

**PEMBELAJARAN TEMATIK BERBASIS *MULTIPLE INTELLIGENCES*
DALAM MENGEMBANGKAN KREATIVITAS SISWA
DI SD PLUS AL-KAUTSAR MALANG**

TESIS

Oleh

DWI SARASWATI

NIM 200103210023



**PROGRAM MAGISTER PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
PASCASARJANA**

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG**

2023

**PEMBELAJARAN TEMATIK BERBASIS *MULTIPLE INTELLIGENCES*
DALAM MENGEMBANGKAN KREATIVITAS SISWA
DI SD PLUS AL-KAUTSAR MALANG**

Tesis

Diajukan kepada

Pascasarjana Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
untuk memenuhi salah satu persyaratan dalam menyelesaikan Program Magister
Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah

OLEH

DWI SARASWATI

NIM 200103210023

**PROGRAM MAGISTER PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
PASCASARJANA**

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG

2023

LEMBAR PERSETUJUAN DAN PENGESAHAN

Nama : Dwi Saraswati
 NIM : 200103210023
 Judul Tesis : Pembelajaran Tematik Berbasis *Multiple Intelligences* Dalam
 Mengembangkan Kreativitas Siswa di Sekolah Dasar Plus Al-
 Kautsar Malang.

Setelah diperiksa dan dilakukan perbaikan, tesis sebagaimana judul diatas
 disetujui untuk diajukan guna memenuhi salah satu persyaratan dalam
 memperoleh gelar Magister Pendidikan (M.Pd)

Dewan Penguji,

Dr. Alfiana Yuli Efiyanti, M.A
 NIP. 197107012006042001

Dr. Hj. Ni'Matuz Zuhroh, M.Si
 NIP. 1973121220060420001

Prof. Dr. H. Wahidmurni, M.Pd
 NIP. 196903032000031007

Dr. Indah Aminatuz Zuhriyah, M.Pd
 NIP. 19790202 2006042003

Tanda Tangan

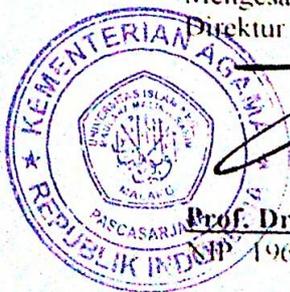
Penguji Utama

Ketua/Penguji

Pembimbing 1
/anggota

Pembimbing 2
/anggota

Mengesahkan,
 Direktur Pascasarjana



Prof. Dr. H. Wahidmurni, M.Pd
 196903032000031007

Mengetahui,
 Ketua Program Studi

Dr. Hj. Samsul Susilawati, M.Pd
 NIP: 197606192005011005

PERNYATAAN ORISINALITAS PENELITIAN

Nama : Dwi Saraswati
NIM : 200103210023
Prodi : Magister Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Judul Tesis : Pembelajaran Tematik Berbasis *Multiple Intelligences* dalam Mengembangkan Kreativitas Siswa di Sekolah Dasar Plus Al-Kautsar Malang.

Menyatakan bahwa penelitian saya tidak ada unsur plagiasi dari penelitian dan karya ilmiah orang lain melainkan secara tertulis dikutip dalam naskah ini dan di sebutkan pada sumber kutipan dan daftar referensi, apabila di kemudian hari terbukti bahwa terdapat unsur-unsur penjiplakan dan ada klaim dari pihak lain maka saya siap di proses sesuai peraturan yang berlaku.

Demikianlah surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan tanpa paksaan dari siapapun.

Malang, Januari 2023

Hormat saya,



Dwi Saraswati

NIM : 200103210023

MOTTO

وَاللَّهُ أَخْرَجَكُمْ مِنْ بُطُونِ أُمَّهَاتِكُمْ لَا تَعْلَمُونَ شَيْئًا وَجَعَلَ لَكُمُ السَّمْعَ
وَالْأَبْصَارَ وَالْأَفْئِدَةَ لَعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ

*(Dan Allah mengeluarkan kamu dari perut ibumu dalam keadaan tidak
mengetahui sesuatu pun, dan Dia memberimu pendengaran, penglihatan, dan hati
nurani, agar kamu bersyukur)¹*

¹ *Al-Qur'an*, n.d., Hlm. [275]. 78.

KATA PENGANTAR

Assalamualaikum, Warrohmatullahi Wabarakatuh...

Puji syukur ke hadirat Allah SWT yang senantiasa memberikan taufiq, hidayah serta inayah-Nya, Hanya kepada-Nya-lah penulis persembahkan segala puji dengan setulus jiwa. Anugerahnya berupa kekuatan, baik materi-fisik maupun mental-intelektual yang mengantarkan penulis dalam menyelesaikan penulisan tesis dengan judul “Pembelajaran Tematik Berbasis *Multiple Intelligences* dalam Mengembangkan Kreativitas Siswa di SD Plus Al-Kautsar Malang” dapat terselesaikan dengan baik dan semoga memiliki kegunaan dan kebermanfaatannya ini sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Magister program studi Magister Pendidikan madrasah ibtidaiyah Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

Banyak pihak yang membantu dalam menyelesaikan tesis ini, untuk itu penulis sampaikan terima kasih dan penghargaan yang sebesar-besarnya dengan ucapan *jazakumullah ahsanul jaza'* khususnya kepada:

1. Prof. Dr. H. Zainuddin, M.A selaku Rektor UIN Maulana Malik Ibrahim Malang dan para Wakil Rektor atas segala layanan dan fasilitas yang telah diberikan selama penulis menempuh studi.
2. Prof. Dr. H. Wahidmurni, M.Pd., Ak selaku Direktur Program Pascasarjana UIN Maulana Malik Ibrahim Malang serta selaku dosen pembimbing 1 yang telah bersedia meluangkan waktu, tenaga dan pemikiran dalam perumusan tesis ini.

3. Dr. Indah Aminatuz Zuhriyah, M.Pd selaku Dosen Pembimbing II yang telah bersedia meluangkan waktu, tenaga, dan pemikiran yang inovatif serta konstruktif sehingga tesis ini dapat diselesaikan dengan baik.
4. Dr. Hj. Samsul Susilawati, M.Pd dan Dr. M. Zubad Nurul Yaqin, M.Pd selaku Ketua dan Sekertaris Jurusan Magister Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah atas bantuan dan kemudahan pelayanannya sehingga penulis dapat menyelesaikan tesis ini serta seluruh dosen Pascasarjana UIN Maulana Malik Ibrahim Malang yang telah memberikan wawasan keilmuan serta inspirasi dan motivasinya, dari semester satu sampai selesainya penulisan tesis ini.
5. Almaghfurlah KH. Ali Qomaruddin, M.M Al-Hafizh serta Ibu Nyai Siti rumzannah selaku pengasuh PP. Roudlatul Qur'an metro, Lampung. Engkaulah permata yang senantiasa berkilau dan menembus kebodohan kami, disanalah daku belajar dari alif sampai ya dan asam manis kehidupan, guru kau lah motivator terhebatku, abi terimakasih jasa-jasamu tak terbayarkan dan akan selalu kukenang abi telah bahagia di syurga-Nya, untuk umi semoga selalu di beri kesehatan, dan selalu bahagia hanya Allah yang mampu membalas jasa-jasa para guru kami.
6. Kedua orang tua, ayahanda Bapak Hariaman dan Ibunda Hatminah, kakak dan adik saya Slamet Rahmat Hidayat, S.Pd dan Triana Pangestuti serta partner spesial Muhamad Aliyul Adhim, M.E yang tidak henti-hentinya memberikan motivasi, bantuan materiil, dan do'a sehingga menjadi

dorongan dan semangat yang besar dalam menyelesaikan studi, semoga menjadi amal baik yang mengalir keberkahan di dalamnya. Amin

7. Kepada sahabat-sahabat penulis banggakan yang banyak memberikan semangat dan pendampingan baik selama studi : Lina Izza Mazida, M.Pd telah menjadi bestie yang sempurna terutama dalam menyelesaikan tesis, Intan Ratnasari, S.Pd, Anis Romadhoni, S.Pd, Khusnul Mudliah, S.Pd, Sururum Marfu'ah sahabat seperjuangan dunia akhirat, serta sahabat dan teman-teman yang tidak bisa di sebutkan satu-persatu.

Penulis telah mencurahkan segala usaha dan kemampuan pada tesis ini, diharapkan bisa menjadi sumber wawasan, informasi yang bermanfaat bagi sekolah, penelitian selanjutnya maupun masyarakat luas dalam usaha menciptakan pendidikan indonesia kearah yang lebih baik terutama SD/MI. Amin

Wassalamu'alaikum Warrahmatullahi Wabarokatuh

Malang, Januari 2023

Penyusun

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN

Penulisan transliterasi Arab-Latin dalam tesis ini menggunakan pedoman transliterasi berdasarkan keputusan bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI NO. 158 tahun 1987 dan NO. 0543 b/U/1987 yang secara garis dapat diuraikan sebagai berikut :

Huruf :

A. Konsonan

ا	=	tidak dilambangkan	ض	=	d
ب	=	b	ط	=	t
ت	=	t	ظ	=	z
ث	=	s	ع	=	'
ج	=	j	غ	=	g
ح	=	h	ف	=	f
خ	=	kh	ق	=	q
د	=	d	ك	=	k
ذ	=	z	ل	=	l
ر	=	r	م	=	m
ز	=	z	ن	=	n
س	=	s	و	=	w
ش	=	sy	ه	=	h
ص	=	s	ي	=	y

B. Vokal, Panjang, dan Diftong

Setiap penulisan bahasa Arab dalam bentuk tulisan latin vokal fathah ditulis dengan “a”, kasrah dengan “i”, dlamamah dengan “u”. Sedangkan bacaan panjang masing-masing ditulis dengan cara berikut:

Vokal Pendek		Vokal Panjang		Diftong	
اَ	a	آ	â	أَي	ay
اِ	i	إِي	î	أَو	aw
اُ	u	أُو	û	بَا	ba'

Vokal (a) panjang = â misalnya قال menjadi qâla

Vokal (i) panjang = î misalnya قيل menjadi qîla

Vokal (u) panjang = û misalnya دون menjadi dûna

Khusus untuk ya` nisbat, maka tidak boleh digantikan dengan “i”, melainkan tetap ditulis dengan “iy” agar dapat menggambarkan ya` nisbat di akhirnya. Begitu juga untuk suara diftong, wawu dan ya` setelah fathah ditulis dengan “aw” dan “ay”, seperti contoh berikut:

Diftong (aw) = وَا misalnya قول menjadi qawla

Diftong (ay) = يَا misalnya خير menjadi khayrun

Bunyi hidup (harakah) huruf konsonan akhir pada sebuah kata tidak dinyatakan dalam transliterasi. Transliterasi hanya berlaku pada huruf konsonan akhir tersebut. Sedangkan bunyi (hidup) huruf akhir tersebut tidak boleh ditransliterasikan. Dengan demikian, maka kaidah gramatika Arab tidak berlaku

untuk kata, ungkapan atau kalimat yang dinyatakan dalam bentuk transliterasi latin, seperti : *khawāriq al-‘ādah*, **bukan** *khawāriqu al-‘ādati*, **bukan** juga *khawāriqul ‘ādat*.

C. Tā’ Marbūṭah (ة)

Tā’ Marbūṭah ditransliterasikan dengan “t” jika berada di tengah kalimat, tetapi bila Tā’ Marbūṭah tersebut berada di akhir kalimat, maka ditransliterasikan dengan menggunakan “h”, misalnya *الرسالة المدرسة* menjadi *al-risālah li al-mudarrisah*, atau bila berada di tengah-tengah kalimat yang terdiri dari susunan mudlaf dan mudlaf ilayh, maka ditransliterasikan dengan menggunakan “t” yang disambung dengan kalimat berikutnya, misalnya *في رحمة الله* menjadi *fi rahmatillāh*.

D. Kata Sandang dan Lafadz Al-Jalalah

Kata sandang berupa “al” (ال) ditulis dengan huruf kecil, kecuali yang terletak di awal kalimat, sedangkan “al” dalam lafadz al-Jalalah yang berada di tengah-tengah kalimat yang disandarkan (idlafah), maka dihilangkan, seperti contoh-contoh berikut ini:

1. Al-Imām al-Bukhāriy
2. Al-Bukhāriy
3. Mashā Allāh kāna wamā lam yashā’ lam yakun
4. Billāh ‘azza wa jalla

E. Nama dan Kata Arab Terindonesiakan

Pada prinsipnya setiap kata yang berasal dari bahasa Arab harus ditulis dengan menggunakan sistem transliterasi. Bila kata tersebut merupakan nama Arab dari

orang Indonesia atau bahasa Arab yang sudah terindonesiakan, tidak perlu ditulis dengan menggunakan sistem transliterasi, seperti: Abdurrahman Wahid, Presiden RI keempat, juga kata “salat” ditulis dengan menggunakan tata cara penulisan bahasa Indonesia

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	II
LEMBAR PENGESAHAN DEWAN PENGUJI	III
PERNYATAAN ORISINALITAS PENELITIAN.....	IV
MOTTO	V
KATA PENGANTAR	VI
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN	IX
DAFTAR ISI	XIII
DAFTAR TABEL	XVI
DAFTAR GAMBAR	XVII
LAMPIRAN-LAMPIRAN	XVIII
ABSTRAK	XIX
 BAB I PENDAHULUAN	
A. Konteks penelitian	1
B. Fokus penelitian	6
C. Tujuan Penulisan	7
D. Manfaat Penelitian	7
E. Orisinalitas penelitian	8
F. Definisi istilah	12
 BAB II KAJIAN PUSTAKA	
A. Teori <i>multiple intelligences</i> Perspektif Pendidikan Islam.....	14
B. Pembelajaran Tematik Berbasis <i>Multiple Intellegances</i>	17
C. Konsep Kreativitas Siswa Sekolah Dasar	21
D. Implikasi Pembelajaran Tematik Berbasis <i>Multiple Intelligences</i> di Sekolah Dasar.....	32
E. Pembelajaran Tematik Berbasis <i>Multiple Intelligences</i> Dalam Mengembangkan Kreativitas Siswa.....	34
 BAB III METODE PENELITIAN	
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	35
B. Kehadiran Peneliti	35
C. Lokasi Penelitian	36

D. Sumber Data Penelitian.....	37
E. Pengumpulan Data	38
F. Teknik Analisis Data	41
G. Pencegahan keabsahan Data.....	42

BAB IV PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN

A. GAMBARAN UMUM LATAR PENELITIAN

1. Sejarah SD Plus Al-Kautsar Malang	45
2. Visi dan Misi Sekolah	45
3. Kurikulum.....	47
4. Fasilitas Pembelajaran	49

B. PAPARAN DATA

1. Strategi pembelajaran tematik berbasis <i>Multiple Intelligences/MI</i> dalam mengembangkan kreativitas siswa kelas 5d di Sekolah Dasar Plus Al-Kautsar Malang.....	49
2. Bentuk Kreativitas Siswa Kelas 5d <i>visual-spasial</i> SD Plus Al-Kautsar Malang	64
3. Implikasi Pembelajaran Tematik Berbasis MI dalam Meningkatkan Kreativitas Siswa Kelas 5d SD Plus Al-Kautsar Malang	69

C. TEMUAN PENELITIAN

1. Strategi pembelajaran tematik berbasis <i>Multiple Intelligences/MI</i> dalam mengembangkan kreativitas siswa kelas 5d di Sekolah Dasar Plus Al-Kautsar Malang.....	71
2. Bentuk Kreativitas Siswa di Kelas 5d SD Plus Al-Kautsar Malang	71
3. Implikasi Pembelajaran Tematik Berbasis MI Dalam Meningkatkan Kreativitas Siswa Kelas 5d SD Plus Al-Kautsar Malang	71

BAB V PEMBAHASAN

A. strategi pembelajaran tematik berbasis <i>Multiple Intelligences/MI</i> dalam mengembangkan kreativitas siswa	72
B. Bentuk Kreativitas Siswa <i>visual-spasial</i>	82
C. Implikasi Pembelajaran Tematik Berbasis <i>multiple intelligences</i> dalam Meningkatkan Kreativitas Siswa	85

BAB VI PENUTUP

A. Simpulan.....	88
B. Saran.....	89

DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR TABEL

TABLE 1.1 ORISINALITAS PENELITIAN	11
TABLE 2.1 PENDIDIKAN DAN PEMBELAJARAN DALAM PERSPEKTIF ISLAM	16
TABEL 3.1 INFORMAN PENELITIAN DAN TEMA	40
TABEL 3.2 OBSERVASI.....	41
TABLE 4.1 INTI <i>LESSON PLAN</i> KELAS 5D TP. 2021/2022	53
TABEL 5.1 INDIKATOR KECERDAASAN VISUAL-SPASIAL.....	82

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Grafik Kecerdasan Siswa Di Masing-Masing Kelas 5.....	6
Gambar 2.1 Perencanaan Model Tematik Berbasis Multiple Intelligences	33
Gambar 2.2 Kerangka Berfikir.....	35
Gambar 3.1 Komponen Dalam Analisis Data (<i>Interactive Model</i>)	43
Gambar 4.1 Dokumen Laporan Hasil Pemeriksaan Psikologis	52
Gambar 4.2 Pembelajaran Tematik Berbasis MI Tema Benda-Benda Di Sekitar Kita	59
Gambar 4.3 Foto Kegiatan Teaching aids	60
Gambar 4.4 Wawancara Bersama Wali Kelas 5d	64
Gambar 4.5 Kecerdasan di Kelas 5d <i>visual-spasial</i> SD Plus Al- Kautsar Malang	68
Gambar 4.6 Wawancara Bersama Waka Kesiswaan	68
Gambar 5.1 Analisis Jenis Kecerdasan	81

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR PUSTAKA	91
LAMPIRAN 1	97
LAMPIRAN 2 HASIL TES MIR	98
LAMPIRAN 3 LESSON PLAN	99
LAMPIRAN 3	105

ABSTRAK

Saraswati, Dwi 2023. *Pembelajaran Tematik Berbasis Multiple Intelligences Dalam Mengembangkan Kreativitas Siswa di SD Plus Al-Kautsar Malang*. Tesis, Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Program Pascasarjana Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, Pembimbing (1) Prof. Dr. H. Wahidmurni, M.Pd (2) Dr. Indah Aminatuz Zuhriyah, M.Pd.

Kata Kunci: Pembelajaran Tematik, *Multiple Intelligences* (MI), Kreativitas, Visual-spasial.

Multiple intelligences di temukan pertama kali oleh Howard Gardner pakar psikologi perkembangan dan profesor di Universitas Harvard ia memperkenalkan 6 jenis kecerdasan sekarang menjadi 9 kecerdasan dan akan terus bertambah seiring kemajuan pengetahuan. Di terapkannya teori *Multiple intelligences* di sekolah bertujuan untuk mengetahui jenis kecerdasan pada peserta didik, sehingga proses pembelajaran di kelas bisa di sesuaikan dengan tiap jenis kecerdasan. Tujuan penelitian ini adalah untuk memahami dan menganalisis tiga aspek yakni : 1) strategi pembelajaran tematik berbasis *Multiple Intelligences* dalam mengembangkan kreativitas siswa meliputi perencanaan, Pelaksanaan, evaluasi, 2) bentuk kreativitas siswa visual-spasial, 3) implikasi pembelajaran tematik berbasis *Multiple intelligences*.

Metode penelitian menggunakan penelitian kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus di lokasi penelitian Sekolah Dasar Plus Al-Kautsar Malang pada kelas 5, teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dokumentasi, teknik analisis data menggunakan teori Miles dan Huberman dengan mereduksi data, menyajikan data dan menarik kesimpulan, pengecekan keabsahan data menggunakan metode triangulasi.

Hasil temuan penelitian 1) strategi pembelajaran tematik berbasis *Multiple intelligences* dalam mengembangkan kreativitas siswa, meliputi perencanaan berupa *Multiple intelligences reasearch*, *lesson plan*, implementasi di antaranya pendahuluan meliputi zona alfa, warmer, scene setting, kegiatan inti meliputi strategi pembelajaran berupa kegiatan kolase, menggambar dan mewarnai, membuat prakarya, menggambar imajinatif, *movie learning*, tebak gambar, selanjutnya sumber belajar, *teaching aids*, prosedur aktifitas dan proyek, penutup. Evaluasi yaitu aspek sosial-spiritual, kognitif, psikomotorik. 2) kreativitas siswa meliputi menyusun balok dan merangkai *puzzle*, membuat gambar 2 dimensi yaitu gambar cerita, membuat poster, membuat mading, gambar batik, iklan media cetak, 3 dimensi antara lain kincir air, origami, kemudian membuat kincir air, 3) implikasi pembelajaran tematik berbasis *Multiple intelligences* adalah penyediaan sarana prasarana serta pembelajaran individual.

ABSTRACT

Saraswati, Dwi 2022. *Multiple Intelligences-Based Thematic Learning in Developing Student Creativity at SD Plus Al-Kautsar Malang*. Thesis, Post Graduate Program of Islamic Elementary School Teacher Education. UIN Maulana Malik Ibrahim, Malang. Supervisors: (1) Prof. Dr. H. Wahidmurni, M.Pd., Ak, (2) Dr. Indah Aminatuz Zuhriyah, M.Pd.

Keywords: Thematic Learning, Multiple Intelligences (MI), Creativity, visual-spasial.

Multiple intelligences was first discovered by Howard Gardner, a developmental psychologist and professor at Harvard University, he introduced 6 types of intelligence now into 9 intelligences and will continue to grow as knowledge advances. Multiple theory is applied. Intelligence in schools aims to determine the type of intelligence in students, so that the learning process in class can be adapted to each type of intelligence. The purpose of this study was to understand and analyze three aspects, namely: 1) thematic learning strategies based on Multiple Intelligences in developing students' creativity including planning, implementation, evaluation, 2) forms of visual-spatial student creativity, 3) implications of thematic learning based on Multiple intelligences.

The research method uses qualitative research with the type of case study research at the research location of Elementary School Plus Al-Kautsar Malang in grade 5, data collection techniques through observation, interviews, documentation, data analysis techniques using the theory of Miles and Huberman by reducing data, presenting data and drawing conclusion, checking the validity of the data using the triangulation method.

The findings of the study 1) Multiple intelligences-based thematic learning strategies in developing student creativity, including planning in the form of Multiple intelligences research, lesson plans, implementation including introduction including alpha zone, warmer, scene setting, core activities including learning strategies in the form of collage, drawing and coloring, making crafts, imaginative drawing, movie learning, guessing pictures, further learning resources, teaching aids, activity and project procedures, closing. Evaluation namely social-spiritual, cognitive, psychomotor aspects. 2) student creativity includes assembling blocks and assembling puzzles, making 2-dimensional pictures, namely story pictures, making posters, making wall magazines, batik pictures, print media advertisements, 3 dimensions including waterwheels, origami, 3) the implications of thematic learning based on Multiple intelligences are provision of infrastructure and individual learning

مستخلص البحث

سارساتي، دوى ٢٠٢٢. *التعلم الموضوعي المتعدد القائم على الذكاء في تنمية إبداع الطلاب في المدرسة الابتدائية بلوس الكوثر في مالانج*. أطروحة برنامج الدراسات تعليم المعلمين المدرسة الابتدائية برنامج الدراسات العليا في جامعة الدولة الإسلامية مولانا مالك إبراهيم مالانج. المرشد (١) الأستاذ الدكتور الحاج واحد مورني، (٢) الدكتورة إنداه أمينة الزهرية.

الكلمات الدالة: التعلم الموضوعي ، الذكاءات المتعددة ، الإبداع ، البصري المكاني.

تم اكتشاف الذكاءات المتعددة لأول مرة من قبل هوارد جاردنر ، عالم النفس التنموي والأستاذ في جامعة هارفارد ، حيث قدم ٦ أنواع من الذكاء الآن في ٩ ذكاء وسيستمر في النمو مع تقدم المعرفة. يهدف تطبيق نظرية الذكاءات المتعددة في المدارس إلى تحديد نوع الذكاء لدى الطلاب ، بحيث يمكن تكييف عملية التعلم في الفصل الدراسي مع كل نوع من أنواع الذكاء. كان الغرض من هذه الدراسة هو فهم وتحليل ثلاثة جوانب ، وهي: (١) استراتيجيات التعلم الموضوعي القائمة على الذكاءات المتعددة في تطوير إبداع الطلاب بما في ذلك التخطيط والتنفيذ والتقييم (٢). أشكال إبداع الطالب البصري المكاني (٣) الآثار المترتبة على التعلم الموضوعي على أساس الذكاءات المتعددة.

تستخدم طريقة البحث النوعي مع نوع بحث دراسة الحالة في موقع البحث في المدرسة الابتدائية بالإضافة إلى الكوتسار مالانج في الصف الخامس ، وتقنيات جمع البيانات من خلال الملاحظة والمقابلات والتوثيق وتقنيات تحليل البيانات باستخدام نظرية مايلز وهوبرمان بواسطة تقليل البيانات وعرض البيانات واستخلاص النتائج والتحقق من صحة البيانات باستخدام طريقة التثليث.

نتائج الدراسة (١) استراتيجيات التعلم الموضوعي القائمة على الذكاءات المتعددة في تطوير إبداع الطلاب ، بما في ذلك التخطيط في شكل بحث الذكاءات المتعددة ، وخطط الدروس ، والتنفيذ بما في ذلك المقدمة بما في ذلك منطقة ألفا ، وأكثر دفناً ، وإعداد المشهد ، والأنشطة الأساسية بما في ذلك استراتيجيات التعلم في شكل الكولاج ، الرسم والتلوين ، صنع الحرف ، الرسم التخيلي ، تعلم الأفلام ، تخمين الصور ، مصادر التعلم الإضافية ، الوسائل التعليمية ، إجراءات الأنشطة والمشاريع ، الإغلاق. التقييم أي الجوانب الاجتماعية والروحية والمعرفية والنفسية الحركية. (٢) يشمل إبداع الطالب جميع الكتل وتجميع الألغاز ، وعمل صور ثنائية الأبعاد ، وهي صور القصة ، وعمل الملصقات ، وعمل المجالات الجدارية ، وصور الباتيك ، وإعلانات الوسائط المطبوعة ، وثلاثة أبعاد تشمل النواعير ، والأوريغامي ، ثم صنع دواليب الماء. (٣) آثار التعلم الموضوع القائم على الذكاءات المتعددة هو توفير البنية التحتية والتعلم الفردي.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pesatnya arus globalisasi dan perkembangan teknologi manusia di tuntut agar mampu mengikuti perkembangan zaman yang unggul serta berprestasi yang siap berkompetisi, menuju hal demikian salah satu syaratnya adalah memiliki kecerdasan dan keterampilan, untuk menjadi cerdas seseorang harus meningkatkan pemahaman pengetahuannya dan kreativitas yang dimiliki masing-masing individu dengan cara pendidikan yang didapat sesuai dengan kebutuhan dan manfaat bagi masa depan peserta didik.

Pentingnya kreativitas seseorang dapat membantu memunculkan solusi-solusi baru yang sebelumnya tidak terlihat jelas, hal ini di karenakan proses kreativitas melibatkan pemilihan hal-hal yang di ketahui dalam aspek kehidupan kemudian menyatukan dalam format baru, menggunakan situasi yang baru menjadi pengalaman,² dalam penelitian Aziz³ menjelaskan bahwa kreativitas sangat berpengaruh penting dengan kinerja, ketika pribadi kreatif di barengi dengan kinerja yang baik maka makna hidup akan lebih mungkin untuk dapat dicapai oleh individu tersebut.

² Asrani, "Peningkatan Kreativitas Siswa Melalui Penerapan Strategi Outdoor Learning Pada Siswa Sekolah Dasar," *Jurnal Langsung* 6, no. 2 (July 2019): Hlm. 97.

³ Rahmat Aziz and Retno Mangestuti, "Pengaruh Kreatifitas dalam bekerja terhadap kebermaknaan hidup," *Jurnal Psikologi Pendidikan dan Konseling: Jurnal Kajian Psikologi Pendidikan dan Bimbingan Konseling* 4, no. 2 (December 29, 2018): Hlm.156, <https://doi.org/10.26858/jpkk.v4i2.4576>.

Dari hal tersebut kemudian dalam mengembangkan kreativitas pada peserta didik agar mampu mengikuti arus perkembangan zaman dan usaha meningkatkan kualitas proses serta hasil belajar, pemerintah mewajibkan penerapan model pembelajaran tematik *integrative*⁴, dimana pembelajaran ini di terapkan menurut kurikulum 13 terutama jenjang Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidaiyah yaitu dengan menyajikan proses belajar berdasarkan tema, atau kombinasi beberapa macam studi dalam memberikan pembelajaran bermakna pada anak, dikatakan pembelajaran yang bermakna yaitu anak mampu memahami konsep yang mereka pelajari secara langsung dengan menghubungkan konsep lain yang sudah mereka pelajari sebelumnya.

Gambaran konsep pembelajaran tematik K13 pada MI/SD meliputi : proses pembelajaran pada satuan pendidikan di laksanakan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotifasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, dan memberikan ruang cukup bagi prakarsa, kreativitas dan kemandirian sesuai minat, bakat dan perkembangan fisik dan psikologi peserta didik,⁵ kemudian di jelaskan secara spesifik Permendikbud RI No.67 Tahun 2013 tentang kerangka dasar dan struktur kurikulum SD/MI bahwa pola pembelajaran pengetahuan tunggal menjadi pembelajaran ilmu pengetahuan jamak, selanjutnya pada Permendikbud RI No.67 Tahun 2013 menjelaskan pelaksanaan K13 jenjang SD/MI dilakukan dengan pembelajaran tematik terpadu dari kelas 1 hingga kelas

⁴ “Peraturan Menteri Pendidikan Nasional 1 No 22 Tahun 2006 Tentang Standar Isi Untuk Satuan Pendidikan Dasar Dan Menengah,” *Wacana Intelektual*, 2009, Hlm. 190.

⁵ “Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 32 Tahun 2013 Tentang Perubahan Atas Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 Tentang Standar Nasional Pendidikan,” 2013.

6, pada pembelajaran Pendidikan Agama dan Budi Pekerti di kecualikan untuk tidak menggunakan tematik terpadu.⁶

Pada hasil penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa pola pembelajaran tematik berpengaruh positif terhadap peningkatan kreativitas siswa,⁷ penerapan pembelajaran tematik dapat meningkatkan kreativitas siswa sekolah dasar,⁸ pembelajaran tematik memiliki pengaruh berpikir kreatif peserta didik,⁹ dalam proses pembelajarannya guru bisa mengajukan pertanyaan kepada siswa, melakukan diskusi atau memberikan gagasan pada saat proses pembelajaran, atau dengan menyelenggarakan kegiatan dan perlombaan.¹⁰

Teori *multiple intelligences*/MI di perkenalkan pertama kali oleh Howard pakar psikologi perkembangan dan profesor di Universitas Harvard dari *Project Zero* di tahun 1983 dengan mengenalkan teorinya sebagai “*multiple*” jamak atau majemuk karena kecerdasan bisa terus berkembang, dari mula ia memperkenalkan 6 jenis kecerdasan hingga menjadi 9 dan akan terus bertambah,¹¹ meliputi kecerdasan linguistik, matematis, visual-spasial, kinestetik, naturalis, intrapersonal, interpersonal, musikal dan eksistensial. Gardner berpendapat untuk

⁶ Andi Prastowo, *Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Tematik Terpadu: Implementasi Kurikulum 2018 Untuk SD/MI* (Kencana, 2017).

⁷ Sri Endang Utami, SDN Randusongo, and Kecamatan Gerih, “Penerapan Strategi Pembelajaran Tematik Untuk Meningkatkan Kreativitas Dan Hasil Belajar Siswa” 2 (n.d.): Hlm. 12.

⁸ Tite Juliantine, “Pengembangan Kreativitas Siswa Melalui Implementasi Model Pembelajaran Inkuiri Dalam Pendidikan Jasmani,” 2009, Hlm. 10.

⁹ Atang Sutisna and Santi Rahmawati, “Pengaruh Pembelajaran Tematik Integratif Terhadap Kemampuan Berpikir Kreatif Siswa,” *Jurnal Inovatif Ilmu Pendidikan* 2, no. 2 (February 10, 2021): Hlm. 132, <https://doi.org/10.23960/jiip.v2i2.21820>.

¹⁰ Indah Aminatuz Zuhriyah, “Landasan Pengembangan Substansi Manajemen Pendidikan Dasar Dalam Perspektif Islam,” *MADRASAH* 1, no. 1 (April 21, 2008): Hlm. 4, <https://doi.org/10.18860/jt.v1i1.1850>.

¹¹ Munif Chatib, *Sekolahnya Manusia: Sekolah Berbasis Multiple Intelligences Di Indonesia*, 3rd ed. (Bandung: Penerbit Kaifa PT Mizan Pustaka, 2019), Hlm. 68.

sedini mungkin mengidentifikasi kecenderungan kecerdasan pada usia dasar dan kemudian memanfaatkan pengetahuan itu untuk meningkatkan peluang dan pilihan pendidikan yang tepat.¹²

Teori MI mampu mendukung pelaksanaan pembelajaran tematik dikarenakan teori kecerdasan majemuk memberikan sebuah konteks untuk membangun struktur kurikulum tematis,¹³ dan di perjelas oleh Munif Chatib¹⁴ bahwa penerapan MI sebagai strategi pembelajaran sangat sesuai dengan kurikulum nasional yang di terapkan pemerintah hal ini dikarenakan kurikulum memberi kewenangan cukup besar pada sekolah terkait untuk mendesain kurikulum dan silabusnya dengan variasi strategi pembelajaran yang menarik.

Pengintegrasian pembelajaran tematik berbasis MI pada jenjang SD/MI merupakan upaya dan tanggung jawab lembaga pendidikan SD/MI dalam memperhatikan bakat setiap siswa, sekolah dan lembaga serta pendidik harus berperan aktif dan mampu memenuhi kebutuhan peserta didik untuk mengasah kecerdasan, dan gaya belajar yang proporsional, penerapan pembelajaran tematik berbasis MI di SD/MI di anggap menjadi strategi pembelajaran yang mampu

¹² Howard Gardner, *Frames of Mind The Theory of Multiple Intelligences*, 2nd ed. (Park Avenue South, New York: Basic Books, A Member of the Perseus Books Group, 2011), 10.

¹³ Tika Sari, "Implementasi Pembelajaran Tematik Berbasis Multiple Intelligences Di Sekolah Dasar: Studi Kasus SD Plus Al-Kautsar Malang" (Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim, 2017), Hlm. 7.

¹⁴ Chatib, *Sekolahnya Manusia : Sekolah Berbasis Multiple Intelligences Di Indonesia*, Hlm. 99.

menyesuaikan jenis kecerdasan peserta didik dengan tingkat perkembangannya, termasuk dalam menyesuaikan cara belajar mereka.¹⁵

Kemudian fokus penelitian ini pada jenjang sekolah dasar yaitu kelas 5 di SD Plus Al-Kautsar Malang dikarenakan pada jenjang ini siswa mulai mengembangkan kemampuan baru dalam mengerjakan tugas dan mengambil kesimpulan, di tegaskan oleh penelitian *National Institutes of Health*¹⁶ pada tahap akhir kelas 5 umumnya terdapat perkembangan sebagai berikut: siswa mulai berfikir individual dan dan mulai aktif mengumpulkan informasi baik melalui buku, sosial media, berita maupun kawan dari berbagai sudut pandang.

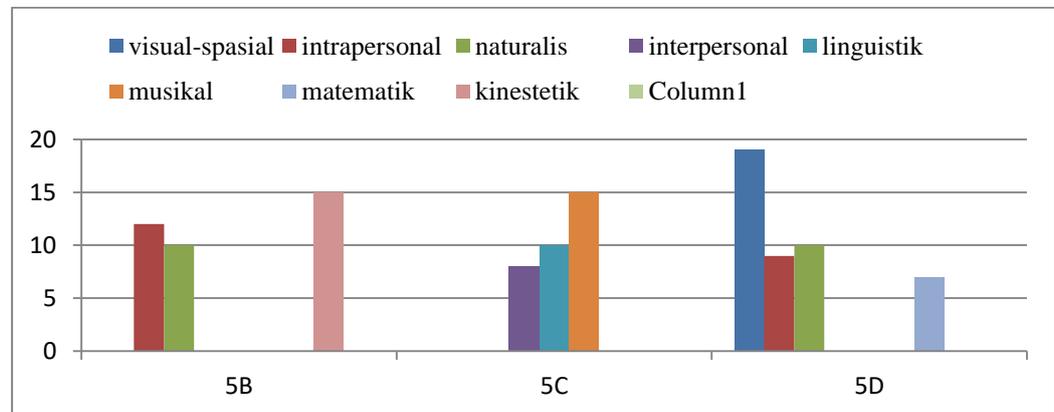
Setelah melakukan wawancara awal dengan Kabag Kurikulum¹⁷ bahwa proses belajar mengajar di SD Al-Kautsar Malang sudah sesuai dengan pembelajaran tematik, yang menarik bahwa sekolah ini telah menerapkan pembelajaran berbasis *MI* sejak tahun 2006, dari data yang di dapat di lapangan bahwa bentuk karakter siswa kelas 5 yang berjumlah 3 kelas, siswa kelas 5b dengan jumlah 20 siswa tingkat kecerdasan: kinestetik sebanyak 15 siswa, intrapersonal 12, naturalis 10, 5c dengan jumlah 21 siswa dengan kecerdasan : interpersonal 8 siswa, linguistik 10, dan musikal 15, kelas 5d dengan jumlah 19

¹⁵ Fina Fakhriyah, "Implementasi Multiple Intelligences Dalam Pembelajaran Tematik," *Prosiding, Di Sajikan Pada Seminar Nasional, Kudus: Universitas Muria Kudus*, March 30, 2013, Hlm. 109.

¹⁶ Kurt W. Fischer and Daniel Bullock, *Development During Middle Childhood: The Years From Six To Twelve* (Washington, D.C.: National Academy Press, 1984), Hlm. 70.

¹⁷ Yeni, Wawancara Bersama Kabag Kurikulum, January 27, 2022.

siswa dengan kecerdasan : naturalis 10, matematik logis 7 siswa, intrapersonal 9, dan spasial-visual 19 siswa.¹⁸



Gambar 1.1 Grafik Kecerdasan Siswa Di Masing-Masing Kelas 5

Pada grafik di atas di ambil benang merah bahwa tingkat kecerdasan yang paling tinggi terdapat pada kelas 5d dengan kecerdasan visual-spasial dengan 4,5 persen, maka setelah dijabarkan latar belakang di atas dan keingintahuan yang mendalam terkait implementasinya pada pembelajaran tematik maka penulis tertarik melakukan penelitian di SD Plus Al-Kautsar Malang.

B. Fokus Penelitian

Dalam mempermudah menggali informasi yang di butuhkan perlu kajian dan sistematika berdasar konteks pada pembahasan sebelumnya, maka penelitian ini berfokus dengan rumusan masalah :

1. Bagaimana strategi pembelajaran tematik berbasis *Multiple Intelligences/MI* dalam mengembangkan kreativitas siswa kelas 5d di Sekolah Dasar Plus Al-Kautsar Malang ?

¹⁸ “Dokumen Daftar Peserta Didik Kelas 5 Tahun Pelajaran 2021/2022 SD Plus Al-Kautsar Malang,” n.d.

2. Bagaimana bentuk kreativitas Siswa kelas 5d di Sekolah Dasar Plus Al-Kautsar Malang ?
3. Bagaimana implikasi pembelajaran tematik berbasis *Multiple Intelligences* dalam meningkatkan kreativitas siswa kelas 5d di Sekolah Dasar Plus Al-Kautsar Malang ?

C. Tujuan Penelitian

Melihat fokus penelitian di atas, maka peneliti mempunyai tujuan penelitian sebagai berikut :

1. Mendeskripsikan strategi pembelajaran tematik berbasis *multiple intelligences* dalam mengembangkan kreativitas siswa kelas 5d di Sekolah Dasar Plus Al-Kautsar Malang (meliputi perencanaan, implementasi, dan evaluasi).
2. Mendeskripsikan macam-macam bentuk kreativitas berbasis *multiple intelligences* Siswa kelas 5d di SD Plus Al-Kautsar Malang.
3. Mendeskripsikan implikasi pembelajaran tematik berbasis *multiple Intelligences* dalam meningkatkan kreativitas siswa kelas 5d di SD Plus Al-Kautsar Malang.

D. Manfaat Penelitian

Tesis ini di harapkan mampu memberikan wawasan kepada beberapa pihak terkait, diantaranya :

1. Secara Teoritis
 - a. Penyempurnaan khazanah keilmuan untuk kepentingan akademik khususnya pada tingkat MI/SD

b. Sebagai acuan untuk penelitian mendalam tentang bagaimana pembelajaran tematik berbasis kecerdasan ganda di terapkan di sekolah dasar yang ideal, sebagai penelitian dan informasi untuk penelitian masa depan

2. Secara Praktis

a. Lembaga Pendidikan

Sebagai kontribusi serta masukan yang bermanfaat bagi pihak terkait yang di harapkan mampu meningkatkan mutu pendidikan terkait.

b. Bagi Guru

Menambah pengetahuan dan informasi guru dalam mendidik siswa dan menjadikan pembelajaran lebih beragam

c. Bagi Siswa

Peserta didik akan merasa percaya diri, di hargai dan bangga atas keuniknya dalam beberapa macam kecerdasan yang di milikinya

d. Bagi Orangtua

Memberikan pengetahuan dan wawasan informasi kepada orang tua dalam memahami kecerdasan dan bakat yang di miliki setiap anak.

e. Peneliti Selanjutnya

Memberikan informasi dan pengetahuan pentingnya tematik *integrative* berbasis MI dalam meningkatkan kreativitas siswa sekolah dasar.

E. Orisinalitas Penelitian

Penelitian pembelajaran tematik berbasis MI dalam meningkatkan kreativitas siswa adalah bukan pertama kali di lakukan dalam menghindari

pengulangan kajian penelitian dengan ini di harapkan mampu mengetahui persamaan serta perbedaan fokus kajian yang di teliti sebelumnya, di bawah ini akan di paparkan kajian MI dengan pembahasan yang terkait :

Tesis dari Amin Sabi'ati¹⁹ tujuan penelitian ini mendemonstrasikan *tematik integrative* dalam pengembangan sikap kreatif anak usia dini di TK Islam Tunas Harapan Salatiga. Menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif dan metode pengumpulan data melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Analisis data dengan triangulasi. Kesimpulannya adalah pembelajaran yang berlangsung di TK ini sebenarnya dapat mengembangkan sikap kreatif pada anak usia dini.

Thesis oleh Arrafi' Kusumarachman,²⁰ Tujuan dari penelitian ini adalah menganalisis implementasi penerapan MI pada pembelajaran PAI, jenis penelitian kualitatif, pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian : penerapan MI dalam pembelajaran PAI terbagi menjadi intra-kurikulum, ko-kurikulum, ko-kurikulum, dan dilakukan dalam kegiatan ekstrakurikuler. Faktor pendukung penerapan multiple intelligences dari sekolah untuk memfasilitasi MIR, ragam kegiatan, akses informasi, dan akomodasi bagi siswa berbakat dan berkebutuhan khusus.

¹⁹ Amin Sabi'ati, *Implementasi Pembelajaran Tematik Integratif Berbasis Sentra Dalam Pengembangan Sikap Kreatif Bagi Anak Usia Dini Di Tk Islam Tunas Harapan Salatiga* (Yogyakarta: Program Studi Pendidikan Guru Raudlatul Athfal Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, 2017).

²⁰ Arrafi' Kusumarachman, *Analisis Multiple Intelligences Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Studi Kasus Di Sd Lazuardi Kamila Global Islamic School Kota Surakarta* (Yogyakarta: Kementerian Agama Republik Indonesia UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta Pascasarjana, 2018).

Tesis oleh Jongkers Tampubolon Stiven Widjaja,A.A,B.S²¹ peneliti menggunakan jenis penelitian yaitu Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilaksanakan bekerjasama dengan guru kelas III SD Carnegie. Metode pengumpulan data: observasi, wawancara, skala sikap. Lembar observasi digunakan untuk mengamati proses pembelajaran IPS melalui *strategi multiple intelligence* Skala sikap digunakan untuk mengukur minat siswa dalam IPS.

Validasi perangkat dilakukan dengan evaluasi ahli dan uji validitas isi. Data kuantitatif dianalisis secara deskriptif kuantitatif sedangkan data kualitatif dianalisis secara deskriptif kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa berkat penggunaan MI minat siswa untuk belajar tentang masyarakat meningkat.

Disertasi oleh Mardia Hayati²² tujuannya memahami pembelajaran abad 21 terhadap pengembangan pembelajaran PAI berbasis *multiple intelligence*/MI. Menggunakan penelitian kualitatif pustaka dengan hasil penelitian penerapan keterampilan belajar abad 21 meliputi keterampilan komunikasi, keterampilan kolaboratif, keterampilan berpikir kritis dan pemecahan masalah, keterampilan kreatif dan inovatif (kreativitas dan inovasi).

Tesis oleh Rofik Andi Hidayah²³ tujuan penelitian peningkatan kecerdasan ganda di SD terpadu, Jenis penelitian: kualitatif deskriptif, pengumpulan data

²¹ Jongkers Tampubolon and Stiven Widjaja, *Penerapan Metode Multiple Intelligence Untuk Meningkatkan Minat Belajar (Studi Kasus Di Sekolah Carnegie)* (Medan: Universitas HKBP Nommensen, 2019).

²² Mardia Hayati, *Kontribusi Keterampilan Belajar Abad 21 Dalam Pengembangan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Multiple Intelligences* (Riau: Pascasarjana Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, 2020).

²³ Rofik Andi Hidayah, *Pengembangan Multiple Intelligences Di Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Harapan Bunda Purwokerto* (Purwokerto: Program Studi Ilmu Pendidikan Dasar Islam Program Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri Purwokerto, 2018).

menggunakan observasi, wawancara, dokumentasi. Teknik analisis data melalui reduksi data, penyajian data, dan verifikasi kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengembangan kecerdasan ganda di SDIT Harapan Bunda Purwokerto melalui kegiatan intra kurikuler berupa kurikulum yang bervariasi, dengan kegiatan ekstrakurikuler sebagai bagian dari kegiatan pengembangan bakat dan minat siswa.

Tesis oleh Tika Sari²⁴ tujuan penelitian ini memahami implementasi pembelajaran tematik berbasis MI. jenis penelitian menggunakan kualitatif deskriptif, teknik pengumpulan melalui observasi, wawancara dokumentasi, analisis data meliputi mereduksi data, menyajikan data, dan menarik kesimpulan. keabsahan data: menggunakan triangulasi, hasil penelitian: Perencanaan (melakukan tes MIR dan merancang RPP), Pelaksanaan, Kegiatan persiapan (Zona alfa. Hangat, preertech. Setting). Sumber belajar (strategi pembelajaran penemuan dan pembelajaran berbasis inkuiri). Alat bantu pengajaran dan proyek, Penutup : refleksi, umpan balik, meringkas dan mengevaluasi guru dan siswa.

Table 1.1 Orisinalitas Penelitian

No	Nama, Tahun Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Orisinalitas Penelitian
1.	Arrafi' Kusumarachman, 2018	penelitian pembelajaran berbasis <i>Multiple intelligences</i>	fokus penelitian penerapan <i>multiple intelligences</i> pada pembelajaran pendidikan agama islam	1.lokasi penelitian 2. fokus penelitian 3. objek penelitian
2.	Jongkers Tampubolon Stiven Widjaja,A.A,B. S, 2019	penelitian pembelajaran berbasis <i>Multiple intelligences</i>	focus penelitian penerapan <i>multiple intelligences</i> pada meningkatkan minat belajar siswa di sekolah dasar	1.lokasi penelitian 2. fokus penelitian 3. objek penelitian 4. tingkat pendidikan

²⁴ Sari, "Implementasi Pembelajaran Tematik Berbasis Multiple Intelligences Di Sekolah Dasar: Studi Kasus SD Plus Al-Kautsar Malang."

3.	Mardia Hayati, 2020	penelitian pembelajaran berbasis <i>Multiple intelligences</i>	focus penelitian penerapan <i>multiple intelligences</i> pada mengembankan pembelajaran agama islam di abad 21	1.lokasi penelitian 2. fokus penelitian 3. objek penelitian 4. tingkat pendidikan
4.	Rofik Andi Hidayah, 2018	penelitian pembelajaran berbasis <i>Multiple intelligences</i>	focus penelitian penerapan <i>multiple intelligences</i> pada siswa di sekolah dasar islam	1.lokasi penelitian 2. fokus penelitian 3. objek penelitian
5.	tika sari, 2017	penelitian pembelajaran berbasis <i>Multiple intelligences</i>	focus penelitian penerapan <i>multiple intelligences</i> pada siswa di sekolah dasar islam	1. fokus penelitian 2. objek penelitian
6.	Amin Sabi'ati, 2017	penelitian pembelajaran berbasis pengembangan sikap kreatif	focus penelitian pengembangan sikap kreatif pada anak usia dini	1.lokasi penelitian 2. fokus penelitian 3. objek penelitian 4. tingkat pendidikan

Berbeda dengan penelitian di atas, penulis meneliti dengan focus penelitian pada pembelajaran tematik berbasis *multiple intelligences* dalam mengembangkan kreativitas siswa kelas V di Sekolah Dasar Plus Al-Kautsar Malang yang meliputi bagaimana perancangan, implementasi, evaluasi, dan hasil pembelajaran tematik berbasis *multiple intelligences*.

F. Definisi Istilah

Untuk menyeragamkan pemahaman dan batasan yang jelas dari beberapa istilah dan untuk menghindari salah paham dalam memahami pembatasan pembatasan yang diuraikan dalam penelitian ini sehingga kalimatnya mudah dipahami maka peneliti mendefinisikan beberapa istilah sebagai berikut.

1. Strategi Pembelajaran Tematik

Strategi pembelajaran tematik usaha mengintegrasikan pengetahuan, keterampilan, nilai atau sikap pembelajaran dan pemikiran yang kreatif dengan menggunakan sebuah tema, kegiatan belajar mengajar meliputi perencanaan,

implementasi, dan evaluasi, yang bersifat interaktif dan komunikatif antara pendidik (guru) dengan peserta didik.

2. *Multiple Intelligences/MI*

Teori ini memperkenalkan 9 jenis kecerdasan yang di miliki seseorang sejak lahir, kecerdasan tersebut bisa menjadi sangat berkembang, kurang berkembang, tergantung pada proses penanganan orang tua dan guru dalam menyikapi kecerdasan setiap anak, peneliti berfokus pada jenis kecerdasan visual-spasial yang paling dominan pada kelas 5 dan bentuk kreativitas pada kecerdasan ini.

3. Kreativitas

Kreativitas peserta didik di SD Plus Al-Kautsar Malang terlihat pada keingintahuan yang besar terhadap hal-hal yang baru dan menarik, misalnya pada bidang sains, mereka sering bertanya seputar hal-hal baru di sekitarnya, mencangkup ilmu umum dan keterampilan dengan menunjukkan sikap antusias yang baik terhadap ekstrakurikuler dan minat bakat.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Teori *Multiple Intelligences* Perspektif Pendidikan Islam

Dalam pendidikan islam manusia diasumsikan lahir dengan membawa potensi dasar yang mampu berkembang aktif dan interaktif dengan lingkungan, dan orang lain yang bertujuan untuk menjadi khalifah dan mengabdikan seutuhnya kepada Allah.²⁵ Seorang pendidik diharuskan memahami bentuk macam potensi keahlian maupun bakat tiap siswa yang di bimbingnya, karena pada surah at-tiin ayat 4 dijelaskan bahwa tiap manusia dilahirkan dengan potensi yang berbeda-beda :

لَقَدْ خَلَقْنَا الْإِنْسَانَ فِي أَحْسَنِ تَقْوِيمٍ

Artinya : *Sungguh, Kami telah menciptakan manusia dalam bentuk yang sebaik-baiknya*²⁶

Memperhatikan ayat di atas memperoleh makna bahwa manusia di ciptakan dengan bentuk sebaik-baiknya dari berbagai macam potensi yang mampu untuk di kembangkan serta dibimbing dengan seoptimal mungkin melalui proses pendidikan. Fitrah memiliki beberapa makna yang di antaranya adalah potensi dasar manusia inilah yang di maksud fitrah dalam perspektif islam.²⁷

Akal sebagai dimensi insaniah, sedikitnya mencakup dua makna. Pertama, akal adalah instrumen pembeda antara manusia dan makhluk lainnya, dua, akal

²⁵ Sari, Hlm. 61.

²⁶ *Al-Qur'an*, Hlm. [597] : 4.

²⁷ Titin Nurhidayati, *Inovasi Pembelajaran PAI Berbasis Multiple Intelligences Bagi Siswa Sekolah Dasar*, 1st ed. (Kepanjen, Malang: Literasi Nusantara Abadi, 2020).

mampu menemukan, mengembangkan serta mengkonstruksikan hukum alam menjadi teori ilmu pengetahuan. Dua makna tersebut menjadi ciri khas manusia atas akal sebagai dimensi insaniah, dari 2 makna diatas kecerdasanlah yang mempengaruhi perkembangan seseorang.

Dalam kesehariannya, terlihat perbedaan kemampuan dalam pelaksanaan kegiatan sehari-hari dan dalam menyelesaikan masalah, bagi anak-anak yang memiliki tingkat kecerdasan di atas rata-rata maka ia dapat melaksanakan dan menyelesaikan tugas dengan cepat dan berhasil.²⁸ Al-Mawardi, dalam kitab Adab ad-Dunya wa ad-Din pada bagian pertama, menjelaskan tentang keutamaan akal, bahwa segala yang mulia memiliki asas dan segala etika memiliki sumber, yaitu akal. Ia juga mendefinisikan akal sebagai pengetahuan tentang hal-hal yang diketahui secara langsung.²⁹ Dalam Islam, konsep mengenai inteligensi telah disebutkan dalam surah al-isra' ayat 70 :

وَلَقَدْ كَرَّمْنَا بَنِي آدَمَ وَحَمَلْنَاهُمْ فِي الْبَرِّ وَالْبَحْرِ وَرَزَقْنَاهُمْ مِّنَ الطَّيِّبَاتِ وَفَضَّلْنَاهُمْ عَلَى كَثِيرٍ مِّمَّنْ خَلَقْنَا تَفْضِيلًا

Artinya : *Dan sungguh, Kami telah memuliakan anak cucu Adam, dan Kami angkut mereka di darat dan di laut, dan Kami beri mereka rezeki dari yang baik-baik dan Kami lebihkan mereka di atas banyak makhluk yang Kami ciptakan dengan kelebihan yang sempurna.*³⁰

Jadi, seluruh potensi psikologis yang sudah oleh Allah SWT anugerahkan kepada manusia adalah fitrah atau keadaan semula manusia. Ketika manusia lahir, dari rahim ibunya, potensi itu masih tersembunyi, tetapi bersamaan dengan

²⁸ Nurhidayati, Hlm. 131.

²⁹ Al-Mawardi, *Adab Ad-Dunya Wa Ad-Din* (Beirut: Dar al-Fikr, 1995), Hlm. 19.

³⁰ *Al-Qur'an*, Hlm. [289]. 70.

pertumbuhan fisiknya kelengkapan psikologisnya semakin terlihat dan aktual. Kelengkapan psikologis ini memberikan andil pada sisi kecerdasan manusia. Dalam hubungannya dengan teori *multiple intelligences* sejarah tentang kecerdasan telah ada sejak penciptaan manusia. Manusia-manusia terdahulu telah menunjukkan bukti kecerdasan jamak.

Dalam perspektif pendidikan Islam terdapat berbagai istilah dalam pembelajaran. Istilah-istilah tersebut sangat relevan dengan pendekatan *multiple intelligences* yang harus dikembangkan pada setiap siswa. Adapun istilah-istilah tersebut dapat di pahami pada tabel berikut ini :

Table 2.1 Pendidikan dan Pembelajaran dalam Perspektif Islam³¹

No	Istilah Pembelajaran	Bentuk Pelaksanaan
1.	Tilawah	Pembelajaran yang bersifat ilahiyah serta nilai insani pada peserta didik.
2	Tazkiyah	Pembelajaran menyucikan jiwa sehingga ia kembali kepada fitrahnya
3	Ta'dib	Pembelajaran dalam mempersiapkan peserta didik agar mampu bertanggung jawab serta membangun peradaban yang berkualitas untuk masa depan siswa
4	Tadris	Usaha mencerdaskan siswa, mengasah keterampilan sesuai dengan bakat, kecerdasan agar menjadi tenaga yang produktif.
5	Irsyad	Usaha meningkatkan kepribadian, keteladanan dan akhlak yang berkualitas pada peserta didik.
6	Tarbiyah	Upaya mengarahkan peserta didik dalam mengembangkan, meningkatkan segala potensi dalam dirinya pada kehidupan di masyarakat

³¹ Muhaimin, *Pemikiran Dan Aktualisasi Pengembangan Pendidikan Islam* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2011), Hlm. 179-180.

		dengan bertahap pada tingkat yang lebih tinggi
7	Taklim	Usaha dalam membimbing peserta didik agar dapat menemukan makna yang tersurat, mampu mengembangkan pengetahuannya dan memahami fungsi pada kehidupan nyata, baik teoritis maupun praktis/melakukan transfer ilmunipengetahuan secara amaliah (implementasi) secara terpadu.

Pada table di atas telah dijelaskan begitu pentingnya memperhatikan potensi, bakat dan jenis kecerdasan pada setiap siswa, pendidikan islam dan pembelajaran perspektif islam pun sangat menganjurkan hal tersebut, hal ini bertujuan untuk terwujudnya siswa dengan potensi kreativitas tinggi, bertanggung jawab, dan berkualitas dimasa depan.

B. Pembelajaran Tematik Berbasis *Multiple Intelligences*

1. Pembelajaran Tematik

Pembelajaran tematik merupakan sistem pembelajaran yang menggabungkan dari berbagai mata pelajaran untuk memberikaan pengalaman berarti bagi siswa.³² Pembelajaran tematik menuntut guru untuk mampu mengaitkan satu pelajaran ke pelajaran lain melalui 1 tema, guru harus mampu kreatif dalam memilih serta mengembangkan tema pembelajaraan, kemudian pembelajaran dikelas hendaknya di angkat dari lingkungan dan kegiatan sehari-hari peserta didik agar pembelajaran lebih mudah di fahami dan menyenangkan dengan media yang mudah di temui di lingkungan sekitar.

Pembelajaran tematik merupakan usaha untuk mengintegrasikan pengetahuan, keterampilan, nilai atau sikap pembelajaran, dan pemikiran yang

³² Nurul Hidayah, "Pembelajaraan Tematik Integratif Di Sekolah Dasar" 2 (2015): Hlm. 35.

kreatif dengan menggunakan sebuah tema, pembelajaran tematik merupakan pembelajaran yang melintasi batas-batas mata pelajaran untuk berfokus pada permasalahan kehidupan yang komprehensif³³

Dengan demikian di simpulkan tematik adalah strategi pembelajaran di sekolah yang di susun berdasar tema dan sub tema, dengan pembahasan di tinjau dari berbagai mata pelajaran, dengan maksud menyediakan keluasan serta kedalaman implementasi kurikulum yang sesuai dengan tahap perkembangan anak, karakteristik belajar, konsep dengan pembelajaran bermakna.

a. Prinsip Pembelajaran Tematik

Kegiatan belajar mengajar terstruktur memiliki satu tema terkini, yang realistis dengan lingkungan peserta didik, dan berhubungan dalam kehidupan keseharian murid. Tema tersebut menjadikan satu matera yang berasal dari beraneka ragam materi pelajaran. Kegiatan belajar mengajar tematik membutuhkan proses seleksi materi dari berbagai mata pelajaran yang berkaitan dan mungkin berkaitan, dari proses tersebut akan terbentuk materi yang menyatakan suatu tema bermakana.³⁴

Pengajaran tematik harus sejalan dengan tujuan kurikulum yang berlaku, kegiatan belajar mengajar tematik harus mendukung tercapainya tujuan pembelajaran yang termuat dalam kurikulum 13, materi pembelajaran yang

³³ Rizki Ananda, "Analisis Kemampuan Guru Sekolah Dasar Dalam Implementasi Pembelajaran Tematik Di SD" 2, no. 2 (2018): 11.

³⁴ Ujang Sukandi, "Belajar Aktif Dan Terpadu," *Surabaya: Duta Graha Pustaka*, 2003, Hlm. 109.

dapat dipadukan maka dipadukan dengan mempertimbangkan penyesuaian pada kecerdasan pada siswa.

Secara garis besar prinsip-prinsip kegiatan belajar mengajar tematik bisa dikategorikan, sebagai berikut: 1) Prinsip penggalan tema : tema-tema yang ada keterkaitannya menjadi fokus utaman dalam pembelajaran, 2) Prinsip pengelolaan pembelajaran : kegiatan belajar mengajar akan efisien sesuai sasaran jika guru bertindak menjadi fasilitator dan motivator dengan menempatkan dirinya pada proses keseluruhan dalam proses kegiatan belajar mengajar, 3) Prinsip evaluasi : untuk mengetahui hasil dari sebuah kerja dengan harapan bahwa pembelajaran telah mencapai tujuan pendidikan, 4) Prinsip reaksi : Dampak penyerta (*nurturant effect*)³⁵ guru diharapkan telah matang dalam merencanakan dan melaksanakan pembelajaran secara optimal, dengan demikian kegiatan belajar mengajar sesuai dengan capaian tujuan kediatan tersebut, dengan kegiatan belajar mengajar tematik ini memungkinkan guru bisa tanggap dalam memahami hal yang muncul pada dampak penyerta ini.

b. Karakteristik Pembelajaran Tematik³⁶

Sebagai bentuk kegiatan belajar mengajar pada Sekolah Dasar, kegiatan belajar mengajar tematik mempunyai karakteristik, antara lain:

- 1) Siswa mendapatkan pengalaman langsung dengan cara dihadapkan situasi nyata (konkrit) yang menjadi dasar memahami hal yang abstrak.

³⁵ Trianto, *Desain Pengembangan Pembelajaran Tematik: Bagi Anak Usia Dini* (Prenada Media, 2016), Hlm. 154.

³⁶ Mohamad Muklis, "Pembelajaran Tematik," *Fenomena* 4, no. 1 (2012): Hlm. 68.

- 2) *Student centered*, dalam fase ini guru lebih banyak berperan sebagai fasilitator dan motivator yang menuntun dan memberi kemudahan-kemudahan kepada peserta didik dalam melaksanakan aktivitas belajar, hal ini sejalan dengan pendekatan belajar modern yaitu siswa sebagai subjek belajar.
- 3) *Fleksibel*, pengajar dengan mudah dapat menghubungkan pelajaran lain dari lingkungan dimana sekolah dan peserta didik ada menjadi bahan ajar dari mata pelajaran.
- 4) Menyajikan konsep dari berbagai mata pelajaran, ini di perlukan dalam mencari solusi dari permasalahan yang dihadapkan pada peserta didik untuk menyelesaikan permasalahan ada di kehidupan sehari-hari.
- 5) Memisahkan materi pelajaran yang tidak sejalan dengan memfokuskan pembelajaran ke arah tema-tema yang paling dekat dengan lingkungan dan kehidupan peserta didik.
- 6) Prinsip belajar sambil bermain dan menyenangkan digunakan dalam metode ini.
- 7) Hasil pembelajaran sesuai kemauan dan kebutuhan peserta didik dengan cara mengoptimalkan minat bakat potensi yang di milikinya.

2. Konsep *Multiple Intellegances*/MI

Kecerdasan sudah dimiliki sejak manusia lahir dan terus menerus dapat dikembangkan hingga dewasa, perkembangan kecerdasan ini jika dilakukan sejak dini dengan pemberian stimulasi kepada panca indranya akan

memberikan efek lebih baik ketika dewasa,³⁷ kecerdasan merupakan ungkapan dari cara berpikir seseorang yang dapat dijadikan modalitas dalam belajar, melalui tingkat kecerdasan yang tinggi seseorang akan semakin dihargai di masyarakat apalagi apabila ia mampu berkiprah dalam menciptakan hal-hal baru yang bersifat fenomenal.

Terdapat tiga macam definisi kecerdasan, yaitu: pertama, kecerdasan berdasarkan kemampuan adaptif. Kedua kecerdasan berdasarkan kemampuan belajar. Ketiga, kecerdasan berdasarkan kemampuan abstraksi.³⁸ Terdapat beberapa faktor yang dapat mempengaruhi kecerdasan, yaitu : latar belakang pendidikan, agama, pengalaman hidup, suku, kebudayaan, bangsa dan sebagainya, akan tetapi para ahli memiliki pendapat sama, bahwa kecerdasan harus memiliki dua aspek penting, yaitu kemampuan untuk beradaptasi dengan lingkungan dan kemampuan untuk belajar dari pengalaman.

a. *Multiple Intelligences/MI*

Multiple intelligences merupakan teori kecerdasan dikemukakan Howard Gardner seorang pakar psikologi perkembangan dan profesor di Universitas Harvard dari *Project Zero* di tahun 1983 hal menarik dalam teori kecerdasan ini adalah redefinisi kecerdasan, di tahun 1993 ia mempublikasikan bukunya berjudul *Frames of Mind: The Theory of Multiple Intelligences*,³⁹ kemudian

³⁷ Abu Dharin, "Pendidikan Dasar Berbasis Multiple Intelligences (Studi Pada Sdit Annida Sokaraja Dan SD 01 Al Irsyad Purwokerto)," *Laporan Penelitian Individual Diajukan Kepada LPPM IAIN Purwokerto*, 2015, Hlm. 18.

³⁸ Gardner, *Frames of Mind The Theory of Multiple Intelligences*.

³⁹ Akhmad Nurul Kawakip, "Paradigma Sekolah Unggul Dalam Perspektif Teori Multiple Intelligences," *Jurnal Nadwa* 5, no. 1 (Mei 2011): Hlm. 144.

setelah membuat penelitian terus menerus mengenai efek teori inteligensi ganda dalam pendidikan, penelitian Paul Suparno dikutip Dharin,⁴⁰ Gardner menjelaskan bahwa masalah siswa menonjol dalam beberapa kemampuan saja, hal ini dapat ditangani dengan pendidikan dan guru dalam mengembangkan kemampuan lain, sehingga akan berdampak dalam perkembangan hidup secara menyeluruh.

Teori *multiple intelligences* meruntuhkan asumsi umum mengenai teori kecerdasan, antara lain: Kecerdasan individu memiliki sifat satuan dan setiap manusia bisa digambarkan sebagai makhluk yang bisa diukur kecerdasannya, dalam penelitian mengenai kecerdasan majemuk menemukan bahwa manusia mempunyai sembilan spektrum dalam kecerdasan berbeda dan memiliki cara yang individual, secara kompleks kecerdasan saling berkerjasama karena setiap kecerdasan memiliki cara untuk menumbuhkan aspek lain.⁴¹

Gardner mempertegas tidak ada anak yang pintar maupun bodoh, yang ada hanyalah anak memiliki kecerdasan menonjol dalam salah satu hingga beberapa kecerdasan yang di miliki, dengan penjelasan tersebut di harapkan wali murid dan pengajar mampu menilai dengan teliti dan memberi stimulus sesuai kebutuhan siswa dalam mendesain proses kegiatan belajar mengajar di jenjang sekolah dasar, jadi pada dasarnya perkembangan kecerdasan dalam kegiatan belajar mengajar ialah bukan seberapa cerdasnya seseorang melainkan

⁴⁰ Abu Dharin, "Model Pendidikan Islam Berbasis Kecerdasan Ganda," *Didaktika Islamika: Jurnal Ilmiah Pendidikan Islam Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah Muhammadiyah Kendal* 10, no. Nomor 1 (2019): 1–32.

⁴¹ Nurhidayati, *Inovasi Pembelajaran PAI Berbasis Multiple Intelligences Bagi Siswa Sekola Dasar*, Hlm. 132-138.

bagaimana seseorang menjadi cerdas, guru mengetahui bahwa ada berbagai variasi belajar, implikasi dan evaluasi yang didapatkan.⁴²

Multiple intelligences/MI dapat di definisikan sebagai kecerdasan dengan tiga indikator utama, yaitu: kemampuan dalam menyelesaikan masalah yang terjadi di kehidupan sehari-hari, kemampuan untuk menghasilkan persoalan yang baru dan bisa menyelesaikannya, kemampuan diri menciptakan sesuatu atau menawarkan jasa yang akan menimbulkan penghargaan dalam diri seseorang, kecerdasan tersebut di dasari pada pokok pandangan teori *multiple intelligences* yaitu :

- 1) Setiap siswa memiliki kapasitas dalam 9 kecerdasan, kecerdasan-kecerdasan tersebut ada yang dapat sangat berkembang, cukup berkembang, dan kurang berkembang.
- 2) Siswa pada dasarnya bisa mengembangkan tiap-tiap kecerdasan hingga fase penguasaan yang memadai apabila ia memperoleh cukup dukungan, pengajaran dan pengayaan yang tepat.
- 3) Kecerdasan bekerjasama dalam kegiatan anak setiap hari, anak menyanyi membutuhkan kecerdasan musikal dan menari membutuhkan kecerdasan kinestetik.
- 4) Anak memiliki berbagai cara untuk menunjukkan kecerdasannya dalam setiap katagori.⁴³ Teori MI menekankan berbagai macam bidang

⁴² Nurul Hidayati Rofiah, "Menerapkan Multiple Intelligences Dalam Pembelajaran Di Sekolah Dasar," *Jurnal Dinamika Pendidikan Dasar* 8, no. 1 (March 2016): Hlm. 70.

⁴³ Tadkiroatun Musfiroh, "Hakikat Kecerdasan Majemuk (Multiple Intelligences)," n.d., Hlm. 5.

kecerdasan dalam mengolah bakat, kemampuan, baik 1 kecerdasan maupun antara kecerdasan lainnya.

Kecerdasan sangat berpengaruh sejak awal rangsangan yang di terimanya pada awal kehidupan, keterkaitannya dengan *multiple intelligences* adalah bagian otak kiri berhubungan dengan pengembangan kecerdasan logika matematik, linguistik, visual dan kinestetik, sedangkan belahan otak bagian kanan cenderung pada pengembangan kecerdasan intrapersonal, spiritual, musikal, natural, interpersonal maupun spiritual⁴⁴.

b. Ciri-Ciri *Multiple Intelligences/MI*

Ciri-ciri konsep Howard Gardner pada teori *multiple intelligences* dibagi sembilan macam kecerdasan, sebagai berikut: kecerdasan kata, kecerdasan angka, kecerdasan gambar/warna, kecerdasan musik, cerdas gerak tubuh, kecerdasan sosial, cerdas diri, kecerdasan alam, kecerdasan hakikat,⁴⁵ berikut penjelasan secara terperinci bentuk sembilan teori kecerdasan menurut Howard Gardner :

- 1) Visual-Spasial (*Visual-Spatial Intelligence*) : Kelebihan para pemilik *picture smart*, selain terletak pada imajinasianya juga pada matanya. Mata mereka biasaya peka atau jeli menangkap hal –hal yg tidak dilihat orang

⁴⁴ Dharin, “Pendidikan Dasar Berbasis Multiple Intelligences (Studi Pada Sdit Annida Sokaraja Dan SD 01 Al Irsyad Purwokerto,” Hlm. 22.

⁴⁵ Sri Weni Utami, “Multiple Intelligences: Platform Global Paling Efektif Untuk Pendidikan Abad Ke-21 Dalam Pendidikan Dan Pembelajaran,” *Program Studi Psikologi, Fakultas Pendidikan Psikologi, Universitas Negeri Malang*, n.d., Hlm. 252.

lain.⁴⁶ Menurut Amstrong menjelaskan bahwa anak cerdas dalam visual-spasial terkesan kreatif, memiliki kemampuan membayangkan sesuatu, melahirkan ide secara visual dan spasial dalam bentuk gambar atau bentuk yang terlihat mata. Cara belajar terbaik untuk anak yang cerdas visual-spasial adalah melalui warna, arah, bentuk, ruang dan coretan.

- 2) Naturalis (*Naturalist Intelligence*): Kecerdasan naturalis adalah kecerdasan yang mengarah pada menyukai tumbuhan dan hewan, mengklarifikasi flora dan fauna, mengoleksi flora fauna, efektif dalam menganalisis persamaan dan perbedaan, menemukan pola dalam alam.
- 3) Verbal-Linguistik (*Linguistic Intelligences*) : Kecerdasan yang mengarah kepada kepekaan, ketajaman dan kelebihan individu mengenai bunyi, makna, fungsi kata, dan struktur.
- 4) Matematis-Logis (*Logical-Mathematical Intelligence*) kecerdasan dalam hal angka dan logika⁴⁷, meliputi ketrampilan mengolah angka serta kemahiran menggunakan logika dalam menganalisis masalah secara logis, menciptakan serta menemukan pola matematika dan menyelidiki sesuatu secara ilmiah. Sesuai kecerdasan ini penyajian olah visual atau

⁴⁶ Muhibuddin Fadhli, *ENTREPRENEURSHIP DALAM PERSPEKTIF PAUD (Merangsang Kecerdasan Visual Spasial Anak Usia Dini Dengan Media Video)*, 1st ed. (Malang: Universitas Negeri Malang, 2006).

⁴⁷ Evi Muafiah, "Strategi Pembelajaran Multiple Intelligences Di TK/RA Ponorogo," *ThufuLA: Jurnal Inovasi Pendidikan Guru Raudhatul Athfal* 4, no. 1 (2016): Hlm. 9.

gambar lebih mudah di pahami oleh siswa secara mendalam bagi anak sekolah dasar terutama pada jenis kecerdasan visual-spasial.⁴⁸

5) Kecerdasan Musikal (*Musical Intelligence*) : Kecerdasan yang mengarah kepada kemampuan menghasilkan dan merespon warna nada dan pola titik nada. Kemudian kemampuan merespon berbagai ekspresi musikal, kecerdasan musikal lebih concong menyukai dan efisien pada menyusun melodi dan lirik, benyanyi kecil dan bersiul. Siswa juga lebih mudah mengetahui ritme , begitun dalam belajar dan mengingat irama atau lirik, memiliki kepekaan lebi dalam mendengarkan dan merespon musik serta bunyi instrumen. Respon yang diekspresikan biasanya dilakukan dengan mengetuk tangan dan kaki dalam memahami sebuah alunan musik.⁴⁹

6) Badani (*Bodily-Kinestehetic Intelligence*) : Kecerdasan ini ahli dalam memnculan gerak tubuh secara trampil, tarampil dalam mengolah serta membuat kerajinan tangan, siswa yang mempunyai bakat ini mudah memahami ketrampilan yang bersangkutan dengan gerak fisik sambil berfikir, ekting baik meniru gerakan orang lain ataupun ekspresi dirinya sendiri. Salah satu contoh siswa ini biasanya ahli dalam bidang olah raga dan olah fisik.⁵⁰

⁴⁸ Redite Kurniawan, Esa Nur Wahyuni, and M. Zubad Nurul Yaqin, "Pengembangan Buku Ajar Visual Menulis Kreatif Untuk Peserta Didik Madrasah Ibtidaiyah," *Al-Aulad: Journal of Islamic Primary Education* 2, no. 2 (September 30, 2019): Hlm. 56.

⁴⁹ Muhammad Ibrahim Rahman, "Metode Pembelajaran Berbasis Kecerdasan Majemuk (Multiple Intelligences) Terhadap Siswa," n.d., Hlm. 14.

⁵⁰ Musfiroh, "Hakikat Kecerdasan Majemuk (Multiple Intelligences)," Hlm. 18-19.

- 7) Intrapersonal (*Intrapersonal Intelligence*) : yaitu individu yang dapat memahami diri sendiri (*self smart*). Individu dengan kecerdasan ini selalu mengintrospeksi pribadinya dan menarik pelajaran dari macam-macam peristiwa yang dialaminya. Kecerdasan ini ialah penting untuk tiap manusia dikarenakan kecerdasan tersebut menuntun individu dalam bertindak untuk selalu berusaha mempelajari pribadinya, dan mengenal potensi bakat kelebihan dan kekurangan yang di miliknya.⁵¹ Mengembangkan anak intrapersonal harus diberi tugas yang harus dikerjakan sendiri, dipercaya untuk berkreasi dan mencari solusi, dan didorong untuk mandiri. Kecerdasan intrapersonal harus diungkapkan dengan perilaku positif guru dalam menilai setiap individu itu adalah anak yang unik.
- 8) Interpersonal (*Interpersonal Intelligence*) : Kecerdasan yang condong merespon dan memahami dalam melaksanakan aktifitas, ahli mengambil keadaan hati seseorang, merespon dengan baik, memotivasi dan dapat mengelola emosi serta membuat senang orang lain. Siswa cerdas dibidang tersebut sangat sesuai dalam mendidik dan mengasuh orang lain. Adapun ciri kecerdasan ini biasanya ditunjukkan kecerdasannya dalam berkomunikasi-berinteraksi dengan orang lain, mengorganisasikan dan memimpin kelompok, menghormati hak dan pendapat orang lain, dan terakhir biasanya memiliki kemampuan sudut pandang yang luas.

⁵¹ Rofiah, "Menerapkan Multiple Intelligences Dalam Pembelajaran Di Sekolah Dasar," Hlm. 76.

- 9) Eksistensial (*Existential Intelligence*) : Kecerdasan eksistensial ditandai dengan kemampuan berfikir sesuatu yang hakiki, eksistensial muncul dalam bentuk pemikiran dan perenung. Indikator yang dilakukan pendidik dalam mengamati siswa dalam kecerdasan eksistensial adalah: Individu cenderung mengajukan pertanyaan seputar hakikat sesuatu, tujuan sesuatu, dan manfaat sesuatu,⁵² kemampuan peserta didik untuk menjabarkan penilaian dan reaksi tentang sesuatu, anak mampu menjawab pertanyaan-pertanyaan pendidik dengan berbagai hal yang dirasakan, diimpikan, dan dipikirkanya.

C. Konsep Kreativitas Siswa Sekolah Dasar

Kreativitas ialah kemampuan individu dalam menciptakan kebaruan, baik berupa gagasan ataupun karya yang berbeda dari sebelumnya, kemudian Munandar menjelaskan kreativitas adalah kemampuan seorang dalam membuat atau menciptakan asimilasi baru, dari data, informasi, maupun aspek-aspek yang telah tercipta sebelumnya, artinya setiap pengalaman hidup baik di lingkungan, keluarga, masyarakat maupun sekolah.⁵³

Dalam studi lain menjelaskan kreativitas ialah kemampuan individu supaya memunculkan cara baru dalam memecahkan suatu masalah, baik berkaitan dalam ilmu pengetahuan, seni sastra atau seni lainnya dari hasil orang yang bersangkutan, dengan demikian bahwa kreativitas adalah ciri seorang dalam mengaktualisasikan dirinya agar kemampuan dan keterampilannya dapat di kenal

⁵² Musfiroh, "Hakikat Kecerdasan Majemuk (Multiple Intelligences)," Hlm. 22.

⁵³ Idat Muqodas, "Mengembangkan Kreativitas Siswa Sekolah Dasar," *Metodik Didaktik: Jurnal Pendidikan Ke-SD-An* 9, no. 2 (2015): Hlm. 27.

khalayak ramai, baik berupa karya nyata maupun abstrak seperti ilmu pengetahuan, seni dan sastra, dalam menghasilkan kreativitas ini di perlukan keinginan berkreasi yang bermuara pada rasa keingintahuan serta keterbukaan alamiah dan komitmen yang besar dalam mengaktualisasikan ide kreatifnya.

1. Ciri-Ciri Kreativitas

karakteristik kreativitas bisa diklasifikasikan menjadi dua, yaitu ciri kognitif (*apritude*) ciri kognitif dari kreativitas terdiri dari orisinalitas, fleksibilitas, kelancaran dan *elaborative* dan ciri sikap atau perasaan/non-kognitif (*non-aptitude*) ciri sikap atau perasaan (non-kognitif) mencakup motivasi, kepribadian, dan sikap kreatif, kedua ciri kreativitas ini ialah salah satu potensi penting agar dipupuk dan dikembangkan. Merujuk pada Munandar⁵⁴ dipaparkan ciri-ciri kreativitas kognitif (*aptitude*) dan non-kognitif (*non-aptitude*):

- a. Ciri-ciri yang berhubungan dengan kemampuan berpikir kreatif atau kognitif (*aptitude*) antara lain : keterampilan berpikir lanca (mencetuskan banyak gagasan, memberikan saran untuk melakukan berbagai hal serta selalu memikirkan lebih dari satu jawaban), berpikir *fleksibel* (menghasilkan gagasan, dapat melihat suatu masalah dari sudut pandang yang berbeda-beda), berpikir orisional (mampu melahirkan ungkapan yang baru dan unik) keterampilan memerinci/mengelaborasi (mampu memperkaya dan mengembangkan suatu gagasan atau produk) keterampilan menilai

⁵⁴ Nurhafizah, *Pengembangan Kreatifitas Anak Usia Dini* (Padang: Jurusan PG-PAUD FIP Universitas Negeri Padang, 2010).

(menentukan patokan penilaian sendiri, mampu mengambil keputusan terhadap situasi yang terbuka)

- b. Ciri-ciri yang menyangkut sikap dan perasaan seseorang atau afektif (*non aptitude*) antara lain : rasa ingin tahu, bersifat imajinatif, merasa tertantang oleh kemajemukan (kemampuan untuk mengatasi masalah-masalah sulit), sikap berani mengambil resiko (berani memberikan jawaban meskipun belum tentu benar/tidak takut gagal), sikap menghargai kemampuan dan bakat-bakat sendiri yang sedang berkembang.

2. Fungsi kreativitas

Berikut adalah macam-macam fungsi dari mengembangkan kreativitas, antara lain: Kreativitas membuat anak berkemampuan melakukan eksplorasi, eksperimen, mengubah, bermain, bertanya, dan mendiskusikan sesuatu yang ditemukan dalam kehidupannya, kreativitas dapat membuat anak berimajinasi dalam suatu ‘peran’ sehingga anak dapat memahami dunianya sendiri, kreativitas membantu anak berkonsentrasi dalam satu persoalan dalam waktu yang lebih lama, kreativitas membantu anak memiliki berkemampuan untuk menata sesuatu dari situasi yang tidak beraturan dari lingkungan mereka, kreativitas membuat anak dapat membuat sesuatu yang baru dari sesuatu yang sering ditemui dan diketahui, kreativitas menjadikan rutinitas sebagai sebuah kesempatan untuk belajar dari pengalaman.⁵⁵

⁵⁵ Tadkiroatun Musfiroh, *Hakikat Kreativitas* (Modul II, 2017), Hlm. 8.

3. Mengembangkan Kreativitas

Dalam pengembangan kreativitas, terdapat empat konsep kreativitas yang diistilahkan sebagai “*Four P’s of Creativity: Person, Process, Press, Product*”,⁵⁶ antara lain:

- a. Pribadi : bahwa setiap anak mempunyai potensi kreatif, perbedaannya hanya terletak pada bidang dan derajatnya, serta perbedaan inilah yang menunjukkan adanya keunikan tiap individu (*person*) yang patut diapresiasi sehingga siswa tidak merasa selalu dituntut akan hal-hal yang sama.
- b. Proses : kreativitas kegiatan bersibuk diri secara kreatif yaitu individu bermain dengan gagasan tanpa menekankan pada apa yang dihasilkan, tetapi lebih menghargai keasyikan anak yang timbul akibat terlibat dalam kegiatan yang penuh tantangan, selalu ingin tahu, berani bereksperimen, tidak takut gagal, dan sebagainya.
- c. Pendorong : kreativitas dapat diartikan sebagai pendorong pendorong internal dari dalam diri sendiri berupa hasrat dan motivasi yang kuat pada individu, eksternal merupakan pendorong yang berasal dari eksternal seseorang, seperti pengalaman-pengalaman, orang tua mengapresiasi kreativitas anak, dorongan sarana atau prasarana yang menunjang.
- d. Produk : kreativitas diartikan sebagai kemampuan untuk mencipta atau menghasilkan produk-produk baru dalam arti kombinasi atau gabungan

⁵⁶ Musfiroh, Hlm. 6.

dari beberapa hal yang sebelumnya sudah ada yaitu data, informasi, serta pengalaman-pengalaman.⁵⁷

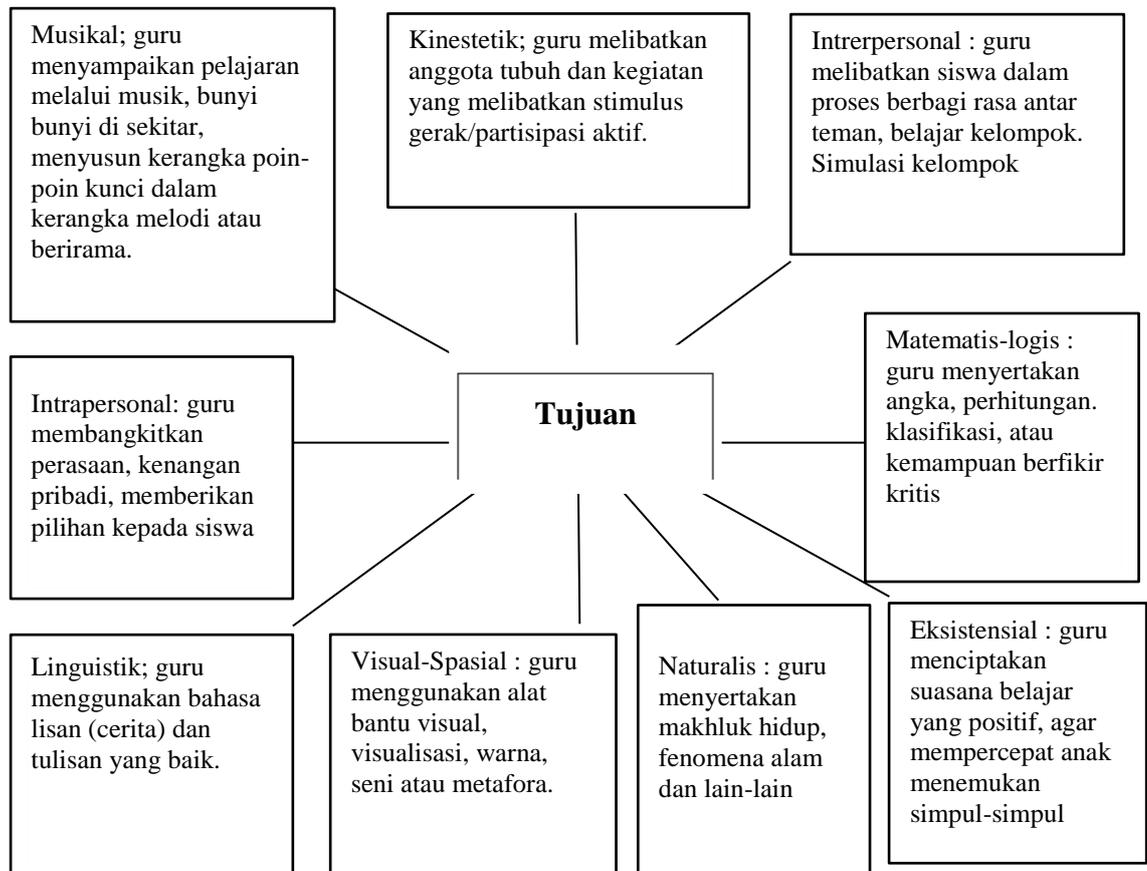
D. Implikasi Pembelajaran Tematik Berbasis Multiple Intelligences/MI Bagi Siswa Sekolah Dasar

Individu "Pemenang" baru abad ke-21 adalah mereka yang memiliki kreativitas di atas rata-rata, kemampuan analitis yang hebat, visi dan keterampilan sosial yang luar biasa. Anak-anak dapat belajar jika mereka menikmati pekerjaannya dan diperlakukan dengan semestinya.⁵⁸ Guru harus multi-talenta karena dasarnya MI sangat bergantung pada kreativitas dan inovasinya dalam melaksanakan proses pembelajaran. Pendidik harus dapat melakukan tugasnya dengan baik sebagai pendidik, dan guru juga harus memanfaatkan karakteristik siswa yang berbeda untuk menciptakan kegiatan pembelajaran yang positif, inovatif, kreatif, efektif dan menyenangkan. Guru bisa menerapkan model pembelajaran tematik berbasis MI,⁵⁹ untuk memahami penjelasan tersebut bisa di jelaskan pada diagram di bawah ini :

⁵⁷ Nurhafizah, *Pengembangan Kreatifitas Anak Usia Dini*, Hlm. 7.

⁵⁸ Sari, "Implementasi Pembelajaran Tematik Berbasis Multiple Intelligences Di Sekolah Dasar: Studi Kasus SD Plus Al-Kautsar Malang," Hlm. 92.

⁵⁹ Idaur Rohmah, "Pengembangan Kecerdasan Jamak Dalam Pembelajaran Tematik Kelas III Di SD Negri 1 Bobosan Kecamatan Purwokerto Utara Kabupaten Banyumas" (IAIN, 2018).

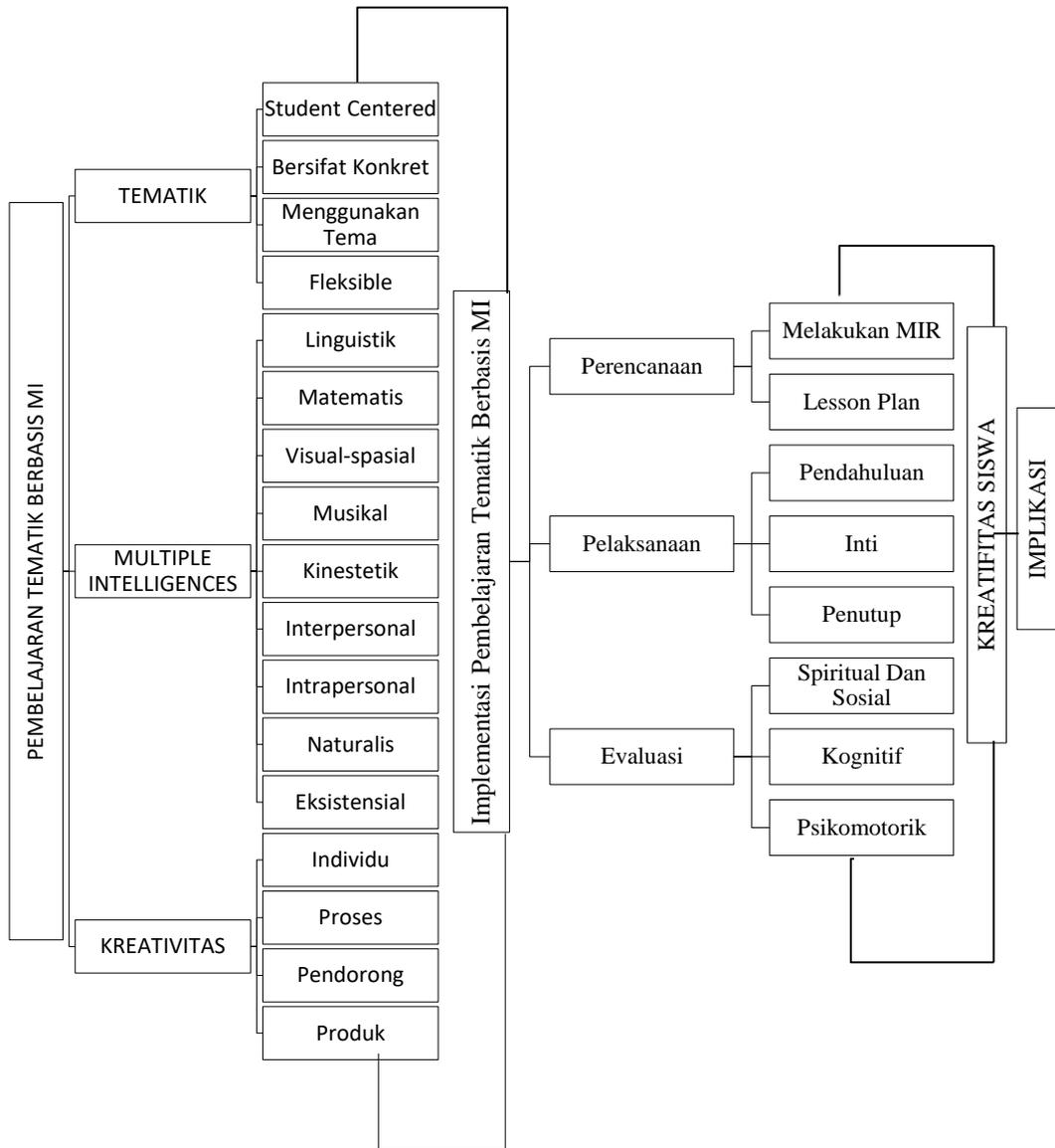


Gambar 2.1 Perencanaan Model Tematik Berbasis Multiple Intelligences⁶⁰

Ada banyak strategi pembelajaran berbasis MI. Hal ini akan selalu berkembang seiring kreativitas guru dalam menghadirkan setrategi pembelajaran yang beragam.

⁶⁰ Munif Chatib, *Sekolah Anak-Anak Juara: Berbasis Kecerdasan Jamak Dan Pendidikan Berkeadilan* (Kaifa, 2012), Hlm. 100.

E. Pembelajaran Tematik Berbasis *Multiple intelligences* dalam Mengembangkan Kreativitas Siswa



Gambar 2.2 Kerangka Berfikir

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian kualitatif merupakan prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif baik berupa tulisan, ucapan, maupun tingkah laku seseorang yang di amati, pendekatan ini diharapkan mampu menjabarkan uraian yang mendalam terhadap fenomena yang diamati dengan sudut pandang yang utuh, komprehensif, serta holistik.⁶¹ Dengan demikian peneliti menggunakan penelitian kualitatif dalam upaya mencapai tujuan diatas dengan cara terjun langsung ke lapangan dalam mengumpulkan data dan menganalisis prosesnya.

Penelitian ini menggunakan jenis studi kasus pada sekolah SD Plus Al-Kautsar Malang dengan fokus kasus pada kelas 5d pada kecerdasan yang paling tinggi yaitu visual-spasial dengan cara peneliti mengumpulkan data dari wawancara oleh narasumber Kabag Kurikulum, Waka Kesiswaan, Guru, dan peserta didik, dokumen berupa profil sekolah, silabus, RPP, evaluasi dan jenis kecerdasan anak, foto dan video pada saat observasi dan mencari sumber penelitian dan karya ilmiah yang relevan dalam melengkapi informasi.

B. Kehadiran Peneliti

Pada penelitian kualitatif kehadiran peneliti adalah mutlak karna peneliti harus terjun langsung kelapangan dan berinteraksi dengan lingkungan yang akan

⁶¹ Wahidmurni, "Pemaparan Metode Penelitian Kualitatif," *Repository UIN Malang*, July 2017.

di teliti baik manusia dan non manusia,⁶² dengan begitu peneliti akan mendeskripsikan kegiatan yang akan di lakukan :

Melakukan survey ke lokasi SD Plus Al-Kautsar Malang bertujuan untuk memahami tentang gambaran umum dan fenomena yang akan di teliti, jika sudah sesuai maka bisa di lanjutkan observasi dengan terjun ke sekolah guna mengumpulkan data yang di butuhkan, berikutnya pengumpulan data berupa wawancara kepada Kabag Kurikulum, Kabag Kesiswaan, Guru kelas, dan peserta didik, observasi terkait kegiatan belajar mengajar terkait pembelajaran tematik berbasis MI dan dokumentasi meliputi silabus, RPP, dokumen kecerdasan siswa, penilaian, kemudian penarikan kesimpulan dan yang terakhir melaporkan hasil penelitian.

C. Latar Penelitian

Penelitian di laksanakan pada tanggal 17 mei 2022 sampai dengan selesai, penelitian dilakukan di lokasi SD Plus Al-Kautsar Kota Malang, sekolah ini merupakan sekolah terpadu bernuansa islam dan pada pembelajarannya telah menerapkan strategi *multiple intelligences/MI* dari 2006 hingga sekarang. Penetapan lokasi penelitian dikarenakan tujuan penelitian dengan sekolah terkait selaras dan menemukan topik yang menarik berupa pembelajaran tematik berbasis MI dalam mengembangkan kreativitas siswa maka penelitian di tetapkan di lokasi tersebut.

⁶² Wahidmurni, Hlm. 5.

Yang menarik bahwa sekolah tersebut mengelompokkan siswanya sesuai dengan jenis kecerdasan yang sama sehingga metode guru mengajar di kelas bisa menyesuaikan dengan jenis kecerdasan, tujuannya agar proses pemahaman siswa terhadap materi bisa lebih mudah, dan fokus pembahasan tesis ini adalah mengkaji pada tingkat kecerdasan yang paling tinggi pada siswa kelas 5 yang dominan yakni visual-spasial.

D. Data dan Sumber Data Penelitian

Terdapat 2 sumber data pada penelitian yaitu sumber primer dan sumber data skunder. Sumber data primer merupakan sumber data dan informasi langsung dari narasumber, dengan cara merekam video pembelajaran, rekaman dan foto wawancara oleh Kabag Kurikulum, Kabag Kesiswaan, Guru, peserta didik, mencatat hal penting.⁶³

Data sekunder berupa data yang dapat menunjang hasil penelitian buku, artikel, jurnal, serta karya ilmiah yang di terbitkan pada studi yang sama dalam membantu penulis padapemikiran yang di kaji. Sumber tertulis pada data skunder pada penelitian ini meliputi dokumen-dokumen resmi sekolah yang berupa dokumen profil sekolah yang bersangkutan, silabus, RPP, evaluasi, dokumen kecerdasan peserta didik serta dokumen guru yang relevan dengan penelitian ini.

⁶³ Imam Gunawan, "Metode Penelitian Kualitatif," *Jakarta: Bumi Aksara* 143 (2013).

E. Pengumpulan Data

Dalam pengumpulan data untuk mendapatkan hasil yang obyektif, mampu di buktikan kebenarannya dan dapat di pertanggung jawabkan hasilnya⁶⁴ maka peneliti menggunakan pengumpulan data sebagai berikut :

1. Wawancara (*Interview*)

Wawancara dalam penelitian ini dilakukan secara berulang-ulang dengan Kabag Kurikulum, Kabag Akademik, guru kelas dan peserta didik, wawancara dianggap selesai jika telah menemukan titik jenuh artinya tidak ada lagi hal yang di tanyakan. Tujuan wawancara ini untuk menggali informasi mendalam tentang jenis kecerdasan, strategi pembelajaran, dan implikaasinya, berikut akan di jabarkan tema wawancara pada tabel di bawah :

Tabel 3.1 Informan Penelitian dan Tema Wawancara

No	Informan	Tema Wawancara
1.	Kabag Kurikulum	<ul style="list-style-type: none"> a. Apa yang di maksud dengan MIR b. Tujuan pelaksanaan tes MIR c. Bagaimana proses pelaksanaan psikotes/MIR dan pihak-pihak yang terlibat d. Bagaimana hasil setelah di lakukannya MIR
2.	Kabag Kesiswaan	<ul style="list-style-type: none"> a. Indikator kecerdasan visual-spasial b. Faktor berkembang nya kecerdasan pada siswa c. Bagaimana jenis kecerdasan peserta didik visual-spasial d. Kapan kegiatan tes MIR dilaksanakan e. Apakah guru dan orang tua saling mendukung dalam meningkatkan kecerdasan siswa f. Apakah ada siswa yang tidak memiliki kecenderungan jenis kecerdasan tertentu
1.	Guru	<ul style="list-style-type: none"> a. Bagaimana proses penyusunan perangkat pembelajaran b. Apa saja isi di dalam <i>lesson plan</i>. c. Jelaskan pengertian zona alfa, warmer,

⁶⁴ Farida Nugrahani and M. Hum, "Metode Penelitian Kualitatif," *Solo: Cakra Books*, 2014.

		<ul style="list-style-type: none"> d. Bagaimana strategi pembelajaran visual-spasial e. Tolong jelaskan penjelasan Scene setting, dan prosedur aktifitas, dan sumber belajar, dan kegiatan proyek f. Bagaimana proses evaluasi yang dilakukan g. Hasil pembelajaran yang telah di lakukan. h. Bagaimana menyikapi kecerdasan yang di miliki siswa i. Apa saja faktor pendukung dan peningkatan kecerdasan siswa j. Apa saja bentuk kreativitas siswa visual-spasial k. Implikasi pembelajaran tematik berbasis MI
4.	Siswa	<ul style="list-style-type: none"> a. Apa jenis kecerdasanmu b. Bagaimana guru menyikapi kecerdasanmu dalam pembelajaran c. Apa kegiatan yang paling menyenangkan dalam pembelajaran d. Bagaimana tanggapan siswa terhadap proses pembelajaran dan hasil belajar yang di alami

2. Observasi

Selanjutnya Observasi merupakan teknik pengumpulan data dengan melakukan pengamatan dan mencatat subjek secara sistematis fenomena yang di teliti, penelitian ini menggunakan jenis jenis observasi non partisipan⁶⁵ dimana peneliti sebagai penyaksi tanpa terlibat pada kegiatan pembelajaran tematik berbasis MI. Peneliti melihat langsung kondisi dan melakukan pencatatan peneliti menuliskan kondisi yang sebenarnya dan tidak di buat-buat, dengan langkah-langkah sebagai berikut :

Membuat catatan lapangan observasi analisis serta pengelolaan data, melalui catatan dan video untuk mendapatkan data yang di maksud, catatan ini di aplikasikan sebagai pedoman dalam membuat paparan data hasil observasi di sekolah, selanjutnya buku harian pengalaman lapangan dibuat untuk

⁶⁵ Lexy J. Moleong, "Metode Kualitatif," *Bandung: Remaja Rosdakarya*, 2004.

menganalisis data dan pengkatagorian yang telah terorganisasi dan harus di isi setiap hari, kemudian mencatat kronologis di tulis terperinci dari awal hingga akhir kegiatan pembelajaran di mana bagaimana dan lain-lain, alat bantu dalam kegiatan observasi menggunakan kamera, alat perekam, video, dan buku catatan. Selaras pada tujuan yang di inginkan hal ini agar data-data yang di inginkan bisa terkumpul dan rumusan masalah di atas mampu terjawab.

Tabel 3.2 Observasi

No	Konteks	Fenomena Observasi
1.	Kegiatan siswa	Peneliti berfokus pada pelaksanaan pembelajaran tematik berbasis <i>MI</i> di kelas Vd SD Plus Al-Kautsar Malang

3. Dokumentasi

Pengumpulan data dokumentasi dalam penelitian ini digunakan untuk mendapatkan data-data pendukung, adapun dokumentasi yang digunakan sebagai berikut :

Rekaman hasil wawancara dengan informan, bertujuan untuk mendapat informasi tentang pembelajaran tematik berbasis *MI* dalam meningkatkan kreativitas siswa di SD Plus Al-Kautsar Malang, selanjutnya berupa dokumen foto, video yang dapat diperoleh dalam menggali informasi pada tujuan penelitian yang ingin di capai, dan terakhir adalah dokumen sekolah berupa profil sekolah, sarana prasarana sekolah, Dokumen Silabus, RPP, evaluasi, selanjutnya dokumen guru yang relevan.

F. Analisis Data

Analisis data mengacu pada Miles, Huberman and Saldaña⁶⁶ dengan 3 tahap analisis, pertama kondensasi data, kedua tampilan data dan yang ketiga verifikasi penarikan kesimpulan, selanjutnya akan di jelaskan proses analisis data di lakukan.

Kondensasi data (*data condensation*) yaitu proses pemilihan, pemfokusan, penyederhanaan, lengkap dengan catatan lapangan tertulis, transkrip wawancara, dokumen, dan bahan empiris lainnya, dengan memadatkan membuat data lebih kuat.⁶⁷ Proses pengumpulan data berlangsung sampai pada akhir laporan penelitian selesai di kerjakan.

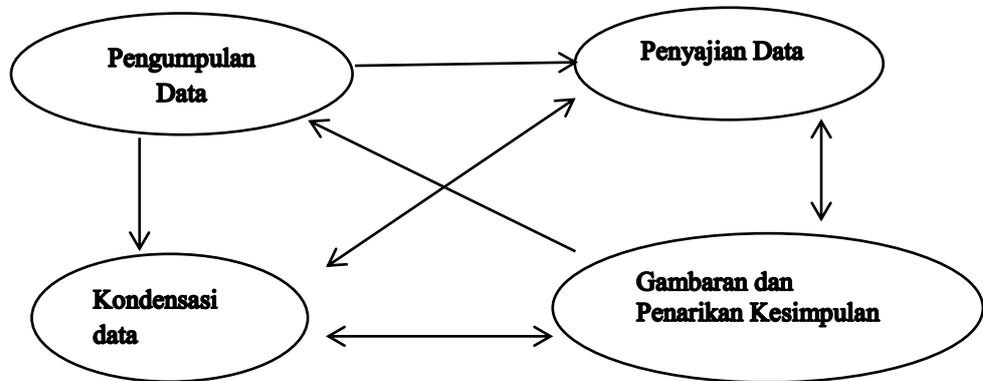
Selanjutnya tampilan data (*data display*) pelaksanaan analisis data ini mengatur data, mengorganisasikannya ke dalam suatu pola kategori dari suatu uraian dasar, dari data-data tersebut yang sudah terkumpul, peneliti melakukan pembatasan terhadap data atau merangkum, memilih hal- hal yang pokok, memfokuskan pada hal- hal yang penting, kemudian dicari tema dan polanya. untuk menganalisis data dan memungkinkan penarikan kesimpulan.

Selanjutnya gambaran dan memverifikasi kesimpulan (*drawing and verifying conclusions*) yaitu penarikan kesimpulan dan verifikasi dari awal pengumpulan data dilakukan, dengan dipandu oleh tujuan penelitian yang akan dicapai, pada proses penyajian data, tampilan data, dan memverifikasi merupakan

⁶⁶ Matthew B. Miles, A. Michael Huberman, and Johnny Saldaña, *Qualitative Data Analysis A Methods Sourcebook*, 3rd ed. (London: Sage Publications, Inc, 2014), Hlm. 31-33.

⁶⁷ Miles, Huberman, and Saldaña, Hlm. 31.

siklus yang interaktif dimana peneliti bergerak dalam memadatkan data, tampilan, dan verifikasi berkelanjutan dan berulang.



Gambar 3.1 Komponen Dalam Analisis Data (*Interactive Model*)⁶⁸

G. Keabsahan Data

Tidak semua dokumen dapat di yakini kebenarannya terdapat empat kriteria dalam memilih sumber data, antara lain sebagai berikut:

1. *Credibility* tingkat kepercayaan: keyakinan terhadap informan, apakah informan sungguh-sungguh melakukan penelitian yang mendalam terkait dengan data yang diberikan. Uji kredibilitas dalam penelitian ini adalah penggunaan teknik triangulasi sumber data, metode diskusi teman sejawat dan *member check*. Triangulasi sumber data di lakukan dengan cara membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan informan yang di peroleh dari satu informan dengan informan lainnya
2. *Transferability* penerapan aplikasi atau tingkatan keteralihan :Yakni apakah terdapat kesamaan fakta yang terdapat di suatu sumber dengan sumber lainnya dalam konteks yang sama.

⁶⁸ Miles, Huberman, and Saldaña, Hlm. 33.

3. *Auditability* konsistensi atau kreteria kebergantungan, adalah kriteria untuk menilai apakah teknik penelitian bermutu dari segi prosesnya. Kriteria ini digunakan untuk menjaga kehati-hatian jika dalam penelitian terjadi kesalahan dalam konseptualisasi rencana penelitian, pengumpulan data, interpretasi temuan serta hasil penelitian sehingga semua itu mampu di pertanggung jawabkan keabsahannya secara ilmiah.⁶⁹
4. *Confirmability* kreteria kepastian objek data atau netralitas, adalah hasil kesepakatan antar subjek data yang diberikan⁷⁰ untuk memperoleh konfirmabilitas data dalam penelitian, peneliti melengkapi data primer dan skunder, sedangkan pengauditan *auditability* digunakan untuk menilai proses dari pengumpulan data sampai pada laporan.
 - a. Tahap pra-lapangan : survey lapangan atau mengunjungi lokasi yang akan di lakukan sebagai lokasi penelitian yang tepat, dengan langkah-langkah sebagai berikut : penyusunan rancangan penelitian, pemilihan lapangan penelitian, mengurus surat izin penelitian, observasi dan menilai keadaan lapangan, memanfaatkan dan menyaring informasi dan menyiapkan kebutuhan perlengkapan yang di butuhkan pada saat penelitian.
 - b. Tahap kegiatan lapangan : kegiatan ini terbagi menjadi 3 macam antara lain memahami latar dan persiapan diri, memasuki lapangan dan berperan serta sembari mengumpulkan data, peneliti mengumpulkan data

⁶⁹ Sugiono, *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*, 26th ed. (Bandung: Alfabeta, 2017).

⁷⁰ Gunawan, "Metode Penelitian Kualitatif," Hlm. 20.

dengan metode yang di tentukan sebelumnya, dengan melakukan kembali pengecekan sehingga kredibilitas data dapat di pertanggungjawabkan.

- c. Tahap analisis data : peneliti melakukan penghalusan data yang di peroleh dari subyek, informan maupun dokumen dengan memperbaiki bahasa dan sistematika penulisannya agar hasil penelitian mudah di fahami tanpa ada kesalah pahaman dan salah penafsiran, data di analisis dengan cara yang telah di tentukan.
- d. Tahap penulisan : peneliti menyusun laporan dengan format yang sesuai dengan tulisan dan bahasa yang mudah di pahami oleh pembaca.

BAB IV

PAPARAN DATA DAN TEMUAN PENELITIAN

A. GAMBARAN UMUM LATAR PENELITIAN

1. Sejarah SD Plus Al-Kautsar Malang

SD Plus Al-Kautsar Malang adalah satuan pendidikan formal jenjang sekolah dasar di bawah naungan Yayasan Pelita Hidayah, dan mendapat izin operasional pada tahun 2004 Februari 14 oleh dinas pendidikan Kota Malang. Dengan kekhasan sebagai sekolah dasar terpadu bernuansa Islam, diharapkan mampu menjawab kebutuhan SDM yang beriman, cerdas, dan berbudaya sebagai penyelenggara pendidikan berbasis masyarakat.

2. Visi Dan Misi Sekolah

Visi sekolah merupakan cita-cita bersama warga sekolah dan segenap pihak yang berkepentingan yang mampu memberikan inspirasi, motivasi, dan kekuatan pada warga sekolah dalam mengemban amanah. Adapun visi SD Plus Al-Kautsar Malang adalah “menjadi sekolah yang ideal untuk menumbuhkan insan Indonesia Islami, cerdas, kreatif, peduli, dan berbudaya lingkungan.”⁷¹

Adapun misi SD Plus Al-Kautsar Malang adalah:

- a. Menyiapkan generasi unggul yang memiliki kompetensi di bidang IMTAQ yang diukur dari akhlakunya, dan IPTEK yang diukur dari cara berfikir dan keterampilan ilmiahnya.

⁷¹ *Buku Panduan Akademik SD Plus Al-Kautsar Malang* (Malang, 2018), Hlm. 3.

- b. Menghasilkan lulusan yang unggul dan kompetitif dalam aspek afektif, psikomotorik, dan kognitif.
- c. Menumbuhkembangkan nilai-nilai luhur budaya bangsa (*noble values*) pada seluruh warga sekolah.
- d. Membimbing siswa menjadi sumber daya manusia yang sehat, aktif, kreatif, dan inovatif sesuai dengan perkembangan zaman.
- e. Membangun citra sekolah sebagai lembaga pendidikan terpercaya di masyarakat dengan memberikan pelayanan pendidikan yang berkualitas.
- f. Membangun sistem persekolahan berkualitas yang komprehensif meliputi pengelolaan input, proses, dan output pendidikan.
- g. Menumbuhkembangkan budaya warga sekolah dalam upaya perlindungan terhadap lingkungan dan sumber daya alam.
- h. Menumbuhkembangkan budaya warga sekolah dalam upaya pelestarian terhadap lingkungan dan sumber daya alam.
- i. Menumbuhkembangkan budaya warga sekolah dalam upaya pencegahan kerusakan dan pencemaran lingkungan serta sumber daya alam.⁷²

SD Plus Al-Kautsar memosisikan diri sebagai sekolah unggul pada proses (*best process*) sehingga dapat mengembangkan potensi kecerdasan siswa secara optimal dan bukan unggul pada seleksi input secara kognitif (*best input*).

⁷² Buku Panduan Akademik SD Plus Al-Kautsar Malang, Hlm. 5.

3. Kurikulum

Sejak tahun pelajaran 2013-2014 SD Plus Al-Kautsar mulai menerapkan Kurikulum 2013 secara bertahap yaitu tahun pelajaran 2013-2014 kelas 1 dan 4, tahun pelajaran 2014-2015 kelas 1-5, dan tahun pelajaran 2015-2016 kelas 1-6 Muatan kurikulum sesuai dengan Permendikbud No. 57 Tahun 2014 tentang kurikulum SD/MI. Untuk selanjutnya kurikulum SD Plus Al-Kautsar berkembang menjadi Kurikulum 2013 yang diperkaya karena diintegrasikan dengan muatan lokal dan muatan kekhasan sekolah, termasuk di dalamnya pengembangan karakter.⁷³

4. Fasilitas Pembelajaran

Fasilitas yang ada sekarang meliputi; Perpustakaan, Ruang Kesenian, Laboratorium MIPA, Ruang Multimedia, Ruang Musik, Area Pertanian Organik, Ruang produksi tahu non limbah, Ruang Pull Out dan Green House. Yang sedang direncanakan adalah studio broadcast mini, sanggar pramuka, galeri ukir, dan Ruang AVA (Audio Visual Aid).⁷⁴

- a. Perpustakaan : Saat ini perpustakaan memiliki lebih dari 5000 judul buku fiksi, dan lebih dari 2500 judul buku referensi dan buku pegangan guru.⁷⁵
- b. Laboratorium MIPA : Di laboratorium MIPA terdapat lebih dari 13 perangkat praktikum IPA, ditambah perangkat matematika, lengkap dengan CD pembelajaran. Peralatan tersebut tidak hanya bisa digunakan dikelas bahkan diluar kelas.

⁷³ *Buku Panduan Akademik SD Plus Al-Kautsar Malang*, Hlm. 15.

⁷⁴ *Buku Panduan Akademik SD Plus Al-Kautsar Malang*, Hlm. 12.

⁷⁵ *Buku Panduan Akademik SD Plus Al-Kautsar Malang*, Hlm. 13.

- c. Ruang Multimedia : Fasilitas sekolah dasar al-kautsar malang telah menyiapkan laptop, sehingga pembelajaran dapat berlangsung dimana saja. Selain CMPC (Class Mata PC) yang bisa dibawa keluar ruangan, tersedia juga TV Plasma, MP4 Player, DVD Player.⁷⁶
- d. Ruang kesenian adalah untuk mengembangkan potensi seni siswa dan dilengkapi dengan alat musik dan lukis, serta sarana berlatih vocal dan pasuan suara.
- e. Area Pertanian Organik : Sebidang tanah berukuran 6m x 25m dijadikan lahan pertanian organic. Dengan dibantu petugas, siswa dapat mengolah lahan, penanaman, pemeliharaan, pemupukan, pemanenan sampai penjualan hasil tanam.⁷⁷
- f. Ruang Produksi Mini Tahu Non Limbah Adalah sarana prasarana yang di siapkan sekolah dalam produksi mini pembuatan tahu dan sari kedelai non-limbah.
- g. Ruang Pull Out : Siswa yang belum tuntas dalam salah satu kompetensi pada mata pelajaran tertentu akan ditangani secara khusus oleh guru khusus pula diruangan pull out ini pada waktu yang bersamaan dengan pelaksanaan pelajaran dikelasnya dengan cara semi privat.
- h. Sarana ibadah : mushola dan aula

⁷⁶ *Buku Panduan Akademik SD Plus Al-Kautsar Malang*, Hlm. 13.

⁷⁷ *Buku Panduan Akademik SD Plus Al-Kautsar Malang*, Hlm. 14.

- i. Sarana olahraga : kolam renang untuk dewasa dan anak-anak, lapangan futsal, lapangan bulu tangkis, tenis meja dan area out bond yang luas.⁷⁸

5. Kegiatan Ekstrakurikuler

Tujuan ekstrakurikuler adalah untuk mengembangkan bakat dan menyalurkan minat siswa dalam rangka mengembangkan seluruh potensi peserta didik, termasuk untuk berprestasi. Kegiatan ekstrakurikuler dilaksanakan pada jam sekolah dan di luar jam sekolah.⁷⁹

B. PAPARAN DATA

1. Strategi Pembelajaran Tematik Berbasis *Multiple Intelligences/MI* Dalam Mengembangkan Kreativitas Siswa Kelas 5d Di Sekolah Dasar Plus Al-Kautsar Malang.

a. Perencanaan

1) Melakukan MIR (*Multiple Intelligences Research*)

Awal perencanaan adalah kegiatan menentukan jenis kecerdasan serta gaya belajar peserta didik yaitu MIR, *Multiple Intelligences Research* merupakan langkah awal yang dilakukan oleh sekolah sebelum menerapkan strategi pembelajaran tematik berbasis kecerdasan ganda, melalui analisis hasil, MIR ini akan digunakan untuk menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang berisi langkah-langkah kegiatan pembelajaran tematik, sesuai yang di jelaskan oleh kabag kurikulum ibu yeni :

⁷⁸ *Buku Panduan Akademik SD Plus Al-Kautsar Malang*, Hlm. 15.

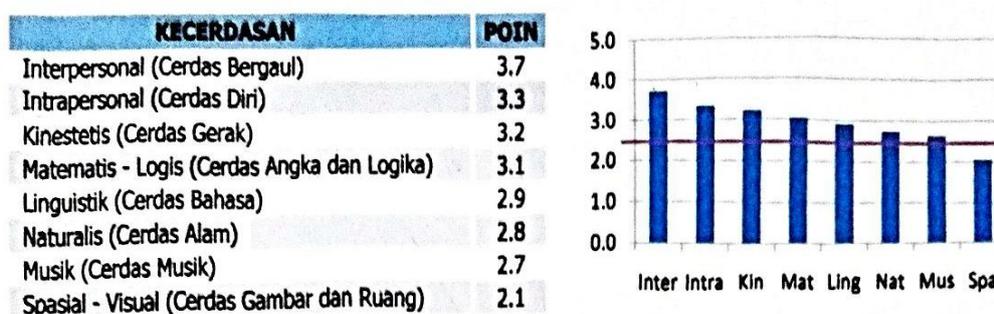
⁷⁹ *Buku Panduan Akademik SD Plus Al-Kautsar Malang*, Hlm. 9.

“*Multiple Intelligences Research* dilakukan dengan analisa terlebih dahulu dengan melakukan interview siswa dengan Tim MIR kemudian interview orang tua dengan Tim MIR, setelah hasil MIR keluar maka akan mengelompokkan siswa sesuai dengan jenis kecerdasannya”.⁸⁰

MIR adalah riset dalam menentukan kecenderungan kecerdasan yang dimiliki peserta didik, hal ini penting dalam proses pembelajaran dikelas, maka dari itu proses pelaksanaan MIR dilakukan oleh interviewer yang memang sudah memiliki kualifikasi dibidang MIR, sehingga pada prosesnya dilakukan dengan yang sebelumnya sudah di pilih.

“Perlunya dilakukan MIR adalah untuk mengetahui minat, kemampuan dan bakat anak, serta memudahkan guru dan orang tua mengetahui kecerdasan ana-anak.”⁸¹

Dari pembahasan di atas menunjukkan bahwa penyaringan tim MIR adalah melalui proses seleksi yang ketat dan pelatihan yang berkesinambungan dan pelaksanaan MIR adalah proses yang wajib di lakukan. Di bawah ini di lampirkan dokumen laporan hasil pemeriksaan paikologis MIR:



Gambar 4.1 Dokumen Laporan Hasil Pemeriksaan Psikologis Multiple Intelligences Research (MIR)⁸²

⁸⁰ Yeni, Wawancara Bersama Kabag Kurikulum SD Plus Al-Kautsar Malang, Mei 2022.

⁸¹ Ibu Yeni, Wawancara Bersama Kabag Kurikulum SD Plus Al-Kautsar Malang, Mei 2022.

⁸² Mustofa Jufri, “Laporan Hasil Psikologi Multiple Intelligences Research (MIR)” (SD Plus Al-Kautsar Malang, Mei 2022).

selanjutnya sekolah mengelompokkan peserta didik dengan kecenderungan kecerdasan yang sama, di jelaskan oleh kabag Kurikulum bahwa:

“Siswa dikelompokkan kelasnya sesuai tipe kecerdasannya, kemudian Orang tua bisa mengetahui metode dan gaya belajar ananda sesuai tipe kecerdasan, dan memudahkan guru dalam menggunakan metode mengajar dan bisa mengembangkan potensi siswa”.⁸³

Demikian penting pelaksanaan MIR dalam mengetahui jenis kecerdasan peserta didik selanjutnya akan memudahkan guru dalam memilih strategi yang pas dalam menyampaikan pelajaran di kelas, di harapkan dengan hal ini peserta didik akan lebih mudah memahami pelajaran karna telah di sesuaikan dengan metode belajarnya.

2) Membuat *Lesson Plan*

Bagi sekolah yang mengadopsi pembelajaran berbasis MI, ada beberapa tahapan dalam perancangan *lesson plan*, pertama penyusunan *lesson plan*/RPP di rancang dengan berkoordinasi bersama guru-guru kelas yang setingkat dengan memperhatikan indikator yang ingin di capai perencanaan ini bergantung kepada kreativitas guru dalam mengelola kegiatan di kelas, tahapan selanjutnya *lesson plan* tersebut di konsultasikan pada Kabid serta kepala sekolah. *Lesson plan* dengan RPP adalah tujuannya sama namun *lesson plan* merupakan istilah *multiple intelligences* yang di rancang agar lebih kreatif dan tidak terikat pada aturan tertentu.

⁸³ Yeni, Wawancara Bersama Kabag Kurikulum SD Plus Al-Kautsar Malang, Mei 2022.

Table 4.1 Inti Lesson Plan Kelas 5d Tahun Pelajaran 2021/2022⁸⁴

<p>Pra-Pembelajaran</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Guru memberi salam dan mengucapkan selamat datang kepada siswa kemudian di lanjutkan menanyakan kondisi/kabar serta kegiatan yang di lakukan siswa 2. Guru memastikan siswa sudah mengakses materi flipped classroom 3. Guru mengecek ketercapaian kegiatan inti 4. Kegiatan di awal pembelajaran (hanya di dilaksanakan di jam pertama) <ol style="list-style-type: none"> a) Siswa membaca sholawat faith b) Siswa membaca doa sebelum belajar c) Siswa membaca ikrar d) Siswa membaca janji generasi muhammadi e) Siswa menyanyikan lagu Indonesia raya f) Siswa membaca teks pancasila
<p>Pendahuluan</p> <p>Scene setting : Siswa Tanya jawab tetang flipclass yang di kirimkan melalui google classroom tentang gambar iklan.</p>
<p>Inti</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Siswa mengamati gambar iklan televisi di halaman 77 2. Siswa Tanya jawab tentang iklan yang diamati 3. Siswa melakukan latihan terpadu menentukan pesan dan daya tarik iklan 4. Melakukan kegiatan menggambar imajinatif seputar iklan cetak dan elektronik 5. Siswa melakukan aktivitas terpadu menuliskan pesan dan daya tarik iklan pada halaman 134
<p>Penutup</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Siswa menyebutkan apa yang telah di pelajari hari ini 2. Siswa menyebutkan apakah senang dengan pembelajaran hari ini dengan menunjukkan emoticon 3. Siswa menyebutkan hal apa yang paling menyenangkan dalam pembelajaran hari ini 4. Siswa di ingatkan untuk selalu menjaga kesehatan dan mencegah penyebaran COVID 19 dengan cara 5M (memakai masker, menjaga jarak, mencuci tangan menggunakan sabun dan menggunakan hand sanitizer, menjauhi kerumunan, serta membatasi mobilitas) 5. Siswa membaca hamdalah dan doa penutup majlis (religious)

⁸⁴ Uswatun Khasanah, "Lesson Plan Kelas 5d Tahun Pelajaran 2021/2022, Tema : 9. Benda-Benda Di Sekitarku, Sub Tema : Peristiwa Kebangsaan Masa Penjajahan," Senin, Mei 2022.

Dalam penerapannya, guru menggunakan RPP dalam perencanaannya hal ini karena sekolah merujuk pada aturan akreditasi pendidikan oleh pengawas sehingga implementasinya *lesson plan* tetap diintegrasikan kedalam bentuk RPP yang sudah di sesuaikan dengan jenis kecerdasan peserta didik, Pada lembar *lesson plan* didalamnya mencakup *alfa zone*, *scene setting*, *warmer*, strategi aktivitas, prosedur aktivitas, *teaching aids*, serta sumber belajar.⁸⁵

hal ini di jelaskan langsung Oleh Uswatun Khasanah tentang penjelasan *lesson plan* :

“*lesson plan* adalah suatu perencanaan pembelajaran yang di rancang guru sebelum proses belajar mengajar, *lesson plan* dengan RPP adalah sama namun *lesson plan* lebih kreatif atau tidak terikat dengan aturan tertentu, isi dari *lesson plan* mencakup: KD, indikator, tema, kegiatan alfa zona, *scene setting*, kegiatan pembelajaran, alat bahan yang dibutuhkan serta sumber belajar, penilaian. Dalam menyusun *lesson plan* atau RPP di rancang dengan sederhana dan mudah di mengerti oleh guru, dan memenuhi aturan seperti KD, indikator, tema, kegiatan *alfa zone*, *scene setting*, kegiatan pembelajaran dan bahan yang di butuhkan, sumber belajar dan penilaian”.⁸⁶

b. Pelaksanaan

Pelaksanaan pembelajaran tematik berbasis MI meliputi beberapa tahapan pembelajaran, yakni : pendahuluan, inti dan penutup, dalam mencapai hasil optimal berikut terdapat langkah-langkah yang perlu di perhatikan dalam implementasi pembelajaran tematik berbasis MI, antara lain :

⁸⁵ Uswatun Khasanah, “Lesson Plan (RPP) Tahun Pelajaran 2021/2022” (Kelas 5d SD Plus AI-Kautsar Malang, Mei 2022).

⁸⁶ Yeni, Wawancara Bersama Kabag Kurikulum SD Plus AI-Kautsar Malang, Mei 2022.

1) Kegiatan Pendahuluan

Zona Alfa merupakan kondisi terbaik siswa dalam belajar, kegiatan ini meliputi : memancing kesiapan siswa dalam belajar, memberikan apersepsi atau pemahaman awal kepada siswa tentang tema dan materi yang akan disampaikan, memusatkan perhatian siswa pada materi yang akan diajarkan, waktu yang di gunakan dalam kegiatan ini rata-rata 5-10 menit, kegiatan pendahuluan mencakup salam, menanyakan kabar. Kemudian di lanjutkan dengan membaca rangkaian doa/surat pendek, menyanyikan lagu Indonesia raya serta membaca teks pancasila, di lanjutkan dengan *Fun story*, *music*, *brain game*, teka-teki lucu atau *ice breaking*.

Kegiatan yang digunakan pada *zona alfa* dalam pembelajaran tematik kelas 5 semester 2 dengan tema iklan elektronik adalah dengan berdialog kepada siswa tentang iklan yang biasa mereka lihat di televisi, radio maupun internet, kemudian guru memastikan peserta didik telah mengakses materi pada *flipped classroom*, pada kesempatan lainnya guru melakukan *alfazone* dengan *fun story*, dan *brain game*.⁸⁷

kedua *warmer*, *warmer* : adalah kegiatan yang di lakukan guru dalam menarik perhatian siswa agar fokus dan di ajak untuk mengingat kembali tentang tugas/proyek yang sudah di berikan, baik melalui bercerita tentang isu yang berkaitan dengan materi sebelumnya maupun tanya jawab, guru mengingatkan kembali tentang apa saja macam-macam iklan dan siswa aktif

⁸⁷ “Observasi Kegiatan Pembelajaran Tematik Di Kelas 5d Di SD Plus Al-Kautsar Malang Pada Tanggal 17 Mei 2022,” n.d.

berinteraksi dengan guru, hal ini penting sebagai tolak ukur dari pemahaman peserta didik pada materi sebelumnya.

Ketiga adalah *Scene Setting* yakni strategi pembelajaran dimana guru dan peserta didik membangun konsep awal pelajaran baik melalui cerita, praktik dari sebuah kejadian, bagaimana guru mampu menyetting pembelajaran tematik agar siswa lebih bersemangat dalam belajar, siswa tertarik dan bertanya bagaimana keberlanjutan kegiatan pembelajaran tematik, penyampaian *scane setting* guru menyampaikan kompetensi yang akan di capai dan menyusun scenario pembelajaran dengan kecerdasan peserta didik (*visual-spasial*).

2) Kegiatan Inti

Kegiatan inti difokuskan pada indikator yang akan akan dicapai. Pada kegiatan inti diharapkan guru mampu menciptakan proses belajar dengan kreatif dan menyenangkan, berikut uraian didalam kegiatan inti pembelajaran, antara lain

Pertama, Strategi Pembelajaran adalah kegiatan yang di gunakan guru agar indikator dan tujuan pelajaran dapat tercapai dengan maksimal, seni dan ilmu yang dibentuk sedemikian rupa oleh guru sebagai fasilitator agar pembelajaran berjalan dengan baik. Ibu Uswatun Khasanah sebagai guru kelas 5d menggunakan strategi visualisasi yang beragam dengan berbagai pendekatan, antara lain kegiatan kolase yaitu kegiatan menyusun dan menempel kertas, kain, kapas, dan kulit telur pada media gambar. Selanjutnya menggambar dan mewarnai kegiatan ini juga sangat sering di gunakan karena

kegiatan ini bisa dilakukan di mana saja, kapan saja dan dengan biaya yang terjangkau, hal ini bisa melatih siswa untuk membentuk berbagai garis lurus, lengkungan hingga gambar.⁸⁸

Kemudian kegiatan membuat prakarya yaitu kegiatan hasta karya atau kerajinan tangan yang bertujuan untuk menciptakan karya dua dimensi seperti seni gambar tempelan, cetakan, gambar ketrans marmer, teknik gambar batikan, dan tiga dimensi/wujud seni bentuk antara lain : origami, krigami, kegiatan membuat balok dari kertas karton, kerajinan merangkai dan menyusun.

Menggambar imajinatif merupakan membuat/menciptakan gambar yang berasal dari imajinasi dan daya pikir berdasar dari pengalaman maupun kenyataan, strategi ini merupakan strategi yang bisa memberikan pemahaman siswa dalam penguasaan materi yang di ajarkan, kelas dominasi pada kecerdasan visual-spasial ini cenderung perka terhadap warna, garis, bentuk, ruang, dan kaitannya dengan unsur-unsur ini.

Movie learning adalah strategi pembelajaran dimana aktivitas ini menonton video/film tertentu berupa bagian dari proses pembelajaran dengan tema tertentu, strategi ini mampu menyampaikan informasi-informasi dalam bentuk audiovisual, menonton film adalah cara pengaplikasian kecerdasan visual-spasial siswa.

Tebak gambar adalah keterampilan menebak secara pasti atau kira-kira objek apa yang di tampilkan guru baik menebak objek gambar dengan cara

⁸⁸ "Observasi Kegiatan Pembelajaran Tematik Di Kelas 5d Di SD Plus Al-Kautsar Malang Pada Tanggal 17 Mei 2022."

menyebut atau menuliskan nama tokoh dalam aktivitas belajar, pada intinya setiap kegiatan strategi pembelajaran bertujuan untuk memberi pemahaman materi dengan metode belajar secara visual-spasial, meningkatkan kreativitas melalui seni penglihatan, emosi, daya pikir, daya serap, yang berpengaruh pada kecerdasan visual-spasial peserta didik.⁸⁹



**Gambar 4.2 Pembelajaran Tematik Berbasis MI
Tema Benda-Benda Di Sekitar Kita⁹⁰**

Prosedur aktifitas yang dirancang sebelumnya harus diikuti siswa dengan cara terlibat dalam aktifitas pembelajaran meliputi mendengar, membaca, bertanya hal yang belum di pahami, mencatat, dan hal-hal yang terkait materi yang dapat menunjang pembelajaran secara individu, guru mampu mengaitkan materi pembelajaran dengan pengetahuan di sekitar yang relevan, guru menguraikan materi pelajaran yang relevan dengan kompetensi yang ingin di capai, guru melaksanakan pembelajaran secara kontekstual.⁹¹

⁸⁹ “Observasi Kegiatan Pembelajaran Tematik Di Kelas 5d Di SD Plus Al-Kautsar Malang Pada Tanggal 17 Mei 2022.”

⁹⁰ “Hasil Observasi Kegiatan Pembelajaran Tematik Di Kelas 5d Di SD Plus Al-Kautsar Malang Pada Tanggal 17 Mei 2022,” n.d.

⁹¹ “Hasil Observasi Kegiatan Pembelajaran Tematik Di Kelas 5d Di SD Plus Al-Kautsar Malang Pada Tanggal 17 Mei 2022.”

Ketiga, *Teaching aids* merupakan perangkat pendukung guru dalam menyampaikan informasi kepada siswa melalui media ataupun alat bantu pembelajaran, penggunaan *teaching aids* ini menyesuaikan dengan jenis materi dan tingkat kesulitannya, seperti gambar-gambar tokoh atau hewan, tumbuhan atau menempel gambar di kertas maupun di papan tulis, menonton video movie yang di peroleh dari youtube maupun sumber lainnya dengan menyesuaikan tema ajar, semua itu agar mudah di pahami peserta didik, mewakili ranah kecerdasan visual spasial yang berkaitan dengan pengamatan gambar.



Gambar 4.3 Foto Kegiatan *Teaching aids*⁹²

Observasi di kelas Kegiatan *teaching aids* yang dilakukan dalam pembelajaran tematik tema Tema : 9. Benda-Benda Di Sekitarku, Sub Tema : Peristiwa Kebangsaan Masa Penjajahan.

Guru menanyakan kabar kemudian mengajak peserta didik untuk mengamati gambar di depan, apa yang membuat tertarik dari iklan tersebut (iklan KFC), kemudian para siswa menjawab kompak harganya murah,

⁹² “Foto Dokumentasi Proses Pembelajaran Tematik Di Kelas 5d Visual-Spasial, 17 Mei 2022,” n.d.

isinya banyak ayam 5 + nasi 3, kemudian guru melanjutkan bertanya sesuatu yang membuat orang tertarik di namakan apa, dan para siswa menjawab daya tarik, kemudian guru memuji bahwa mereka pintar, dengan melanjutkan bertanya apa yang membedakan iklan elektronik dan iklan cetak, dengan semangat para siswa menjawab iklan cetak yang di pasang di jalan-jalan dan di toko-toko, kalo iklan elektronik tampil di televisi.⁹³

Guru mengajak peserta didik mengamati gambar iklan yang ada di layar proyektor, kemudian di analisa informasi apa saja yang mereka dapatkan setelah mengamati iklan tersebut. Di karenakan kecerdasan yang dominan ada di kelas 5d adalah visual-spasial guru menampilkan gambar tentang macam-macam iklan dan memberi tugas mereka untuk menggambar imajinatif seputar iklan yang sering di lihat baik iklan cetak maupun iklan elektronik, kegiatan selanjutnya di lakukan pengumpulan hasil gambar mereka dan penilaian.

Dari hasil observasi guru menyampaikan pelajaran yang berfokus pada materi yang sesuai dengan jenis kecerdasan siswa, penggunaan *teaching aids* guru mengutamakan keterlibatan siswa serta penggunaan bahasa yang di gunakan sederhana dan mudah di pahami.⁹⁴

Keempat, Sumber belajar : Selain menjadi pembimbing, motifator, serta fasilitator peranan guru adalah mengajak siswa mampu berinteraksi

⁹³ “Hasil Observasi Kegiatan Pembelajaran Tematik Di Kelas 5d Di SD Plus Al-Kautsar Malang Pada Tanggal 17 Mei 2022.”

⁹⁴ “Hasil Observasi Kegiatan Pembelajaran Tematik Di Kelas 5d Di SD Plus Al-Kautsar Malang Pada Tanggal 17 Mei 2022.”

pada berbagai macam sumber yang ada, sumber belajar baik orang maupun benda-benda di sekitar siswa, baik yang dirancang untuk keperluan belajar maupun sumber belajar yang telah tersedia dari alam, namun yang menjadi sumber utama dalam pembelajaran tematik adalah buku, penggunaan sumber belajar bisa dimanfaatkan dalam membantu proses memahami pelajaran dan informasi yang disampaikan bisa mudah dipahami, dengan penggunaan sumber belajar yang bervariasi sebenarnya akan memberikan dampak yang lebih luas dan menambah pemahaman cakrawala sajian materi yang ada di dalam kelas.⁹⁵

Kelima, proyek : Tujuan pembelajaran proyek ini berfokus pada siswa untuk mengerjakan sesuatu dalam bentuk karya, baik tulisan maupun benda, kegiatan yang dilakukan siswa 5d yang cenderung dengan kecerdasan visual-spasial adalah membuat kolase dari kertas, kain, kapas, maupun cangkang telur. Selanjutnya menggambar dan mewarnai, membuat karya baik 2 dimensi meliputi gambit tempelan, gambar cetakan, gambar cerita, membuat mading, gambar batik, poster dan iklan. Gambar 3 dimensi meliputi origami, krigami, merangkai puzzle, menyusun balok.

Praktik langsung pada pembelajaran tematik dapat bertahan lama diingatan siswa, melalui kegiatan proyek ini siswa di latih dan bersikap mandiri ataupun mampu *teamwork*. Permasalahan yang di berikan mampu

⁹⁵ “Observasi Kegiatan Pembelajaran Tematik Di Kelas 5d Di SD Plus Al-Kautsar Malang Pada Tanggal 17 Mei 2022.”

melatih daya pikir siswa dalam memecahkan permasalahan pada aktifitas tersebut.⁹⁶

3) Kegiatan penutup

Kegiatan ini berisi refleksi berupa kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan siswa terkait materi yang sudah disampaikan, kegiatan ini berupa penyimpulan materi pelajaran, penilaian baik tugas maupun sikap siswa pada saat proses pembelajaran berlaku, menyebutkan apa yang telah dipelajari, siswa menyebutkan hal apa yang paling menyenangkan dalam pembelajaran, kemudian Siswa dan siswa membaca hamdalah dan doa penutup majelis.⁹⁷

c. Evaluasi

Evaluasi atau penilaian adalah alat ukur dari hasil belajar yang telah dilakukan, penilaian ini terdapat 3 ranah penilaian, antara lain : sikap, keterampilan dan pengetahuan, evaluasi di perlukan dalam mengukur keberhasilan pemahaman terhadap materi yang di berikan baik mental maupun intellectual, tujuannya agar dapat mengevaluasi kemampuan siswa pada pembelajaran selanjutnya, ibu Uswatun Khasanah menjelaskan:

“evaluasi adalah tolak ukur dari keberhasilan peserta didik dalam memahami materi yang telah di sampaikan, penilaian yang terdapat dalam pembelajaran tematik adalah penilaian kompetensi yang harus di capai siswa adalah Jika satu tema sudah selesai maka di adakan penilaian harian, nilai akhir semester, dan nilai akhir tahun yairu semester 2 (saat kenaikan kelas)”.⁹⁸

⁹⁶ “Hasil Observasi Kegiatan Pembelajaran Tematik Di Kelas 5d Di SD Plus Al-Kautsar Malang Pada Tanggal 17 Mei 2022.”

⁹⁷ “Observasi Kegiatan Pembelajaran Tematik Di Kelas 5d Di SD Plus Al-Kautsar Malang Pada Tanggal 17 Mei 2022.”

⁹⁸ Uswatun Khasanah, Wawancara Bersama Wali Kelas 5d SD Plus Al-Kautsar Malang, Mei 2022.

Penilaian yang di gunakan adalah penilaian autentik dengan menilai keseluruhan kompetensi yang telah di pelajari, yakni sikap sosial-piritual, psikomotorik dan kognitif.



Foto 4.4 Wawancara Bersama Wali Kelas 5d

Ibu Uswatun Khasanah⁹⁹

1) Aspek Sikap Spiritual Dan Sosial

“terdapat 3-4 penilaian setiap harinya, yang dinilai adalah seperti berdoa sebelum belajar dan setelah belajar menjadi penilaian lisan, melalui pengamatan KI 4, KI 1,2 adalah laporan perkembangan sari sikap anak, yang dinilai ada 18 sikap yang di nilai, penilaiannya melalui pengamatan dari semua guru, bagaimana anak sopan dengan guru maupun teman-temannya, salam salim dan ibadah selanjutnya dirangkap menjadi laporan dan di berikan pada wali kelas”.¹⁰⁰

Penilaian ini dilakukan melalui pengamatan dan juga tes lisan selama berlangsungnya pembelajaran setiap hari, penilaiannya meliputi K1 menjelaskan ibadah sholat dhuha, dhuhur dan membaca al-qur’an , K2 berisi sikap sopan santun kepada orang lain bisa kepada guru, teman, serta lingkungan sekitar, penilaian ini bertujuan memahami karakter siswa pada saat proses pembelajaran disekolah maupun di luar sekolah.

2) Aspek Kognitif

⁹⁹ “Foto Dokumentasi Wawancara Bersama Wali Kelas 5d Ibu Uswatun Khasanah, S.Pd,” Mei 2022.

¹⁰⁰ Khasanah, Wawancara Bersama Wali Kelas 5d SD Plus Al-Kautsar Malang.

Evaluasi aspek kognitif meliputi testulis dan lisan, pelaksanaan tes ini lebih sering di gunakan karna lebih efektif dari segi biaya, waktu dan tenaga. Penilaian ini di laksanakan setelah selesai mempelajari kompetensi dasar, dilakukan dalam bentuk Nilai Hasil Belajar (NHB), kemudian Penilaian Akhir Semester (PAS), Penilaian Akhir Tahun (PAT).

“penilaian kognitif dilakukan perindikator, dari 1 pertemuan bisa 3-4 indikator, ada nilai harian, ujian kompetensi, dilakukan setiap 1 tema 2 kali ujian kompetensi, namun tergantung pada subtema subtema yang ada KI 4 yang tidak bisa di soalkan, jadi menyesuaikan”.¹⁰¹

3) Aspek Psikomotorik

Aspek psikomotorik ini mengukur keterampilan melalui aktivitas pembuatan karya yang berupa produk tulis maupun benda, biasanya dilakukan pengukuran pada aspek kognitif sekaligus, Seperti penjelasan ibu Uswatun Khasanah :

“Aspek keterampilan dinilai dengan kegiatan proyek dan keterampilan lain sesuai dengan indikator pencapaian kompetensi pada setiap tema”.¹⁰²

Penilaian psikomotorik dilakukan oleh guru untuk menilai kompetensi kinerja baik secara *teamwork* maupun individual, dimana siswa mendemonstrasikan kompetensi tertentu. Kegiatan yang dilakukan di kelas 5 : *visual-spasial* dengan membuat mind map tentang iklan

4) Remedial

¹⁰¹ Uswatun Khasanah, Wawancara Bersama Wali Kelas 5d SD Plus Al-Kautsar Malang, Mei 2022.

¹⁰² Khasanah, Wawancara Bersama Wali Kelas 5d SD Plus Al-Kautsar Malang.

Remedial dilakukan jika nilai siswa belum mencapai KKM/kriteria ketuntasan minimum, pada penilaian pembelajaran tematik adalah 85 jika siswa mendapat nilai di bawah itu maka akan di lakukan remedial, Seperti yang di jelaskan ibu Uswatun Khasanah :

“remedial dilakukan dengan pengulangan pada soal yang salah saja pada nilai siswa di bawah 85 dan di atas 70 maka akan dilakukan perbaikan pada soal yang salah saja. Namun jika nilai siswa di bawah 70 maka akan di lakukan remedial bagi siswa yang belum mencapai ketuntasan belajar”.¹⁰³

Dengan demikian remedial ujian kompetensi dan nilai hasil belajar, jika nilai siswa di bawah 85 dan di atas 70 maka akan dilakukan perbaikan pada soal yang salah saja. Namun jika nilai siswa di bawah 70 maka akan di lakukan remedial bagi siswa yang belum mencapai ketuntasan belajar. Dengan implementasi pembelajaran tematik berbasis *multiple intelligences* dalam meningkatkan kreativitas siswa diharapkan dapat membangun keunggulan sumber daya manusia.

2. Bentuk Kreativitas Siswa Kelas 5d visual-spasial di SD Plus Al-Kautsar Malang

a. Indikator kecerdasan siswa *Visual-Spasial*

Pada jenis kecerdasan ini siswa menonjol dalam kelebihan menggambar, warna, kecerdasan ini memiliki kepekaan dalam memahami, memproses berfikir dalam bentuk visual-spasial, kecerdasan ini merupakan kapasitas untuk mengenali serta melakukan penggambaran yang di terima otak. Anak dengan kecenderungan kecerdasan ini memiliki kemampuan dalam

¹⁰³ Uswatun Khasanah, Wawancara Bersama Wali Kelas 5d SD Plus Al-Kautsar Malang.

berimajinasi, anak dengan kecerdasan ini mampu memahami konsep spasial, menafsirkan gambar.

“indikator dalam menentukan bentuk kecerdasan visual-spasial adalah anak menonjol dalam kemampuan menggambar, memiliki kepekaan terhadap warna, mudah menghafal lokasi yang pernah di lalui, anak suka melihat gambar dan ilustrasi buku yang penuh gambar, suka mewarnai mencoret-coret dan menyusun unsur-unsur bangunan seperti puzzle dan balok-balok, hal ini di tentukan pada saat peserta didik melakukan tes MIR oleh interviewer yang bersangkutan”.¹⁰⁴

Kecerdasan visual-spasial berkaitan dengan kemampuan menangkap warna, ruang, arah secara akurat. Kecerdasan ini merupakan kumpulan kemampuan yang saling berkait, pengenalan visual meliputi gambaran mental, pertimbangan ruang, dan perbedaan visual : duplikasi dari gambaran dalam atau gambaran eksternal setiap atau semua yang dapat diekspresikan, manipulasi gambar proyeksi, mencangkup kemampuan memvisualisasi, banyak memiliki ide visual-spasial.

Terdapat 2 faktor dalam membedakan otak manusia menjadi beberapa orang lebih pandai dari orang lain : keturunan dan lingkungan, hal ini sangat berpengaruh pada diri anak sehingga mampu menjadi tolak ukur orang tua dan guru dalam menyikapi bakat serta potensi pada kecerdasannya.



¹⁰⁴ Mas'udah, Wawancara Bersama Waka Kesiswaan SD Plus Al-Kautsar Malang, Mei 2022.

**Gambar 4.6 Wawancara Bersama Waka Kesiswaan
Ibu Mas'udah**¹⁰⁵

Seseorang yang memiliki kecerdasan visual akan cenderung berpikir dengan menggunakan gambar, mereka terbiasa mengekspresikan diri mereka melalui aktivitas yang berkaitan dengan dunia seni. Sedangkan seseorang dengan kecerdasan spasial yang baik mereka akan dengan mudah memikirkan suatu bentuk dan ruang dari suatu objek.

b. Faktor Perkembangan Kecerdasan *Visual-Spasial*

Untuk mengembangkan atau melatih kecerdasan visual-spasial sekolah harus menyediakan sarana dan prasarana yang memadai dalam usaha mencapai kecerdasan ini amupun kecerdasan lain bisa berkembang, selanjutnya prasarana pendidikan merupakan fasilitas dalam menunjang proses pembelajaran seperti halaman sekolah, kebun, taman, dan lain-lain.

Terlepas dari pada itu didikan orang tua dan lingkungan berperan penting pada proses perkembangan kecerdasan, dengan pendampingan yang baik dari orang tua di rumah dan guru di sekolah maka siswa akan berpeluang besar mendapatkan pondasi dan kondisi terbaik pada kecerdasannya yang akan mendukung pada kehidupannya kelak, di jelaskan ibu mas'udah selaku Waka Kesiswaan :

“kalau di sini melihat kecerdasan anak berkembang tidaknya itu pembawaan di dalam kelas, yang menyebabkan kurang atau berkembangnya kecerdasan anak itu dari pola asuh anak berbeda-beda karna didikan orang tua, kecerdasan setiap anak berubah dari proses satu tahun ini, jika di fasilitasi artinya orang tua mendukung dan di kembangkan seperti kinestetik- renang, sepak bola, atau visual-spasial

¹⁰⁵ “Dokumentasi Wawancara Bersama Waka Kesiswaan Ibu Mas'udah,” Mei 2022.

bisa menggambar dan lain-lain biasanya anak akan berkembang seperti itu akan kelihatan dari pengamatan guru, jika kecerdasan yang tidak berkembang ya tidak kelihatan tapi untuk usia-usia anak kelas 5 SD itu masih bisa terus berkembang, namun hal yang sangat mempengaruhinya itu adalah dukungan lingkungan dan fasilitas yang memadai, biasanya yang bertambah dari natural jadi linguistik juga ada itu di lihat dari tes wawancara saat tes MIR wawancara orangtua dan siswa sehingga interviewer mengetahui kebiasaan anak di rumah seperti apa dan anaknya di interview hasilnya seperti apa sehingga hasilnya bisa di ketahui anak ini memiliki kecenderungan kecerdasan yang bagaimana”¹⁰⁶

Sebagai fasilitator dalam kelas guru harus selalu tetap berusaha maksimal dalam menyampaikan materi pembelajaran dengan baik di dalam kelas, untuk mengembangkan atau melatih kecerdasan Visual-Spasial siswa seperti yang telah disebutkan sebelumnya ada banyak sekali cara atau strategi maupun aktivitas di kelas yang dapat digunakan oleh guru untuk menyampaikan materi pembelajaran, namun harus tetap disesuaikan dengan kondisi lingkungan belajar siswa.

Cara-cara sederhana yang dapat dilakukan di dalam kelas seperti membuat mewarnai gambar, potongan-potongan kertas, membuat sketsa, pemetaan ide, merancang brosur, membuat visualisasi, membuat peta, membuat label, menyunting, mengecat, membuat diagram, melukis, karya seni, memotret, atau mengambil gambar, membuat pola, serta mengukir¹⁰⁷

c. Kreativitas Siswa Kelas 5d *Visual-Spasial*

Kreativitas dibutuhkan dalam segala aspek kehidupan, dengan kreativitas dapat menunjang kualitas kerja dimasa depan, dengan kreativitas menunjang

¹⁰⁶ Mas’udah, Wawancara Bersama Waka Kesiswaan SD Plus Al-Kautsar Malang.

¹⁰⁷ Mustofa Jufri, “Deskripsi Riset Laporan Hasil Psikologi Multiple Intelligences Research (MIR)” (SD Plus Al-Kautsar Malang, Mei 2009).

pada setiap aspek perkembangan siswa, semua anak dilahirkan dengan potensi kreatif, lingkungan, bimbingan orang tua dan guru sangat menentukan perkembangan kreativitas setiap anak, seperti yang di jelaskan oleh ibu Uswatun Khasanah:

“Kreativitas merupakan kemampuan yang di miliki setiap anak dalam menciptakan sesuatu sesuai pikiran dan perasaannya, siswa kelas 5d dalam menciptakan kreativitasnya adalah seperti menggambar, membuat karya dari balok, menyusun puzzle dll, kemudian membuat kincir air, membuat poster, membuat mading, membuat gambar cerita, gambar 2 dimensi, poster, gambar batik, gambar cerita, kincir air, iklan media cetak, sehingga karya yang di dapat biasanya di pajang di dalam kelas”.¹⁰⁸

Kemudian wawancara kepada siswa setelah melakukan kegiatan kreativitas pada pembelajaran tematik berbasis MI juga di rasakan oleh Aisy Hafiy Wahyudi salah satu siswa kelas 5d:

“saya merasa senang karna kegiatan pembelajaran yang di sampaikan oleh ibu guru menyenangkan dan menarik, dari mulai menggambar dan mewarnai, membuat kincir angin, membuat poster, membuat mading, membuat gambar cerita, dan lain-lain”.¹⁰⁹

Kreativitas siswa akan bertahan lama dan tertanam di ingatan siswa jika dilakukan secara langsung dan menikmati prosesnya. Hal ini akan berkesan dan lebih bermakna bagi anak, dalam pembelajaran tematik siswa dilatih agar mampu menyesuaikan diri jika bekerja sama dalam kelompok maupun mandiri dalam kegiatan individu, selanjutnya permasalahan yang di berikan oleh guru akan merangsang kreativitas dan daya pikir siswa dalam memecahkan masalah dalam aktivitas tersebut.

¹⁰⁸ Mas'udah, Wawancara Bersama Waka Kesiswaan SD Plus Al-Kautsar Malang.

¹⁰⁹ Aisy Hafiy Wahyudi, Wawancara Siswa Kelas 5d SD Plus Al-Kautsar Malang, Mei 2022.

3. Implikasi Pembelajaran Tematik Berbasis *Multiple Intelligences* Dalam Meningkatkan Kreativitas Siswa Kelas 5d di SD Plus Al-Kautsar Malang

a. Penyediaan Sarana Prasarana

Dalam perspektif *multiple intelligences* setiap kecerdasan harus mampu di tampung dan difasilitasi oleh sekolah maupun lembaga sehingga dapat berkembang secara optimal, sekolah mampu menyediakan setiap jenis kecerdasan agar berkembang serta mampu menciptakan ide-ide kreativitas yang beragam sesuai dengan jenis kecerdasannya, sekolah sekolah telah menyediakan sarana prasarana memadai, menyediakan pendidik/fasilitator yang professional.¹¹⁰

Sebagai contoh kelas visual-spasial memiliki kecerdasan dominan dibidang visual dan ruang maka di dalam kelas di sediakan berbagai gambar visual yang atau hasil kreativitas siswa yang di pajang di dinding kelas, siswa diarahkan untuk melakukan kegiatan pembelajaran dengan memanfaatkan visual-spasial siswa, begitu pula dengan kecerdasan yang lain. Seperti yang di sampaikan ibu Uswatun Khasanah :

“implikasi yang di rasakan guru adalah sekolah sudah menyediakan sarana dan prasarana yang menunjang pada tiap kecerdasan sehingga guru lebih mudah menjelaskan pelajaran dengan metode dan tipe kecerdasan yang sudah di sesuaikan”.¹¹¹

Implementasi teori MI dalam mengembangkan kreativitas siswa harus di dukung dengan adanya sarana prasarana di sekolah, sesuai dengan arahan yang

¹¹⁰ Jufri, “Laporan Hasil Psikologi Multiple Intelligences Research (MIR).”

¹¹¹ Khasanah, Wawancara Bersama Wali Kelas 5d SD Plus Al-Kautsar Malang.

tepat, sehingga siswa mampu mengolah kreativitasnya dengan lebih aktif dan terampil.

b. Pembelajaran Individual

Pada tipe kecerdasan anak akan terus berkembang, setiap anak berubah dari proses ia belajar dengan kebiasaan yang ia lakukan serta perilaku yang di ulang-ulang, jika di fasilitasi, orang tua mendukung dan di kembangkan seperti kinestetik- renang dan sepak bola, atau visual-spasial bisa menggambar dan lain-lain akan memunculkan jenis kecerdasan lain yang bisa terus di gali dan di kembangkan.

“guru harus mampu menyediakan peluang dan kesempatan bagi siswa untuk belajar sesuai dengan kebutuhan, minat, dan sesuai dengan jenis kecerdasan yang dia miliki, dengan menggunakan model MI kecerdasan itu akan terus berkembang. penanaman kreativitas dilakukan dikelas yakni di mulai pada saat awal pembelajaran atau pada saat proses pembelajaran itu berlangsung sesuai dengan *lesson plan* yang telah di rancang”.¹¹²

Dalam meningkatkan kreativitas dan kecerdasan setiap individu guru harus mampu memilih metode yang bervariasi sesuai materi yang terdapat di sekitar siswa, sehingga kecerdasan tidak melulu di ukur dengan verbal atau dengan kecerdasan logika.

Multiple intelligences menyarankan pada pendidik agar berfokus pada kemampuan anak dan mengubur ketidak mampuan dan kelemahan anak, proses menemukan ini lah yang menjadi sumber kecerdasan seorang anak, hal ini harus di bantu oleh lingkungannya, baik orang tua, guru, sekolah maupun sistem pendidikan terkait. dengan begitu jika kondisi lingkungan kondusif,

¹¹² Mas'udah, Wawancara Bersama Waka Kesiswaan SD Plus Al-Kautsar Malang.

selaras dengan kecerdasannya maka ia akan menemukan kondisi akhir terbaik yang bisa di capainya dan akan menjadi orang yang mampu memberikan manfaat untuk dirinya dan bagi banyak orang.

C. TEMUAN PENELITIAN

Hasil yang dijelaskan peneliti adalah hasil kesimpulan dari paparan data yang diperoleh pada temuan data sebelumnya, antara lain :

1. Strategi Pembelajaran Tematik Berbasis *Multiple Intelligences* dalam Mengembangkan Kreativitas Siswa
 - a. Perencanaan meliputi tes MIR dan *lesson plan*
 - b. Implementasi meliputi pra kegiatan (salam, absen, hafalan, menyanyikan lagu Indonesia Raya). Pendahuluan : *Zona Alfa, Warmer, scene setting*, Inti : strategi pembelajaran, prosedur aktifitas, *teaching aids*, sumber belajar, proyek dan penutup.
 - c. Evaluasi dengan penilaian autentik berupa aspek sosial dan spiritual, aspek kognitif, aspek psikomotorik, remedial
2. Macam-Macam Bentuk Kreativitas Siswa *visual-spasial*
 - a. Indikator Kecerdasan *Visual-Spasial*
 - b. Faktor Perkembangan Kecerdasan *Visual-Spasial*
 - c. Bentuk Kreativitas Siswa *visual-spasial*
3. Implikasi Pembelajaran Tematik Berbasis *Multiple Intelligences* dalam Meningkatkan Kreativitas Siswa
 - a. Penyediaan Sarana Prasarana
 - b. Pembelajaran Individual

BAB V

PEMBAHASAN

A. Strategi Pembelajaran Tematik Berbasis *Multiple Intelligences* dalam Mengembangkan Kreativitas Siswa

Pembelajaran tematik berbasis MI adalah strategi pembelajaran yang dapat menyesuaikan dengan kebutuhan siswa, strategi pembelajaran tematik berbasis MI adalah wadah yang cocok untuk memfasilitasi tipe-tipe kecerdasan yang dimiliki oleh setiap siswa, melalui strategi ini siswa mampu mengembangkan kecerdasan yang lain dan berpotensi mencapai prestasi sesuai dengan gaya belajarnya.¹¹³

Konsep yang menarik dari teori ini adalah setiap individu sangat di hargai setiap keunikan dan kecerdasan siswa sehingga membuka peluang untuk mencapai prestasi terbaiknya, dengan awalmula di perkenalkannya 6 kecerdasan oleh Howard Gardner¹¹⁴ kemudian kecerdasan ini berkembang menjadi 9 kecerdasan yang lebih variatif, dan mungkin akan bertambah seiring dengan proses menemukan kecerdasan yang belum terungkap.

Strategi pembelajaran yang di susun berdasar tema dan sub tema, dengan pembahasan dari berbagai mata pelajaran, tujuannya menyediakan keluasan kedalaman kurikulum dengan menyesuaikan tahap perkembangan anak,

¹¹³ Dharin, "Model Pendidikan Islam Berbasis Kecerdasan Ganda," Hlm. 1-32.

¹¹⁴ Gardner, *Frames of Mind The Theory of Multiple Intelligences*, Hlm. 17-215.

karakteristik belajar, serta pembelajaran bermakna.¹¹⁵ Strategi pembelajaran tematik berbasis *multiple intelligences*/MI diantaranya :

1. Perencanaan Pembelajaran Tematik Berbasis *Multiple Intelligences* dalam Meningkatkan Kreativitas Siswa

Awal perencanaan pada pembelajaran tematik berbasis *multiple intelligences* adalah tes MIR/ *multiple intelligences research* merupakan tes dalam menentukan tingkat kecerdasan siswa yang dominan, kegiatan ini dilakukan dengan cara interview siswa dan orang tua dengan tujuan mengetahui kebiasaannya sehari-hari, kegiatan pelaksanaan MIR dilakukan pada akhir semester atau kenaikan kelas, MIR dilaksanakan untuk kelas 3,4,5 untuk kelas 1,2 dan 6 tidak dilakukan MIR karena berbagai pertimbangan. Dalam proses belajar siswa akan di pantau dan di perhatikan perkembangan kecerdasan siswa dalam kurun 1 tahun kemudian akan di lakukan evaluasi.

Setelah mengetahui hasil MIR selanjutnya adalah pembuatan *lesson plan*/ RPP dalam pembelajaran tematik berbasis MI, antara lain :

- a. Bagian awal pembuka terdiri dari identitas serta silabus.
- b. Isi terdiri dari : pendahuluan (*zona alfa, warmer, dan scene setting*), strategi mengajar, prosedur aktifitas, teaching aids, sumber belajar, proyek.
- c. Penutup : terdiri dari rubric penilaian, komentar guru tersebut bisa berupa masalah, ide baru, dan momen spesial.

¹¹⁵ Ananda, "Analisis Kemampuan Guru Sekolah Dasar Dalam Implementasi Pembelajaran Tematik Di SD," Hlm. 11.

Pada ketentuan standar proses No. 65 Tahun 2013 kegiatan RPP secara garis besar meliputi komponen-komponen sebagai berikut : identitas sekolah, tema/subtema, kelas/semester/ materi, alokasi waktu, KI, KD, IPK (indicator pencapaian kompetensi) tujuan dan materi pembelajaran, metode pembelajaran, media alat dan sumber belajar, langkah-langkah kegiatan pembelajaran serta penilaian pembelajaran.

Berdasarkan hal tersebut maka kebijakan yang diterapkan dalam perencanaan pembelajaran adalah mengembangkan rancangan pembelajaran dengan menyesuaikan dengan kebutuhan dan gaya belajar siswa berbasis *multiple intelligences*, penyusunan RPP ini mengacu kepada Kurikulum 2013 dan memadukan dengan komponen rancangan pembelajaran yang ada di *lesson plan*.

Guru diuntut agar dapat menciptakan pembelajaran di kelas dengan efektif, aktif, inovatif, kreatif dan menyenangkan dengan cara menguasai berbagai macam strategi pembelajaran dan pemahaman karakter peserta didik agar dalam menyampaikan materi bisa mudah di pahami.¹¹⁶

2. Pelaksanaan Pembelajaran Tematik Berbasis *Multiple Intelligences* Dalam Meningkatkan Kreativitas Siswa

Pendahuluan berupa pra-kegiatan berdoa, menanyakan kabar, membaca surat-surat pendek, dan presensi, kegiatan selanjutnya adalah *zona alfa*, *warmer*, *scene setting*, *alfa zone* yaitu mempersiapkan anak pada kondisi

¹¹⁶ Rohmah, "Pengembangan Kecerdasan Jamak Dalam Pembelajaran Tematik Kelas III Di SD Negeri 1 Bobosan Kecamatan Purwokerto Utara Kabupaten Banyumas."

apresiasi saat proses pembelajaran, terdapat 4 komponen *zona alfa* antara lain : *fun story, ice breaking, musik, dan brain gym*, selanjutnya *scene setting* yang berupa mendatangkan tokoh, bercerita, simulasi, visualisasi, dan pantomim, kemudian di susul dengan penyampaian tujuan pembelajaran pada kondisi *warmer*.¹¹⁷

Awal kegiatan pendahuluan adalah mempersiapkan peserta didik baik fisik, maupun psikis, setelah peserta didik siap maka di lanjutkan dengan menyampaikan tujuan dan indikator pencapaian, memberikan pemahaman siswa tentang materi yang akan di sampaikan, memberikan informasi tentang manfaat mempelajari tema tersebut agar siswa tertarik dan bersemangat.¹¹⁸

Kegiatan inti merupakan serangkaian proses pembelajaran berupa penggunaan strategi pembelajaran, *teaching aids*, prosedur aktifitas, sumber belajar dan produk, berikut akan di jelaskan pada bagian pokok pada kegiatan inti, antara lain : pertama, Strategi pembelajaran : agar tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan efektif dan efisien guru harus kreativitas dalam mengajar dengan memahami karakter individu.

Munif Chatib menjelaskan gaya mengajar merupakan strategi transfer informasi yang di berikan guru pada peserta didik, sedangkan gaya belajar

¹¹⁷ Chatib, *Sekolahnya Manusia : Sekolah Berbasis Multiple Intelligences Di Indonesia*.

¹¹⁸ Sari, "Implementasi Pembelajaran Tematik Berbasis Multiple Intelligences Di Sekolah Dasar: Studi Kasus SD Plus Al-Kautsar Malang."

peserta didik adalah bagaimana sebuah informasi dapat di tangkap dengan baik oleh tiap peserta didik.¹¹⁹

Berdasar pada penelitian Howard Gardner bahwa kecerdasan peserta didik searah dengan gaya belajarnya, dengan demikian pentingnya guru memiliki data kecerdasan tiap peserta didik kemudian dilanjutkan dengan menyesuaikan gaya belajarnya dengan kecerdasan siswa.¹²⁰



Gambar 5.1 Analisis Jenis Kecerdasan¹²¹

Pada kecerdasan visual-spasial dalam pembelajarannya kegiatan kolase bisa di gunakan dalam meningkatkan kecerdasan ini, kegiatan ini berupa menyusun dan menempel kertas, kain, kapas, maupun kulit telur pada media gambar.¹²² Kegiatan ini masuk dalam kegiatan yang menyenangkan, bisa belajar dengan berbagai macam bentuk, serta berbagai warna. Hal ini akan meningkatkan pemahaman terhadap materi dan dapat meningkatkan kecerdasan pada anak visual-spasial.

¹¹⁹ Nurhidayati, *Inovasi Pembelajaran PAI Berbasis Multiple Intelligences Bagi Siswa Sekola Dasar.*

¹²⁰ Gardner, *Frames of Mind The Theory of Multiple Intelligences.*

¹²¹ Chatib, *Sekolahnya Manusia : Sekolah Berbasis Multiple Intelligences Di Indonesia.*

¹²² Nurapriliana Sartika, "Strategi Guru Dalam Meningkatkan Kecerdasan Visual Spasial Anak Di Tk Dharma Wanita Siti Aisyah Kabul Tahun Ajaran 2021/2022" (Mataram, UIN Mataram, 2022), Hlm. 13.

Selanjutnya menggambar mewarnai kegiatan ini juga sangat sering di gunakan karena kegiatan ini bisa di lakukan di mana saja, kapan saja dan dengan biaya yang terjangkau, hal ini bisa melatih siswa untuk membentuk berbagai garis lurus, lengkungan hingga gambar dengan menyesuaikan materi pembelajaran yang berlangsung.

Pembelajaran dengan permainan konstruktif dan kreatif akan mengoptimalkan perkembangan pada kecerdasan ini karena dalam pembelajaran siswa bisa memahami materi dengan praktik secara langsung menggunakan alat permainan berupa balok-balok, gambar , peta, *puzzle*.¹²³

Kemudian kegiatan membuat prakarya yaitu kegiatan hasta karya atau kerajinan tangan yang bertujuan untuk menciptakan karya dua dimensi seperti seni gambar tempelan, cetakan, gambar keras marmer, teknik gambar batikan, dan tiga dimensi/wujud seni bentuk antara lain : origami, krigami, kegiatan membuat balok dari kertas karton, kerajinan merangkai dan menyusun.

Menggambar imajinatif merupakan membuat/menciptakan gambar yang berasal dari imajinasi dan daya pikir berdasar dari pengalaman maupun kenyataan, strategi ini merupakan strategi yang bisa memberikan pemahaman siswa dalam penguasaan materi yang di ajarkan, kelas dominasi pada kecerdasan visual-spasial ini cenderung perka terhadap warna, garis, bentuk, ruang, dan kaitannya dengan unsur-unsur ini.¹²⁴

¹²³ Sabi'ati, *Implementasi Pembelajaran Tematik Integratif Berbasis Sentra Dalam Pengembangan Sikap Kreatif Bagi Anak Usia Dini Di Tk Islam Tunas Harapan Salatiga*.

¹²⁴ Sartika, "Strategi Guru Dalam Meningkatkan Kecerdasan Visual Spasial Anak Di Tk Dharma Wanita Siti Aisyah Kabul Tahun Ajaran 2021/2022," Hlm. 17.

Movie learning adalah strategi pembelajaran dimana aktivitas ini menonton video/film tertentu berupa bagian dari proses pembelajaran dengan tema tertentu, strategi ini mampu menyampaikan informasi-informasi dalam bentuk audiovisual, menonton film adalah cara pengaplikasian kecerdasan visual-spasial siswa.

Tebak gambar adalah keterampilan menebak secara pasti atau kira-kira objek apa yang di tampilkan guru baik menebak objek gambar dengan cara menyebut atau menuliskan nama tokoh dalam aktivitas belajar, pada intinya setiap kegiatan strategi pembelajaran bertujuan untuk memberi pemahaman materi dengan metode belajar secara visual-spasial, meningkatkan kreativitas melalui seni penglihatan, emosi, daya pikir, daya serap, yang berpengaruh pada kecerdasan visual-spasial peserta didik.

Sumber belajar yaitu apa saja yang dapat di jadikan sumber ilmu dalam memahami pelajaran, contohnya meliputi buku, perpustakaan, lingkungan sekolah, laboratorium, bahkan bisa melakukan kunjungan luar sekolah melalui *study tour*, ke kebun binatang, candi dan lain-lain. Dalam hal ini harapannya mampu menciptakan proses pembelajaran tematik yang lebih bervariasi dengan beragam informasi yang di dapat.

Prosedur aktifitas merupakan aktifitas yang di gunakan agar guru dapat menciptakan suasana belajar yang efektif berupa mampu memahami setiap karakter yang dimiliki siswa, mampu mengajak siswa memecahkan masalah, mampu mengembangkan kemampuan berfikir kritis, dan kreatif, menciptakan ruang kelas sebagai lingkungan yang menarik, mampu memberikan umpan

balik yang positif dalam meningkatkan kegiatan belajar, mampu memanfaatkan lingkungan sekolah menjadi salah satu sumber belajar, mampu membedakan aktif mental dan fisik.¹²⁵

Pada dasarnya faktor kreativitas gurulah yang menentukan dalam merancang prosedur aktivitas, pembelajaran yang melibatkan visual merupakan ranah yang paling disukai dan menyenangkan, maka stimulus yang diberikan berupa visual dan ruang. Artinya aktivitas pembelajaran adalah bagaimana guru mampu menciptakan suasana belajar yang efektif untuk siswa diantaranya adalah dengan mengamati, menanya, mencoba, menalar, mengkomunikasikan.

Kemudian kegiatan *Taeching aids* adalah alat bantu pembelajaran bertujuan untuk membantu guru dalam menyampaikan materi pelajaran sehingga tujuan pembelajaran bisa tercapai, alat bantu bisa berupa benda bergerak ataupun tidak bergerak, proyektor, laboratorium dan sebagainya.

Penggunaan *teaching aids* bisa memperbaiki kesenjangan informasi guru dengan murid, agar tidak terjadi kesalahan pemahaman atau beda penafsiran sehingga pembelajaran lebih efektif dan efisien, apabila diperkaya dengan kegiatan beragam melalui melihat, menyentuh, merasakan serta mengalami pemahaman siswa akan lebih baik.¹²⁶

Terakhir pada penerapan pembelajaran tematik yakni kegiatan penutup, kegiatan ini berisi refleksi kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan,

¹²⁵ Tampubolon and Widjaja, *Penerapan Metode Multiple Intelligence Untuk Meningkatkan Minat Belajar (Studi Kasus Di Sekolah Carnegie)*.

¹²⁶ Kusumarachman, *Analisis Multiple Intelligences Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Studi Kasus Di Sd Lazuardi Kamila Global Islamic School Kota Surakarta*.

aktivitas siswa pada kegiatan penutup menyebutkan apa yang telah dipelajari dan hal apa yang paling menyenangkan dalam pembelajaran di lanjutkan dengan membaca hamdalah dan doa penutup majelis.

3. Evaluasi Pembelajaran Tematik Berbasis *Multiple intelligences* Dalam Meningkatkan Kreativitas Siswa

Evaluasi pada pembelajaran tematik menggunakan penilaian autentik berupa mengumpulkan, melaporkan, dan menggunakan informasi terhadap kemampuan pemahaman siswa dari materi yang telah di pelajari.¹²⁷ Berikut poin penilaian autentik pada K13, antara lain :

Pertama, aspek sikap spiritual dan sosial penilaian ini dilakukan melalui pengamatan dan juga tes lisan selama berlangsungnya pembelajaran setiap hari, penilaiannya meliputi K1 menjelaskan ibadah sholat dhuha, dhuhur dan membaca al-qur'an , K2 berisi sikap sopan santun kepada orang lain bisa kepada guru, teman, serta lingkungan sekitar, penilaian ini bertujuan memahami karakter siswa pada saat proses pembelajaran disekolah maupun di luar sekolah.¹²⁸

Kedua penilaian kognitif, melalui tulisan dan non tulis penilaian ini beragam tergantung keperluan dan kegunaannya dalam evaluasi, diantaranya berupa penilaian akhir tahun (PAT) atau saat kenaikan kelas, penilaian akhir semester (PAS) atau akhir semester 1, dan Penilaian harian adalah kompetensi

¹²⁷ Chatib, *Sekolah Anak-Anak Juara: Berbasis Kecerdasan Jamak Dan Pendidikan Berkeadilan*.

¹²⁸ Chatib, *Sekolahnya Manusia : Sekolah Berbasis Multiple Intelligences Di Indonesia*, Hlm. 157.

yang harus di capai siswa dalam 1 tema,¹²⁹ hal ini bertujuan untuk mengetahui tingkat pemahaman dan penguasaan siswa pada indikator yang telah di sampaikan dengan mengetahui sejauh mana pemahaman peserta didik.

Ketiga, Penilaian psikomotorik adalah keterampilan skill dan kemampuan bertindak setelah seseorang mengalami belajar tertentu, Penilaian ini di lakukan pada aktivitas kegiatan praktek maupun hasil karya, keterampilan ini dinilai melalui penilaian kinerja baik *teamwork* maupun individual, dengan cara mendemonstrasikan kompetensi tertentu berisi instrumen yang digunakan berupa daftar cek atau skala penilaian (*rating scale*) yang dilengkapi rubrik.¹³⁰

Pada siswa yang belum mencapai nilai ketuntasan maka akan di lakukan kegiatan remedial pada siswa dengan nilai di atas 70 dan di bawah 85 sejumlah 15 persen maka akan di lakukan perbaikan pada nomer yang salah dalam menjawab soal, namun jika nilai rata-rata siswa di bawah 70 maka guru akan mengulang kembali pelajaran, tujuan remedial remedial merupakan upaya membantu siswa dalam mencapai ketuntasan belajarnya dengan cara pemberian pembelajaran ulang, bimbingan khusus, latihan, pembelajaran tutor sebaya, atau pemberian tugas-tugas.

¹²⁹ Chatib, *Sekolah Anak-Anak Juara: Berbasis Kecerdasan Jamak Dan Pendidikan Berkeadilan*, Hlm. 151.

¹³⁰ “Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 57 Tahun 2014 Tentang Kurikulum 2013 Sekolah Dasar/ Madrasah Ibtidaiyah Lampiran III.,” n.d.

B. Macam-Macam Bentuk Kreativitas Siswa *Visual-spasial*

Kecerdasan visual-spasial adalah kecerdasan menangkap warna, ruang, dan arah, kecerdasan ini berkaitan antara pemahaman visual, gambar mental, perbedaan ruang, sehingga semua dapat di ekspresikan dengan jelas,¹³¹ indikator kecerdasan visual-spasial yaitu anak cenderung memiliki kecerdasan menggambar, memiliki kepekaan terhadap warna, mudah menghafal lokasi yang pernah di lalui, anak suka melihat gambar dan ilustrasi buku yang penuh gambar, suka mewarnai mencoret-coret serta menyusun puzzle dan bangunan-bangunan balok.

Tabel 5.1 Indikator Kecerdasan Visual-Spasial¹³²

No	Kriteria	Indikator
1.	Pengimajinasian	Siswa mampu menggambarkan kembali materi ajar dengan benar
2.	Pengonsepan	Kemampuan siswa dalam mengaitkan antara informasi yang di ketahui dengan konsep tang di miliki
3.	Penyelesaian Masalah	kemampuan memunculkan banyak ide dalam menyelesaikan masalah
4.	Pencarian Pola	kemampuan siswa dalam menemukan pola saat menyelesaikan persoalan.

Siswa dengan kecerdasan visual akan mengekspresikan diri mereka melalui aktivitas yang berkaitan dengan dunia seni, sedangkan seseorang dengan kecerdasan spasial yang baik mereka akan dengan mudah memikirkan suatu bentuk dan ruang dari suatu objek.

¹³¹ Fadhli, *ENTREPRENEURSHIP DALAM PERSPEKTIF PAUD (Merangsang Kecerdasan Visual Spasial Anak Usia Dini Dengan Media Video)*.

¹³² Ilma Alfyyah Azmi, "Pengaruh Penggunaan Metode Mind Mapping Terhadap Peningkatan Kecerdasan Visual-Spasial Siswa Kelas V Di MIS Hayatul Islamiyah Cinangka" (Jakarta, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah, 2022), Hlm. 19.

Faktor yang mempengaruhi kecerdasan *visual spasial* adalah : bentuk pola asuh orang tua, latar belakang budaya dan lingkungan sekitar, dalam melatih bentuk kecerdasan anak bisa melalui alat dan media visualisasi yang memungkinkan anak mampu mengamati, berproses, dan mampu memunculkan ide-ide baru, diperkuat dengan pendapat Wula¹³³ kecerdasan seseorang sudah ada sejak lahir dan bersifat universal, hal ini dapat sangat menonjol dalam diri individu pada tahap yang berbeda-beda, kecerdasan ini dapat di kembangkan dalam pendidikan.

Takdirotun¹³⁴ menjelaskan bahwa terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi kecerdasan seseorang antara lain : faktor biologis (*biological endowment*), mencakup faktor genetik dan keturunan, latar belakang/budaya maupun historis dimana seseorang itu dilahirkan dan perkembangan budaya ditempat yang berbeda, sejarah hidup pribadi baik yang membangkitkan maupun yang menghambat proses perkembangan kecerdasan.¹³⁵ Hasil temuan di atas dapat di simpulkan bahwa faktor biologis (keturunan, bawaan), sejarah hidup pribadi (pola asuh orang tua, guru, teman, saudara), latar belakang kultural dan historis sangat berpengaruh pada proses perkembangan kecerdasan, jika di damping dengan baik siswa akan berpeluang besar menjadi kondisi terbaik di kehidupannya mendatang.

¹³³ Paulina Wula, "Mengembangkan Kreativitas Anak Didik Melalui Model Pembelajaran Inteligensi Ganda," *JUMPA Jurnal Masalah Pastoral* 3, no. 1 (February 20, 2014): Hlm. 41.

¹³⁴ Musfiroh, "Hakikat Kecerdasan Majemuk (Multiple Intelligences)."

¹³⁵ Tadkiroatun Musfiroh, "Multiple Intelligences," 2017, Hlm. 9.

Kreativitas merupakan kemampuan yang di miliki setiap anak dalam menciptakan sesuatu sesuai pikiran dan perasaannya, Menurut Paulo Freire¹³⁶ pendidikan harus mampu mengantarkan seseorang menemukan dirinya sendiri, dengan kritis menghadapi kehidupan realitas di sekitarnya dan secara kreatif mengubahnya, maka sudah seharusnya pendidikan didesain yang bertujuan mengembangkan kreativitas siswa yang sesuai dengan jenis kecedasannya, dalam buku teori inteligensi ganda, Gardner menggaris bawahi intelegensi bukanlah kemampuan statis seseorang tetapi satu potensi yang akan selalu berkembang.¹³⁷

Intelegensi selalu dapat dikembangkan dan dipupuk lewat pendidikan, pendidik mempunyai andil besar dalam mengoptimalkan kecerdasan tiap siswa, pendidikan mempunyai andil besar dalam perkembangan para peserta didik, kecerdasan majemuk pada siswa yang tinggi bisa di maksimalkan dan bagi kecerdasan yang masih rendah dapat dibantu ditingkatkan sehingga mampu digunakan pada pemecahan persoalan hidup dengan lebih baik.

Hasil dari menciptakan kreativitasnya dengan kecenderungan kecerdasan *visual-spasial* biasanya berupa melakukan hal yang menyenangkan seperti menggambar dan mewarnai, menggambar imajinatif, membuat karya seperti menyusun balok dan merangkai puzzle, membuat gambar 2 dimensi : gambar

¹³⁶ Wula, "Mengembangkan Kreativitas Anak Didik Melalui Model Pembelajaran Inteligensi Ganda," Hlm. 38.

¹³⁷ Gardner, *Frames of Mind The Theory of Multiple Intelligences*.

cerita, membuat poster, membuat mading, gambar batik, iklan media cetak, serta 3 dimensi : kincir air, origami, kemudian membuat kincir air.¹³⁸

C. Implikasi Pembelajaran Tematik Berbasis *Multiple Intelligences* Dalam Meningkatkan Kreativitas Siswa

Penyediaan sarana dan prasarana yang lengkap sangat mendukung dalam menentukan idealnya proses pembelajaran berlangsung, dalam perspektif teori *multiple intelligences* setiap peserta didik harus difasilitasi agar mampu berkembang secara optimal kecerdasannya.¹³⁹

Dalam upaya menampung beragam jenis kecerdasan yang di miliki siswa, sekolah harus mampu menyediakan pusat pembelajaran dengan masing-masing jenis kecerdasan, dan mengelompokkan siswa dengan siswa yang lain dengan kecerdasan yang sejenis manfaatnya selain memudahkan guru dalam menyampaikan pelajaran guru mampu menyesuaikan kebutuhan, serta mudah menggali kreativitas dengan bentuk kecerdasan yang sama.¹⁴⁰

Pembelajaran tematik berbasis *multiple intelligences* merupakan perwujudan konkrit dari pendidikan humanis dan sangat menghargai keberagaman kecerdasan, semua peserta didik adalah pintar jika belum berhasil bukan berarti bahwa dia bodoh, tetaapi belum menemukan cara yang pas dalam belajar, pada kaitan ini

¹³⁸ Siti Pitriani and Seka Andrian, "Analisis Pembelajaran Tematik-Integratif Berbasis Multiple Intelligences Di Era Revolusi Industri 4.0," *el-Midad : Jurnal PGMI* 12, no. 1 (2020): 16.

¹³⁹ Andi Hidayah, *Pengembangan Multiple Intelligences Di Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Harapan Bunda Purwokerto*.

¹⁴⁰ Karwadi, "Implikasi Multiple Intelligences Dalam Pembelajaran Di SD/MI," June 18, 2020, Hlm. 14.

guru dan sekolah mengambil peran penting dalam memfasilitasi tiap siswa agar bisa menemukan cara belajar yang sesuai.

Selanjutnya pembelajaran individual, maksudnya Gardner mengidealkan sekolah yang didasari pada 2 pemahaman, yaitu : tiap individu memiliki minat serta kemampuan yang beragam tidak sama, sehingga cara mereka belajarpun berbeda, tidak seorangpun yang sanggup menguasai dan mempelajari segala sesuai secara sempurna,¹⁴¹ dari asumsi tersebut, Gardner menegaskan perlunya sekolah yang berpusat secara individual artinya peserta didik diberi peluang untuk berkembang sesuai dengan bentuk kecerdasan yang di milikinya.

Sekolah yang mampu menerapkan hal tersebut akan mampu menjadi fasilitator yang baik akan memberi peluang siswa untuk mengembangkan minat, bakat sesuai dengan kebutuhannya, sehingga tiap individu memiliki peluang berhasil dalam studinya jika dibimbing sesuai dengan kecerdasannya.

Hal ini sejalan dengan ungkapan Hamzah¹⁴² bahwa pendidik memiliki andil besar mengembangkan inteligensi peserta didik. Karena itu, perlunya pendidik memahami teori *multiple intelligences* supaya kegiatan pembelajaran berlangsung optimal, setiap siswa memiliki intellegensi berbeda, seseorang akan lebih mudah menangkap pelajaran jika materi yang disampaikan sesuai dengan jenis kecerdasannya.¹⁴³

¹⁴¹ Gardner, *Frames of Mind The Theory of Multiple Intelligences*.

¹⁴² Amir Hamzah, "Teori Multiple Intelligences Dan Implikasinya Terhadap Pengelolaan Pembelajaran," *Tadrîs* 4, no. 2 (2009): Hlm. 255.

¹⁴³ Sabi'ati, *Implementasi Pembelajaran Tematik Integratif Berbasis Sentra Dalam Pengembangan Sikap Kreatif Bagi Anak Usia Dini Di Tk Islam Tunas Harapan Salatiga*.

Dari paparan di atas dapat di tarik benang merah bahwa pentingnya pemahaman pada tiap-tiap kecerdasan, karena hal itu berperan penting bagi proses pendidikannya, dengan cara membantu peserta didik memahami jenis kecerdasannya agar mampu dikembangkan dengan baik

BAB VI

PENUTUP

A. Simpulan

Dari paparan di atas dapat di simpulkan bahwa Pembelajaran Tematik Berbasis *MI* Dalam Meningkatkan Kreativitas Siswa meliputi :

1. Strategi pembelajaran tematik berbasis *multiple intelligences* dalam meningkatkan kreativitas siswa adalah : perencanaan : melakukan tes MIR, merancang *lesson plan*, pelaksanaan : pra-kegiatan antara lain : salam pembuka, absen, hafalan, menyanyikan lagu kebangsaan. b. kegiatan pendahuluan : *Zona Alfa, warmer, scene setting*, Kegiatan inti : strategi pembelajaran (kolase, menggambar imajinatif, menggambar mewarnai, tebak gambar dan *movie learning*), sumber belajar, prosedur aktifitas. *Teaching aids* dan proyek. penutup : melakukan refleksi, menyimpulkan. Evaluasi penilaian autentik, menilai tiga aspek: Aspek sosial spiritual : K1 ibadah, K2 sikap siswa pada orang lain, Aspek kognitif : ujian akhir semester, penilaian akhir tahun, ujian kompetensi nilai hasil belajar. Aspek psikomotorik : kegiatan proyek dan TMTT.
2. Bentuk Kreativitas Siswa *visual-spasial* adalah : Indikator anak yang memiliki kecerdasan *visual-spasial* berupa kecerdasan menggambar dan mewarnai, mencoret-coret, menyusun balok dan merangkai *puzzle*. Faktor perkembangan kecerdasan visual-spasial : faktor biologis (keturunan, bawaan), sejarah hidup pribadi (pola asuh orang tua, guru, teman, saudara), latar belakang kultural dan historis, Kreativitas Siswa *visual-spasial* berupa

menggambar, menyusun balok, merangkai puzzle, kincir air, gambar 2 dimensi dan 3 dimensi.

B. Implikasi

1. Penyediaan Sarana Prasarana

Upaya sekolah dalam menampung segala jenis kecerdasan siswa dengan cara memfasilitasi keragaman kecerdasan peserta didik melalui penyediaan sarana prasarana yang memadai, siswa akan mendapatkan perlakuan sesuai dengan kebutuhan dan jenis kecerdasannya sehingga akan mudah menggali kreativitas.

2. Pembelajaran Individual

Pembelajaran tematik berbasis MI memberi peluang setiap individu untuk meningkatkan kreativitasnya sesuai bakat dan jenis kecerdasannya, setiap individu memiliki kemungkinan berhasil dalam menjalani studi apabila dia dibimbing untuk belajar yang sesuai.

C. Saran

1. Lembaga Pendidikan SD Plus Al-Kautsar Malang : Diharapkan selalu berkomitmen dalam menerapkan pembelajaran tematik berbasis *multiple intelligences* dengan memberikan peluang yang cukup luas agar kreativitas siswa berkembang sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik, psikologis peserta didik.
2. Bagi Guru : Diharapkan selalu continue dalam menambah wawasan dan pemahaman *multiple intelligences*, terutama dalam pemilihan strategi, teknik pembelajaran yang bervariasi dan evaluasi, selalu belajar dan menampung

ide-ide baru yang kreatif agar peserta didik makin terampil mengolah bentuk kreativitasnya melalui kecerdasan yang dimiliki.

3. Bagi siswa : Diharapkan peserta didik selalu semangat dan optimis dalam meningkatkan kreativitas melalui bakat yang dimiliki, agar kedepannya kecerdasan tersebut bisa menghantarkan pada potensi terbaik di kehidupan mendatang dengan cara selalu mengikuti kegiatan kesiswaan, ekstrakurikuler di sekolah dan aktifitas positif baik di lingkungan sekolah, keluarga dan teman karena setiap siswa adalah istimewa.
4. Bagi Orang tua : dengan memahami kecerdasan yang dimiliki anak, orangtua berkewajiban ikut andil dalam membimbing dan mendukung fasilitas peningkatan kecerdasan dalam menggapai potensi terbaiknya di masa mendatang, karena dukungan orang tua dan pola asuh yang tepat menentukan perkembangannya di masa mendatang.
5. Peneliti berikutnya : Diharapkan dapat melakukan penelitian lebih lanjut terkait pembelajaran tematik berbasis MI serta mampu membahas lebih luas dan mampu berfokus dengan pengembangan pembahasan yang lebih komprehensif sehingga informasi yang didapatkan lebih luas dan bervariasi dalam upaya membawa generasi penerus yang mampu menjadi insan yang taat beragama, inovatif dan kreatif sesuai kebutuhan zaman.

DAFTAR PUSTAKA

- Alfiyyah Azmi, Ilma. "Pengaruh Penggunaan Metode Mind Mapping Terhadap Peningkatan Kecerdasan Visual-Spasial Siswa Kelas V Di MIS Hayatul Islamiyah Cinangka." Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah, 2022.
- Al-Mawardi. *Adab Ad-Dunya Wa Ad-Din*. Beirut: Dar al-Fikr, 1995.
- Al-Qur'an*, n.d.
- Ananda, Rizki. "Analisis Kemampuan Guru Sekolah Dasar Dalam Implementasi Pembelajaran Tematik Di SD" 2, no. 2 (2018): 11.
- Andi Hidayah, Rofik. *Pengembangan Multiple Intelligences Di Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Harapan Bunda Purwokerto*. Purwokerto: Program Studi Ilmu Pendidikan Dasar Islam Program Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri Purwokerto, 2018.
- Asrani. "Peningkatan Kreativitas Siswa Melalui Penerapan Strategi Outdoor Learning Pada Siswa Sekolah Dasar." *Jurnal Langsung* 6, no. 2 (July 2019).
- Aziz, Rahmat, and Retno Mangestuti. "Pengaruh Kreatifitas dalam bekerja terhadap kebermaknaan hidup." *Jurnal Psikologi Pendidikan dan Konseling: Jurnal Kajian Psikologi Pendidikan dan Bimbingan Konseling* 4, no. 2 (December 29, 2018): 151. <https://doi.org/10.26858/jpkk.v4i2.4576>.
- Buku Panduan Akademik SD Plus Al-Kautsar Malang*. Malang, 2018.
- Chatib, Munif. *Sekolah Anak-Anak Juara: Berbasis Kecerdasan Jamak Dan Pendidikan Berkeadilan*. Kaifa, 2012.
- . *Sekolahnya Manusia: Sekolah Berbasis Multiple Intelligences Di Indonesia*. 3rd ed. Bandung: Penerbit Kaifa PT Mizan Pustaka, 2019.
- Dharin, Abu. "Model Pendidikan Islam Berbasis Kecerdasan Ganda." *Didaktika Islamika: Jurnal Ilmiah Pendidikan Islam Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah Muhammadiyah Kendal* 10, no. Nomor 1 (2019): 1–32.
- . "Pendidikan Dasar Berbasis Multiple Intelligences (Studi Pada Sdit Annida Sokaraja Dan SD 01 Al Irsyad Purwokerto)." *Laporan Penelitian Individual Diajukan Kepada LPPM IAIN Purwokerto*, 2015.
- "Dokumen Daftar Peserta Didik Kelas 5 Tahun Pelajaran 2021/2022 SD Plus Al-Kautsar Malang," n.d.
- "Dokumentasi Wawancara Bersama Waka Kesiswaan Ibu Mas'udah," Mei 2022.
- Fadhli, Muhibuddin. *ENTREPRENEURSHIP DALAM PERSPEKTIF PAUD (Merangsang Kecerdasan Visual Spasial Anak Usia Dini Dengan Media Video)*. 1st ed. Malang: Universitas Negeri Malang, 2006.

- Fakhriyah, Fina. "Implementasi Multiple Intelligences Dalam Pembelajaran Tematik." *Prosiding, Di Sajikan Pada Seminar Nasional, Kudus: Universitas Muria Kudus*, March 30, 2013.
- Fischer, Kurt W., and Daniel Bullock. *Development During Middle Childhood: The Years From Six To Twelve*. Washington, D.C.: National Academy Press, 1984.
- "Foto Dokumentasi Proses Pembelajaran Tematik Di Kelas 5d Visual-Spasial, 17 Mei 2022," n.d.
- "Foto Dokumentasi Wawancara Bersama Wali Kelas 5d Ibu Uswatun Khasanah, S.Pd," Mei 2022.
- Gardner, Howard. *Frames of Mind The Theory of Multiple Intelligences*. 2nd ed. Park Avenue South, New York: Basic Books, A Member of the Perseus Books Group, 2011.
- Gunawan, Imam. "Metode Penelitian Kualitatif." *Jakarta: Bumi Aksara* 143 (2013).
- Hafiy Wahyudi, Aisy. Wawancara Siswa Kelas 5d SD Plus Al-Kautsar Malang, Mei 2022.
- Hamzah, Amir. "Teori Multiple Intelligences Dan Implikasinya Terhadap Pengelolaan Pembelajaran." *Tadrîs* 4, no. 2 (2009).
- "Hasil Observasi Kegiatan Pembelajaran Tematik Di Kelas 5d Di SD Plus Al-Kautsar Malang Pada Tanggal 17 Mei 2022," n.d.
- Hayati, Mardia. *Kontribusi Keterampilan Belajar Abad 21 Dalam Pengembangan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Multiple Intelligences*. Riau: Pascasarjana Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, 2020.
- Hidayah, Nurul. "Pembelajaran Tematik Integratif Di Sekolah Dasar" 2 (2015): 16.
- Jufri, Mustofa. "Deskripsi Riset Laporan Hasil Psikologi Multiple Intelligences Research (MIR)." SD Plus Al-Kautsar Malang, Mei 2009.
- . "Laporan Hasil Psikologi Multiple Intelligences Research (MIR)." SD Plus Al-Kautsar Malang, Mei 2022.
- Juliantine, Tite. "Pengembangan Kreativitas Siswa Melalui Implementasi Model Pembelajaran Inkuiri Dalam Pendidikan Jasmani," 2009, 13.
- Karwadi. "Implikasi Multiple Intelligences Dalam Pembelajaran Di SD/MI," June 18, 2020.
- Khasanah, Uswatun. "Lesson Plan Kelas 5d Tahun Pelajaran 2021/2022, Tema : 9. Benda-Benda Di Sekitarku, Sub Tema : Peristiwa Kebangsaan Masa Penjajahan," Senin, Mei 2022.

- . “Lesson Plan (RPP) Tahun Pelajaran 2021/2022.” Kelas 5d SD Plus Al-Kautsar Malang, Mei 2022.
- . Wawancara Bersama Wali Kelas 5d SD Plus Al-Kautsar Malang, Mei 2022.
- Kurniawan, Redite, Esa Nur Wahyuni, and M. Zubad Nurul Yaqin. “Pengembangan Buku Ajar Visual Menulis Kreatif Untuk Peserta Didik Madrasah Ibtidaiyah.” *Al-Aulad: Journal of Islamic Primary Education* 2, no. 2 (September 30, 2019): 2620–5238.
- Kusumarachman, Arrafi’. *Analisis Multiple Intelligences Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Studi Kasus Di Sd Lazuardi Kamila Global Islamic School Kota Surakarta*. Yogyakarta: Kementerian Agama Republik Indonesia UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta Pascasarjana, 2018.
- Mas’udah. Wawancara Bersama Waka Kesiswaan SD Plus Al-Kautsar Malang, Mei 2022.
- Miles, Matthew B., A. Michael Huberman, and Johnny Saldaña. *Qualitative Data Analysis A Methods Sourcebook*. 3rd ed. London: Sage Publications, Inc, 2014.
- Moleong, Lexy J. “Metode Kualitatif.” *Bandung: Remaja Rosdakarya*, 2004.
- Muafiah, Evi. “Strategi Pembelajaran Multiple Intelligences Di TK/RA Ponorogo.” *ThufuLA: Jurnal Inovasi Pendidikan Guru Raudhatul Athfal* 4, no. 1 (2016): 63–88.
- Muhaimin. *Pemikiran Dan Aktualisasi Pengembangan Pendidikan Islam*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2011.
- Muklis, Mohamad. “Pembelajaran Tematik.” *Fenomena* 4, no. 1 (2012): 14.
- Muqodas, Idat. “Mengembangkan Kreativitas Siswa Sekolah Dasar.” *Metodik Didaktik: Jurnal Pendidikan Ke-SD-An* 9, no. 2 (2015).
- Musfiroh, Tadkiroatun. “Hakikat Kecerdasan Majemuk (Multiple Intelligences),” n.d.
- . *Hakikat Kreativitas*. Modul II, 2017.
- . “Multiple Intelligences,” 2017, 10.
- Nugrahani, Farida, and M. Hum. “Metode Penelitian Kualitatif.” *Solo: Cakra Books*, 2014.
- Nurhafizah. *Pengembangan Kreatifitas Anak Usia Dini*. Padang: Jurusan PG-PAUD FIP Uiversitas Negeri Padang, 2010.
- Nurhidayati, Titin. *Inovasi Pembelajaran PAI Berbasis Multiple Intelligences Bagi Siswa Sekola Dasar*. 1st ed. Kepanjen, Malang: Literasi Nusantara Abadi, 2020.
- Nurul Kawakip, Akhmad. “Paradigma Sekolah Unggul Dalam Perspektif Teori Multiple Intelligences.” *Jurnal Nadwa* 5, no. 1 (Mei 2011): 141–56.

- “Observasi Kegiatan Pembelajaran Tematik Di Kelas 5d Di SD Plus Al-Kautsar Malang Pada Tanggal 17 Mei 2022,” n.d.
- “Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 57 Tahun 2014 Tentang Kurikulum 2013 Sekolah Dasar/ Madrasah Ibtidaiyah Lampiran III.,” n.d.
- “Peraturan Menteri Pendidikan Nasional 1 No 22 Tahun 2006 Tentang Standar Isi Untuk Satuan Pendidikan Dasar Dan Menengah.” *Wacana Intlektual*, 2009.
- “Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 32 Tahun 2013 Tentang Perubahan Atas Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 Tentang Standar Nasional Pendidikan,” 2013.
- Pitriani, Siti, and Seka Andrian. “Analisis Pembelajaran Tematik-Integratif Berbasis Multiple Intellegences Di Era Revolusi Industri 4.0.” *el-Midad : Jurnal PGMI* 12, no. 1 (2020): 16.
- Prastowo, Andi. *Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Tematik Terpadu: Implementasi Kurikulum 2018 Untuk SD/MI*. Kencana, 2017.
- Rahman, Muhammad Ibrahim. “Metode Pembelajaran Berbasis Kecerdasan Majemuk (Multiple Intelligences) Terhadap Siswa,” n.d.
- Rofiah, Nurul Hidayati. “Menerapkan Multiple Intelligences Dalam Pembelajaran Di Sekolah Dasar.” *Jurnal Dinamika Pendidikan Dasar* 8, no. 1 (March 2016): 68–79.
- Rohmah, Idaur. “Pengembangan Kecerdasan Jamak Dalam Pembelajaran Tematik Kelas III Di SD Negeri 1 Bobosan Kecamatan Purwokerto Utara Kabupaten Banyumas.” IAIN, 2018.
- Sabi’ati, Amin. *Implementasi Pembelajaran Tematik Integratif Berbasis Sentra Dalam Pengembangan Sikap Kreatif Bagi Anak Usia Dini Di Tk Islam Tunas Harapan Salatiga*. Yogyakarta: Program Studi Pendidikan Guru Raudlatul Athfal Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, 2017.
- Sari, Tika. “Implementasi Pembelajaran Tematik Berbasis Multiple Intelligences Di Sekolah Dasar: Studi Kasus SD Plus Al-Kautsar Malang.” Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim, 2017.
- Sartika, Nuraprilia. “Strategi Guru Dalam Meningkatkan Kecerdasan Visual Spasial Anak Di Tk Dharma Wanita Siti Aisyah Kabul Tahun Ajaran 2021/2022.” UIN Mataram, 2022.
- Sugiono. *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*,. 26th ed. Bandung: Alfabeta, 2017.
- Sukandi, Ujang. “Belajar Aktif Dan Terpadu.” *Surabaya: Duta Graha Pustaka*, 2003.
- Sutisna, Atang, and Santi Rahmawati. “Pengaruh Pembelajaran Tematik Integratif Terhadap Kemampuan Berpikir Kreatif Siswa.” *Jurnal Inovatif Ilmu*

- Pendidikan* 2, no. 2 (February 10, 2021): 120–33. <https://doi.org/10.23960/jiip.v2i2.21820>.
- Tampubolon, Jongkers, and Stiven Widjaja. *Penerapan Metode Multiple Intelligence Untuk Meningkatkan Minat Belajar (Studi Kasus Di Sekolah Carnegie)*. Medan: Universitas HKBP Nommensen, 2019.
- Trianto, M. Pd. *Desain Pengembangan Pembelajaran Tematik: Bagi Anak Usia Dini*. Prenada Media, 2016.
- Uswatun Khasanah. Wawancara Bersama Wali Kelas 5d SD Plus Al-Kautsar Malang, Mei 2022.
- Utami, Sri Endang, SDN Randusongo, and Kecamatan Gerih. “Penerapan Strategi Pembelajaran Tematik Untuk Meningkatkan Kreativitas Dan Hasil Belajar Siswa” 2 (n.d.): 15.
- Utami, Sri Weni. “Multiple Intelligences: Platform Global Paling Efektif Untuk Pendidikan Abad Ke-21 Dalam Pendidikan Dan Pembelajaran.” *Program Studi Psikologi, Fakultas Pendidikan Psikologi, Universitas Negeri Malang*, n.d.
- Wahidmurni. “Pemaparan Metode Penelitian Kualitatif.” *Repository UIN Malang*, July 2017.
- Wula, Paulina. “Mengembangkan Kreativitas Anak Didik Melalui Model Pembelajaran Inteligensi Ganda.” *JUMPA Jurnal Masalah Pastoral* 3, no. 1 (February 20, 2014): 1–14.
- Yeni. Wawancara Bersama Kabag Kurikulum, January 27, 2022.
- . Wawancara Bersama Kabag Kurikulum SD Plus Al-Kautsar Malang, Mei 2022.
- Yeni, Ibu. Wawancara Bersama Kabag Kurikulum SD Plus Al-Kautsar Malang, Mei 2022.
- Zuhriyah, Indah Aminatuz. “Landasan Pengembangan Substansi Manajemen Pendidikan Dasar Dalam Perspektif Islam.” *MADRASAH* 1, no. 1 (April 21, 2008). <https://doi.org/10.18860/jt.v1i1.1850>.

LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran 1



Wawancara Bersama Wali Kelas
5d Ibu Uswatun Khasanah, S.Pd

Wawancara Berama Waka
Kesiswaan
Ibu Mas'udah, S.Pd



Observasi Pertama Di Kelas 5d *visual-spasial* Tema 9. Benda-Benda Di
Sekitarku



Observasi Kedua Di Kelas 5d Tema 9 Benda-Benda Di Sekitarku
Subtema 3

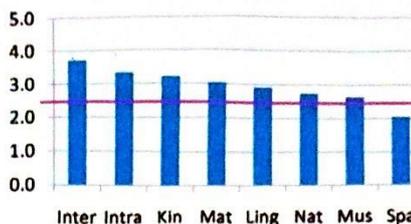
Lampiran 2 hasil tes MIR

LAPORAN HASIL PEMERIKSAAN PSIKOLOGIS MULTIPLE INTELLIGENCES RESEARCH (MIR)

Nama :
Tempat & Tgl. lahir : MALANG, 19 JUNI 2001

Asal Sekolah : SD PLUS ALKAUTSAR
Tgl. Riset : 13 MEI 2009

KECERDASAN	POIN
Interpersonal (Cerdas Bergaul)	3.7
Intrapersonal (Cerdas Diri)	3.3
Kinestetis (Cerdas Gerak)	3.2
Matematis - Logis (Cerdas Angka dan Logika)	3.1
Linguistik (Cerdas Bahasa)	2.9
Naturalis (Cerdas Alam)	2.8
Musik (Cerdas Musik)	2.7
Spasial - Visual (Cerdas Gambar dan Ruang)	2.1



Keterangan Grafik

Ling: Linguistik Mus: Musik Mat: Matematis - Logis Spa: Spasial - Visual
Inter: Interpersonal Kin: Kinestetis Intra: Intrapersonal Nat: Naturalis

DISKRIPSI RISET

Kecenderungan gaya belajar :

1. Belajar dengan kerja kelompok, suka memecahkan masalah, simulasi, mengadakan sebuah kegiatan.
2. Belajar sendiri, keinginan untuk mengekspresikan diri, kegiatan individual, menghubungkan materi pelajaran dengan kehidupan pribadi.
3. Belajar dengan aktivitas, drama, respon tubuh, membuat kerajinan tangan.
4. Belajar dengan angka-angka, komputer, membuat hipotesa/perkiraan, memecahkan masalah atau studi kasus.

Kegiatan kreatif yang disarankan:

1. Mendiskusikan suatu tema dengan keluarga, membuat tabel permasalahan, bertanya kepada orang tentang suatu hal, mendatangi panti asuhan.
2. Menulis buku harian, koleksi benda-benda, mencari bakat di buku telepon.
3. Menciptakan olahraga improvisasi, lomba jalan cepat keluarga.
4. Membuat percobaan ilmiah, menghitung banyaknya alat-alat atau perabotan di rumah.

Jenis permainan yang disarankan:

1. Quiz keluarga, permainan rumah-rumahan, film tentang pentingnya berhubungan baik dengan orang lain.
2. Permainan individual, boneka, film tentang kisah sukses seseorang.
3. Permainan rakyat dengan banyak gerakan, outbound, permainan pertukangan, olah raga, layang-layang, trik sulap, mainan rumah-rumahan.
4. Permainan yang dianjurkan adalah teka-teki, domino, dam-daman, catur, monopoli, othello, Nitendo, PS.

nextworldview
Discovering Human's Multiple Intelligences
Graha Pangeran Lt 10 C-2 Jl.A Yani 286 - Surabaya
Telp. 031 8295222 fax. 031 8296333

Surabaya, 25 Juli 2009
Analisis

Mustofa Jufri
MUSTOFA JUFRI, Psi.
01/IP:11-07/1699

Lampiran 3 lesson plan

Lesson Plan Tahun Pelajaran 2021/2022

Satuan Pendidikan : SD Plus Al-Kautsar
Mata Pelajaran : Tematik
Kelas/Semester : 5D/II
Tema : 9. Benda-Benda Di Sekitarku
Subtema : Peristiwa Kebangsaan Masa Penjajahan
Hari/Tanggal : Senin, 30 Mei 2022
Waktu : 07.35-08.10, 10.45-11.20, 12.15-12.50 (3JP)
Nama Guru : Uswatuun Khasanah, S.Pd

A. Kompetensi Dasar

2.3.4 menganalisis informasi yang di sampaikan paparan iklan dari media cetak maupun elektronik

B. Tujuan

Siswa mampu mengidentifikasi pesan dan daya tarik iklan pada media cetak dengan baik

C. Indikator Pencapaian Kompetensi

2.3.4.35 siswa mampu mengidentifikasi pesan dan daya tarik iklan pada media cetak

2.3.4.35 siswa mampu menidentifikasi pesan dan daya tarik iklan pada media cetak

D. Metode : Tanya jawab, pengamatan, identifikasi, flipped class

E. Teknik Penilaian

kode indikator	IPK	teknik penilaian	instrumen penilaian
2.3.4.35	siswa mampu mengidentifikasi pesan dan daya tarik iklan pada	tes tulis/tes lisan	materi di aktifitas

	media cetak		melakukan
--	-------------	--	-----------

F. Media pembelajaran

1. gambar iklan media cetak
2. Platform LMS: G.Classroom
3. Buku Q tema benda-benda di sekitar kita
4. Buku mahir 5G benda-benda di sekitar kita

G. Sumber Belajar

1. Guru
2. Buku teks tema peristiwa dalam kehidupan
3. Saptorini, dhiah dan agus wahyudi, 2018 buku tematik 5I, benda-benda di sekitar kita : bogor: Quadra Hlm. 134
4. Tim eksplorasi minda : 2018. Mahir tematik 5I.benda-benda di sekitar kita. Bogor: Quadra
5. Informasi dari internet (Youtube, Google, dll)
6. Lingkungan sekolah

H. Langkah-Langkah Kegiatan Saintifik

Pra-Pembelajaran

5. Guru memberi salam dan mengucapkan selamat datang kepada siswa kemudian di lanjutkan menanyakan kondisi/kabar serta kegiatan yang di lakukan siswa
6. Guru memastikan siswa sudah mengakses materi flipped classroom
7. Guru mengecek ketercapaian kegiatan inti
8. Kegiatan di awal pembelajaran (hanya di laksanakan di jam pertama)
 - g) Siswa membaca sholawat fatih

- h) Siswa membaca doa sebelum belajar
- i) Siswa membaca ikrar
- j) Siswa membaca janji generasi muhammadi
- k) Siswa menyanyikan lagu Indonesia raya
- l) Siswa membaca teks pancasila

Pendahuluan

1. Scene setting :
2. Siswa Tanya jawab tetang flipclass yang di kirimkan melalui google classroom tentang gambar iklan.

Inti

6. Siswa mengamati gambar iklan televisi di halaman 77
7. Siswa Tanya jawab tentang iklan yang diamati
8. Siswa melakukan latihan terpadu menentukan pesan dan daya tarik iklan
9. Siswa melakukan aktivitas terpadu menuliskan pesan dan daya tarik iklan pada halaman 134

Penutup

6. Siswa menyebutkan apa yang telah di pelajari hari ini
7. Siswa menyebutkan apakah senang dengan pembelajaran hari ini dengan menunjukkan emoticon
8. Siswa menyebutkan hal apa yang paling menyenangkan dalam pembelajaran hari ini

9. Siswa di ingatkan untuk selalu menjaga kesehatan dan mencegah penyebaran COVID 19 dengan cara 5M (memakai masker, menjaga jarak, mencuci tangan menggunakan sabun dan menggunakan hand sanitizer, menjauhi kerumunan, serta membatasi mobilitas)
10. Siswa membaca hamdalah dan doa penutup majlis (religious)

I. Lampiran

1. Lampiran 1 : rangkuman materi
2. Lampiran 2 : latihan terpadu
3. Lampiran 3 : flipclass

Malang, Mei 2022

mengetahui,
Kepala sekolah,

Guru Kelas

Darmaji, S.Ag, M.Pd

Uswatun Khasanah, S.Pd

NIY. 9920850004

NIY. 992085137

Lampiran 1 : Rangkuman materi

1. Daya tarik dalam iklan berarti menarik perhatian masyarakat agar mau membeli produk atau jasa yang di promosikan
2. Pesan iklan adalah apa yang direncanakan perusahaan untuk di sampaikan dalam iklannya dan bagaimana perencanaan penyampaian pesan itu secara verbal dan nonverbal.

Lampiran 2 :Latihan terpadu

Perhatikan iklan cetak berikut ini, tuliskan pesan dan dayatarik iklan tersebut :

a.

RUMAH SUBSIDI TIPE 30/60
2 kamar tidur + 1 kamar mandi

GRIYA HASANAH
Kalijaya

SPESIFIKASI

- Double dinding hebel
- Keramik 40x40
- Pagar belakang 2 meter
- Rangka atap baja ringan
- Plafond GRC rangka hollow
- Tinggi plafond 3,3 meter
- Bio Tank
- Genteng Flat

www.bagusproperti.com

Pesan Iklan :

Daya Tarik Iklan :

b.

Ayo ke Saung Jamur!

7 Alasan Makan di Saung Jamur

- ✓ Aneka masakan jamur organik lezat
- ✓ Menu vegetarian & non vegetarian
- ✓ Pilih & petik jamur sendiri
- ✓ Parkir nyaman dan luas
- ✓ Banyak GRATISnya
- ✓ FREE WiFi
- ✓ Pulang bawa oteh-oleh serba jamur

Jl. Arif Rahman Hakim 71A
SURABAYA
031-71901587
www.saungjamur.co.id

Pesan Iklan :

Daya Tarik Iklan :

c.

BATIK JUMPUTAN
hasil budaya banga

indah warnanya
banyak pilihannya

Ayo kita cintai batik Indonesia

Pesaan Iklan :

Daya Tarik Iklan :

Lampiran 3 : flipclass



JAGONYA AYAM
JAGONYA INDONESIA

MULAI DARI ~~RP120.000~~
RP **75.000***

5 POTONG AYAM + 3 NASI

WAKTU TERBATAS!
10-23 AGUSTUS 2020

*Syarat & Ketentuan berlaku.

KFC
Jagonya Ayam!

1. Makanan apa yang di pasarkan pada gambar di atas ?
2. Berapa harga makanan tersebut ?

Lampiran 3
RUBRIK SKALA PENILAIAN
SUB TEMA 3 PEMBELAJARAN 3

Nama Siswa :

Kelas/Semester : 5d / Genap

Tema : 9 Benda-Benda Di Sekitarku

Sub Tema : 3 Manusia Dan Benda-Benda Di Sekitarnya

Pembelajaran : 3

Mp	Kd	Indikator	ranah kognitif/level soal						no soal	bobot	bentuk soal
			c1	c2	c3	c4	c5	c6			
B. Ind	3.4 Menganalisis informasi yang disampaikan paparan iklan dari media cetak atau elektronik.	3.4.1 Menganalisis isi iklan melalui media cetak dan elektronik 3.4.2 Mengkategorikan jenis iklan berdasarkan isinya				√		√	1.2.3 .4	1	PG
PPKN	3.4 Menggali manfaat persatuan dan kesatuan untuk membangun kerukunan hidup	3.4.2 Menjelaskan akibat yang timbul dari tidak adanya persatuan dan kesatuan		√					5.6	1	PG
IPS	3.3 Menganalisis peran ekonomi dalam upaya menyejahterakan kehidupan masyarakat di bidang sosial dan budaya untuk memperkuat kesatuan dan persatuan bangsa	3.3.1 Menjelaskan pengertian kegiatan ekonomi 3.3.2 Menjelaskan jenis-jenis kegiatan ekonomi 3.3.3 Menganalisis pengaruh kegiatan ekonomi terhadap kesejahteraan masyarakat		√					7 8 9. 10		

BIODATA PENULIS



Dwi Saraswati lahir di sidang Bandar anom, Lampung pada 20 maret 1997. Penulis lahir dari pasangan Bp. Hari Aman dan ibu hatminah dan merupakan anak ke 2 dari 3 bersaudara, yaitu Slamet Rahmat Hidayat, S.Pd, dan triana pangestuti.

Pada tahun 2003-2008 penulis mengenyam pendidikan sekolah dasar di SDN 01 Bandar anom, tahun 2008-2011 penulis menyelesaikan pendidikan di SMP TMI Roudlatul Qur'an, selanjutnya tahun 2011-2014 penulis menyelesaikan sekolah menengah atas di SMA TMI Roudlatul Qur'an Lampung. Penulis menyelesaikan S1 jurusan PGMI di kampus UMALA Lampung pada tahun 2020, selanjutnya 2 tahun kemudian menyelesaikan pendidikan S2 di UIN Maliki Malang.